Imam Abdirrahim bin Ahmad Al-Qadhiy

Rahasia ALAM GHAIB & ALAM AKHIRAT

(TERJEMAH DAQOIQUL AKHBAR)

Alih Bahasa : Musa Turoichan Al-Qudsiy

Penerbit AMPEL MULIA Surabaya

fikrifajar

Imam Abdirrahim bin Ahmad Al-Qadhiy

دَقَائِقُ الأَخْبَار

TARJAMAH

DAQOIQUL AKHBAR

RAHASIA ALAM GHAIB DAN ALAM AKHIRAT

Alih Bahasa:

Musa Turoichan Al-Qudsiy

Penerbit AMPEL MULIA Surabaya

TARJAMAH DAQOIQUL AKHBAR
RAHASIA ALAM GHAIB DAN ALAM AKHIRAT

Judul Asli :
Daqoiqul Akhbar Fii Dzikril Jannati Wan-Naar
Karya : ***Imam Abdirrahim bin Ahmad Al-Qadhiy***
Alih Bahasa : Musa Turoichan Al-Qudsiy
Editor : Salafuddin MA.
Setting & Layout : MOECHSALF COMP.
Desain Cover : **AMPEL MULIA** Surabaya
Penerbit : **AMPEL MULIA** Surabaya

Cetakan Pertama: 1424 H/ 2003 M

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan terjemahan kitab **"DAQOIQUL AKHBAR"** karya Al-Imam Abdirrahim bin Ahmad Al-Qadhiy.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan ke haribaan junjungan kita Baginda Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dan dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafa'atnya besok pada hari kiamat.

Buku ini kami beri judul **"Rahasia Alam Ghaib dan Alam Akhirat"** yang berisi tentang perjalanan para makhluk dari awal diciptakannya Nur Muhammad sampai akhirnya di hari kiamat saat manusia dibangkitkan dari kuburnya. Setelah itu semua makhluk akan menerima pembalasan atas apa yang telah dilakukannya di dunia, yang beriman, taat dan menjalankan perintah-perintah Allah akan memperoleh kenikmatan, yaitu surga. Sedangkan yang ingkar dan durhaka kepada-Nya akan mendapatkan siksa yang sangat berat, yaitu neraka.

Buku ini mengingatkan kita bahwa semua makhluk yang bernyawa pasti akan merasakan mati dan setelah mati masih ada kehidupan lagi, yaitu kehidupan akhirat yang kekal abadi. Dari itu persiapkanlah dirimu untuk menghadapi kehidupan akhirat, jangan sampai di alam akhirat nanti kita akan mendapatkan siksaan yang kekal abadi dan tiada henti-hentinya (di neraka), tapi usahakanlah agar kita nanti mendapatkan nikmat Allah yang kekal dan abadi (di surga), yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam penerjemahan kitab ini, apabila ada kata-kata yang dirasa kurang pas dimata para ulama, para ustadz dan cerdik pandai, kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penerjemahan kitab ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi kami dan para pembaca semua di dunia sampai akhirat.

Sebelum dan sesudahnya kami ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada para pembaca dan semua yang telah memberi dukungan kepada kami. Semoga kita semua tetap berada dalam lindungan Allah Subhanahu wa Ta'ala sampai hari kemudian.

Amien Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Kudus, 21 Juni 2003

Penerjemah

Musa Turoichan Al-Qudsiy

DAFTAR ISI



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kepada kita agama-Nya (Islam) yang telah disempurnakan dan diridhai-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah terpilih di antara para makhluk-Nya.

Dan setelah itu, maka aku berkata:

BAB I
PROSES PENCIPTAAN RUHUL A'ZHOM

Ruhul A'zhom (Ruh yang Agung) yaitu Nur junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Diriwayatkan dalam suatu hadits: Sesungguhnya Allah telah menciptakan sebuah pohon yang mempunyai 4 (empat) cabang, pohon tersebut dinamakan **Syajaratul Yaqin** (Pohon Yaqin). Setelah itu Allah menciptakan Nur Muhammad pada tempat yang terbuat dari mutiara yang berwarna putih dan berbentuk menyerupai burung merak, lalu burung merak tersebut ditempatkan pada pohon Yaqin, burung merak tersebut bertasbih selama 70.000 (tujuh puluh ribu) tahun. Kemudian Allah menciptakan **Mir'atul Hayat** (Cermin Kehidupan), cermin tersebut diletakkan dihadapan burung merak tersebut. Tatkala burung merak tersebut menatap cermin, terlihatlah wajahnya yang sangat elok dan cantik, diapun merasa malu kepada Allah sehingga meneteslah keringatnya sampai enam tetesan:
- Dari tetesan pertama, Allah ciptakan Abu Bakar Ash-Shidiq.
- Dari tetesan kedua, diciptakan Umar bin Khaththab.
- Dari tetesan ketiga, diciptakan Utsman bin Affan.
- Dari tetesan keempat, diciptakan Ali bin Abi Thalib.
- Dari tetesan kelima, diciptakan bunga mawar.
- Dari tetesan keenam, diciptakan padi.

Nur Muhammad lalu bersujud lima kali, sehingga hal tersebut menjadi kewajiban bagi kita semua dan diwajibkan shalat lima waktu bagi Nabi Muhammad Saw. beserta umatnya. Kemudian Allah memandang Nur Muhammad sehingga Nur Muhammad berkeringat karena malu kepada Allah, maka dari keringat tersebut Allah menciptakan:

- Dari keringat hidungnya diciptakan Malaikat.
- Dari keringat wajahnya diciptakan Arasy, Kursiy, Lauh Mahfuzh, Qalam, Matahari, Bulan, Hijab dan sesuatu yang ada di langit.
- Dari keringat dadanya diciptakan para Nabi dan Rasul, para ulama, syuhada' dan shalihin.
- Dari keringat punggungnya diciptakan Baitul Makmur, Ka'bah, Baitul Maqdis dan tempat-tempat masjid di seluruh dunia.
- Dari keringat kedua alisnya diciptakan umat Muhammad dari kaum mukmin dan muslim laki-laki dan perempuan.
- Dari keringat kedua telinganya diciptakan roh orang-orang Yahudi, Nasrani, Majusi dan sebangsanya, seperti orang yang kufur, orang kafir dan orang munafiq.
- Dari keringat kedua kakinya diciptakan bumi yang terbentang dari barat sampai timur beserta seluruh isi yang ada di dalamnya.

Setelah itu Allah Ta'ala berfirman kepada Nur Muhammad: "Lihatlah di hadapanmu wahai Nur Muhammad!" maka Nur Muhammad melihat di depannya ada Nur, di belakangnya ada Nur, di kanannya ada Nur dan di kirinya juga ada Nur. Nur-nur tersebut adalah Nur para sahabatnya di dunia, yaitu: Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib Radhiyallaahu 'Anhum.

Kemudian Nur Muhammad bertasbih selama 70.000 tahun, lalu diciptakan Nur para Nabi dari Nur Muhammad. Kemudian Allah memandang Nur Muhammad, maka diciptakan ruh para Nabi dari keringat ruh Muhammad, dan dari ruh para Nabi tersebut diciptakan ruh para umatnya masing-masing, sedangkan ruh kaum mukminin (umat Muhammad) diciptakan langsung dari keringat ruh Muhammad, lalu para ruh semuanya mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

LAA ILAAHA ILLALLAAHU MUHAMMADUR RASUULULLAAH

"Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Muhammad adalah Rasul (utusan) Allah."

Setelah itu Allah Ta'ala menciptakan pelita (lampu) dari batu aqiq berwarna merah, yang bagian dalamnya dapat terlihat dari bagian luar, dan Allah menciptakan wajah Muhammad sebagaimana wajahnya di dunia dan diletakkan pada pelita (lampu) tersebut. Nur Muhammad berdiri di dalamnya seperti berdirinya orang yang sedang shalat, sedangkan ruh para Nabi berputar mengelilinginya seraya membaca tasbih dan tahlil selama 1.000 (seribu) tahun.

Kemudian Allah Ta'ala memerintahkan semua roh supaya melihat rupa Muhammad, dan dari penglihatan roh tersebut Allah jadikan:

- Orang yang melihat kepalanya akan menjadi seorang khalifah dan raja (sultan).
- Orang yang melihat dahinya akan menjadi pemimpin (ratu) yang adil.
- Orang yang melihat kedua matanya akan menjadi orang yang hafal Al-Qur'an (Al-Hafizh).
- Orang yang melihat kedua alisnya akan menjadi seorang pengukir (pelukis).
- Orang yang melihat kedua telinganya akan menjadi orang yang suka mendengar dan menerima nasehat.
- Orang yang melihat kedua pipinya akan menjadi orang yang suka berbuat kebajikan dan berakal sehat (pandai).
- Orang yang melihat kedua bibirnya akan menjadi wazir (patih) atau orang kepercayaan raja.
- Orang yang melihat hidungnya akan menjadi hakim, tabib (dokter) dan penjual minyak wangi.
- Orang yang melihat mulutnya akan menjadi orang yang ahli berpuasa.
- Orang yang melihat giginya akan menjadi orang yang elok parasnya dan cantik wajahnya, baik pria maupun wanita.
- Orang yang melihat lisannya akan menjadi seorang utusan raja-raja.
- Orang yang melihat tenggorokannya akan menjadi seorang



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kepada kita agama-Nya (Islam) yang telah disempurnakan dan diridhai-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah terpilih di antara para makhluk-Nya.

Dan setelah itu, maka aku berkata:

BAB I
PROSES PENCIPTAAN RUHUL A'ZHOM

Ruhul A'zhom (Ruh yang Agung) yaitu Nur junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Diriwayatkan dalam suatu hadits: Sesungguhnya Allah telah menciptakan sebuah pohon yang mempunyai 4 (empat) cabang, pohon tersebut dinamakan **Syajaratul Yaqin** (Pohon Yaqin). Setelah itu Allah menciptakan Nur Muhammad pada tempat yang terbuat dari mutiara yang berwarna putih dan berbentuk menyerupai burung merak, lalu burung merak tersebut ditempatkan pada pohon Yaqin, burung merak tersebut bertasbih selama 70.000 (tujuh puluh ribu) tahun. Kemudian Allah menciptakan **Mir'atul Hayat** (Cermin Kehidupan), cermin tersebut diletakkan dihadapan burung merak tersebut. Tatkala burung merak tersebut menatap cermin, terlihatlah wajahnya yang sangat elok dan cantik, diapun merasa malu kepada Allah sehingga meneteslah keringatnya sampai enam tetesan:
- Dari tetesan pertama, Allah ciptakan Abu Bakar Ash-Shidiq.
- Dari tetesan kedua, diciptakan Umar bin Khaththab.
- Dari tetesan ketiga, diciptakan Utsman bin Affan.
- Dari tetesan keempat, diciptakan Ali bin Abi Thalib.
- Dari tetesan kelima, diciptakan bunga mawar.
- Dari tetesan keenam, diciptakan padi.

Nur Muhammad lalu bersujud lima kali, sehingga hal tersebut menjadi kewajiban bagi kita semua dan diwajibkan shalat lima waktu bagi Nabi Muhammad Saw. beserta umatnya. Kemudian Allah memandang Nur Muhammad sehingga Nur Muhammad berkeringat karena malu kepada Allah, maka dari keringat tersebut Allah menciptakan:

- Dari keringat hidungnya diciptakan Malaikat.
- Dari keringat wajahnya diciptakan Arasy, Kursiy, Lauh Mahfuzh, Qalam, Matahari, Bulan, Hijab dan sesuatu yang ada di langit.
- Dari keringat dadanya diciptakan para Nabi dan Rasul, para ulama, syuhada' dan shalihin.
- Dari keringat punggungnya diciptakan Baitul Makmur, Ka'bah, Baitul Maqdis dan tempat-tempat masjid di seluruh dunia.
- Dari keringat kedua alisnya diciptakan umat Muhammad dari kaum mukmin dan muslim laki-laki dan perempuan.
- Dari keringat kedua telinganya diciptakan roh orang-orang Yahudi, Nasrani, Majusi dan sebangsanya, seperti orang yang kufur, orang kafir dan orang munafiq.
- Dari keringat kedua kakinya diciptakan bumi yang terbentang dari barat sampai timur beserta seluruh isi yang ada di dalamnya.

Setelah itu Allah Ta'ala berfirman kepada Nur Muhammad: "Lihatlah di hadapanmu wahai Nur Muhammad!" maka Nur Muhammad melihat di depannya ada Nur, di belakangnya ada Nur, di kanannya ada Nur dan di kirinya juga ada Nur. Nur-nur tersebut adalah Nur para sahabatnya di dunia, yaitu: Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib Radhiyallaahu 'Anhum.

Kemudian Nur Muhammad bertasbih selama 70.000 tahun, lalu diciptakan Nur para Nabi dari Nur Muhammad. Kemudian Allah memandang Nur Muhammad, maka diciptakan ruh para Nabi dari keringat ruh Muhammad, dan dari ruh para Nabi tersebut diciptakan ruh para umatnya masing-masing, sedangkan ruh kaum mukminin (umat Muhammad) diciptakan langsung dari keringat ruh Muhammad, lalu para ruh semuanya mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

LAA ILAAHA ILLALLAAHU MUHAMMADUR RASUULULLAAH

"Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Muhammad adalah Rasul (utusan) Allah."

Setelah itu Allah Ta'ala menciptakan pelita (lampu) dari batu aqiq berwarna merah, yang bagian dalamnya dapat terlihat dari bagian luar, dan Allah menciptakan wajah Muhammad sebagaimana wajahnya di dunia dan diletakkan pada pelita (lampu) tersebut. Nur Muhammad berdiri di dalamnya seperti berdirinya orang yang sedang shalat, sedangkan ruh para Nabi berputar mengelilinginya seraya membaca tasbih dan tahlil selama 1.000 (seribu) tahun.

Kemudian Allah Ta'ala memerintahkan semua roh supaya melihat rupa Muhammad, dan dari penglihatan roh tersebut Allah jadikan:

- Orang yang melihat kepalanya akan menjadi seorang khalifah dan raja (sultan).
- Orang yang melihat dahinya akan menjadi pemimpin (ratu) yang adil.
- Orang yang melihat kedua matanya akan menjadi orang yang hafal Al-Qur'an (Al-Hafizh).
- Orang yang melihat kedua alisnya akan menjadi seorang pengukir (pelukis).
- Orang yang melihat kedua telinganya akan menjadi orang yang suka mendengar dan menerima nasehat.
- Orang yang melihat kedua pipinya akan menjadi orang yang suka berbuat kebajikan dan berakal sehat (pandai).
- Orang yang melihat kedua bibirnya akan menjadi wazir (patih) atau orang kepercayaan raja.
- Orang yang melihat hidungnya akan menjadi hakim, tabib (dokter) dan penjual minyak wangi.
- Orang yang melihat mulutnya akan menjadi orang yang ahli berpuasa.
- Orang yang melihat giginya akan menjadi orang yang elok parasnya dan cantik wajahnya, baik pria maupun wanita.
- Orang yang melihat lisannya akan menjadi seorang utusan raja-raja.
- Orang yang melihat tenggorokannya akan menjadi seorang

mubaligh, penasehat dan muadzin.

- Orang yang melihat janggutnya akan menjadi orang yang berjihad di jalan Allah.
- Orang yang melihat lehernya akan menjadi seorang pedagang (saudagar).
- Orang yang melihat kedua lengannya akan menjadi penunggang kuda dan ahli membuat pedang.
- Orang yang melihat lengan tangan kanannya, akan menjadi orang yang berpaling dari agama Allah.
- Orang yang melihat lengan kirinya, akan menjadi orang bodoh.
- Orang yang melihat telapak tangan kanannya akan menjadi seorang tukang tukar uang dan tukang songket (menyulam lain).
- Orang yang melihat telapak tangan kirinya akan menjadi penimbang (tukang takar).
- Orang yang melihat kedua tangannya akan menjadi orang yang dermawan dan pandai.
- Orang yang melihat telapak tangan kiri bagian luar, akan menjadi orang yang bakhil.
- Orang yang melihat telapak tangan kanan bagian luar, akan menjadi tukang masak (koki).
- Orang yang melihat ujung jarinya, akan menjadi seorang penulis (katib).
- Orang yang melihat jari-jari kanan, akan menjadi seorang penjahit.
- Orang yang melihat jari-jari kiri, akan menjadi tukang besi.
- Orang yang melihat dadanya, akan menjadi orang yang alim dan mulya.
- Orang yang melihat punggungnya, akan menjadi orang yang tawadhu' dan taat pada perintah Allah.
- Orang yang melihat lambungnya, akan menjadi orang yang ahli berperang.
- Orang yang melihat perutnya, akan menjadi orang yang qona'ah (menerima apa adanya) dan zuhud (tidak bergantung pada dunia).
- Orang yang melihat kedua lututnya, akan menjadi orang yang ahli ruku' dan sujud (shalat).
- Orang yang melihat kedua kakinya akan menjadi seorang pemburu

- Orang yang melihat bawah telapak kaki, akan menjadi orang yang suka berjalan-jalan (tamasya).
- Orang yang melihat bayangannya, akan menjadi ahli lagu (penyanyi) dan penabuh gendang (pemusik).

Adapun orang yang tidak melihat apa-apa, maka akan jadi orang Yahudi, Nasrani, kafir dan Majusi. Dan adalagi orang yang tidak dapat melihat sama sekali, yaitu orang yang mengaku dirinya sebagai Tuhan, seperti: Namrud, Fir'aun dan yang lainnya dari golongan orang kafir.

Perlu diketahui, bahwa Allah Ta'ala memerintahkan makhluk-Nya untuk shalat sebagaimana gambar tulisan **"AHMAD"**, yaitu:

- Berdiri seperti huruf Alif
- Ruku' seperti huruf Ha'
- Sujud seperti huruf Mim
- Duduk seperti huruf Dal.

أَحْمَدٌ

Dan Allah Ta'ala menciptakan makhluk seperti gambar tulisan **"MUHAMMAD"**, yaitu:

- Kepala, bulat seperti huruf Mim yang pertama.
- Badan seperti huruf Ha'
- Perut seperti huruf Mim yang kedua
- Kedua kaki seperti huruf Dal.

مُحَمَّدٌ

Maka orang kafir tidak akan dibakar ke dalam api neraka seperti bentuk asalnya (seperti gambar tulisan Muhammad, karena mulianya bentuk tersebut), tapi diganti dahulu dengan bentuk babi, setelah itu baru dibuang/dimasukkan ke dalam api neraka.

●●●●●

BAB II
PROSES PENCIPTAAN ADAM AS.

Ibnu Abbas ra. mengatakan: Allah menciptakan jasad Adam as. dari beberapa bagian bumi (dunia), yaitu:

1. Kepalanya berasal dari tanah Ka'bah.
2. Dadanya berasal dari beberapa bagian bumi.
3. Punggung dan perutnya dari tanah Hindi (India).

4. Kedua Tangannya berasal dari tanah Masyriq (bagian timur).
5. Kedua kakinya berasal dari tanah Maghrib (bagian barat).

Dalam riwayat yang lain, Wahab bin Munabbih berkata: Allah menciptakan Adam as. dari bumi yang tujuh:
1. Kepalanya dari bumi yang pertama.
2. Lehernya dari bumi yang kedua.
3. Dadanya dari bumi yang ketiga.
4. Kedua tangannya dari bumi yang keempat.
5. Punggung dan perutnya dari bumi yang kelima.
6. Pantatnya dari bumi yang keenam.
7. Kedua bahunya dari bumi yang ketujuh.

Dalam riwayat yang lain lagi, Ibnu Abbas ra. berkata: Allah SWT. menciptakan Adam as. dari:
1. Kepalanya dari tanah Baitul Maqdis
2. Wajahnya dari tanah surga.
3. Kedua telinganya dari tanah bukit Thursina.
4. Dahi (kening)nya dari tanah Iraq.
5. Giginya dari tanah telaga Kautsar.
6. Tangan kanan beserta jarinya dari tanah Ka'bah.
7. Tangan kirinya dari tanah Paris (Persia).
8. Kedua kaki dan bahunya dari tanah Hindi.
9. Tulangnya dari tanah pegunungan.
10. Auratnya dari tanah Babilon.
11. Punggungnya dari tanah Iraq.
12. Perutnya dari tanah Khurasan (Afghanistan).
13. Hatinya dari tanah surga Firdaus.
14. Lisannya dari tanah Thaif.
15. Kedua matanya dari tanah telaga.

Adapun hikmahnya adalah:
- Adapun kepalanya dari tanah Baitul Maqdis, maka dijadikan sebagai tempatnya akal, kecerdasan dan untuk bicara.
- Adapun kedua telinganya dari tanah bukit Thursina, maka dijadikan sebagai alat untuk mendengarkan nasehat.
- Adapun dahinya berasal dari tanah Iraq, maka dijadikan sebagai alat untuk bersujud kepada Allah SWT.
- Adapun wajahnya berasal dari tanah surga, maka dijadikan sebagai tempatnya kecantikan dan perhiasan.

- Adapun giginya berasal dari telaga Kautsar, maka dijadikan sebagai tempat yang manis-manis (kenikmatan).
- Adapun tangan kanannya dari tanah Ka'bah, maka dijadikan sebagai tempat barokah, maunah (pertolongan), penghidupan dan kedermawanan.
- Adapun tangan kirinya berasal dari tanah Paris (Persia), maka dijadikan sebagai alat untuk bersuci dan istinja'.
- Adapun perutnya berasal dari tanah Khurasan, maka dijadikan sebagainya tempatnya lapar dan lesu.
- Adapun auratnya berasal dari tanah Babilon, maka dijadikan sebagai tempatnya syahwat, berkhianat dan berdusta.
- Adapun tulangnya berasal dari tanah pegunungan, maka dijadikan sebagai tempat yang keras.
- Adapun hatinya berasal dari tanah surga Firdaus, maka dijadikan sebagai tempatnya keimanan.
- Adapun lisannya berasal dari tanah Thaif, maka dijadikan sebagai tempat bersaksi (syahadah), tawadhu', dan untuk berdo'a kepada Allah SWT.

Allah menciptakan 7 (tujuh) lubang pada kepala manusia, yaitu: 2 (dua) lubang mata, 2 (dua) lubang telinga, 2 (dua) lubang hidung dan satu lubang mulut. Dan menciptakan 2 (dua) lubang pada badan manusia, yaitu: lubang qubul dan dubur.

Dan Allah menciptakan panca (lima) indera, yaitu: mata untuk melihat, dua telinga untuk mendengar, mulut untuk merasakan, dua tangan untuk meraba dan hidung untuk mencium.

Dijelaskan dalam suatu hadits: Ketika Allah ingin meniupkan ruh pada Adam as., maka diperintahkan-Nya ruh untuk masuk ke dalam tubuh Adam as. Ruh pun masuk ke dalam tubuh Adam mulai dari otaknya dan dia berputar-putar di dalamnya selama 200 (dua ratus) tahun, lalu ruh turun pada mata sehingga Adam dapat melihat dirinya yang masih berupa lumpur yang kering. Dan ketika ruh sampai di telinganya maka terdengarlah malaikat membaca tasbih. Kemudian ruh turun ke hidung, maka Adam pun bersin, dan setelah selesai bersin ruh turun ke mulut, lidah dan telinganya, maka Allah ajarkan untuk berkata: **ALHAMDU-LILLAAH** (*Segala puji bagi Allah*) dan Allahpun menjawab: **YARHAMUKA RABBUKA YAA AADAM** (*Semoga*

Tuhanmu merahmatimu hai Adam). Kemudian ruh turun lagi ke dadanya, maka Adam mencoba untuk berdiri tetapi tidak mampu. Allah pun berfirman:

وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُوْلاً

WAKAANAL INSAANU 'AJUULAA.
"Dan adalah manusia itu (sangat) tergesa-gesa."

Dan ketika ruh sampai pada perut, Adam merasa lapar dan ingin makanan, setelah itu ruh pun menyebar ke seluruh jasad Adam, hingga jadilah daging, darah dan otot. Kemudian Allah memberikan pada Adam pakaian dari kuku yang setiap hari bertambah kebagusan dan kecantikannya. Tatkala Adam berbuat dosa, Allah mengganti kuku tersebut dengan kulit, tapi masih ada sedikit yang tertinggal pada ujung jari untuk mengingatkan asal muasal kejadian Adam as.

Setelah itu Allah menyempurnakan kejadian Adam, Adam diberi ruh dan diberikan pakaian dari surga dan Nur Muhammad bersinar pada wajahnya bagaikan bulan purnama. Lalu Adam diletakkan pada keranda dan diangkat oleh para malaikat, dan Allah Ta'ala berfirman: "Bawalah dia berputar mengelilingi langit, supaya dia mengetahui indahnya langit dan apa saja yang ada di langit hingga bertambah keyakinannya." Para malaikat menjawab:

رَبَّنَا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

RABBANAA SAMI'NAA WA ATHA'NAA *(Wahai Tuhan kami, kami mendengar (perintah-Mu) dan kami patuh (kepada-Mu).* Para malaikat lalu membawa Adam mengelilingi langit selama kurang lebih 100 tahun.

Allah lalu menciptakan kuda yang terbuat dari misik putih yang semerbak mewangi, kuda tersebut dinamakan **Maimun**, dia mempunyai dua sayap yang terbuat dari intan dan marjan. Adam lalu menaiki kuda tersebut, sedang Jibril memegang kendalinya, Mikail berada di sebelah kanannya dan Israfil di sebelah kirinya. Mereka berputar-putar mengelilingi seluruh penjuru langit dan Nabi Adam memberi salam kepada para malaikat: **ASSALAAMU 'ALAIKUM** *(Semoga keselamatan bagi kalian)* dan para malaikatpun menjawab: **WA 'ALAIKUMUS SALAAMU** *(Semoga keselamatan juga bagimu)* Lalu Allah SWT. berfirman: "Wahai Adam, salam ini merupakan penghormatan kepadamu dan anak cucumu yang beriman (mu'min) sampai datangnya hari kiamat."



BAB III
MALAIKAT

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala telah menciptakan 4 (empat) malaikat yang mulia, yaitu: Israfil as., Mikail as., Jibril as. dan Izrail as. dan Allah menyerahkan urusan para makhluk dan urusan mengatur alam kepada para malaikat tersebut:

1. Jibril ditugaskan untuk menyampaikan wahyu dan risalah.
2. Mikail ditugaskan untuk mengatur hujan dan rizki.
3. Izrail ditugaskan untuk mencabut nyawa (roh).
4. Israfil ditugaskan untuk menjaga sangkakala dan meniupnya pada hari kiamat.

Ibnu Abbas ra. berkata: Malaikat Israfil AS. memohon kepada Allah agar diberi kekuatan untuk menyangga langit yang tujuh, lalu Allah memberikan kekuatan, dan mohon diberi kekuatan untuk membawa bumi yang tujuh lalu Allahpun memberinya kekuatan, dan memohon agar kuat membawa angin, gunung, jin, manusia dan segala macam binatang dan Allahpun memberinya kekuatan. Mulai dari bawah telapak kaki hingga kepalanya dipenuhi rambut dan beberapa lisannya ditutupi dengan hijab, setiap lisan membaca tasbih kepada Allah dengan seribu macam logat (bahasa) dan dari tubuh malaikat Israfil Allah menciptakan beribu-ribu malaikat yang membaca tasbih sampai hari kiamat, mereka dinamakan **Al-Muqarrabuun 'indallaah** *(Malaikat yang mendekatkan diri di sisi Allah)*, **Hamalatul 'Arsyi** *(Malaikat yang membawa Arasy)*, dan **Kiraamul Kaatibiin** *(Malaikat yang mulia yang mencatat amal)*. Mereka semua sama dan

serupa dengan Malaikat Israfil. Malaikat Israfil melihat neraka jahanam sehari semalam 3 kali sambil mengharap kepada Allah sampai lemas seperti tali gendewa sebab sangat keras tangisannya, sehingga seandainya Allah membendung air mata Israfil, maka bumi akan banjir air mata Israfil sebagaimana banjir pada masa Nabi Nuh as dan saking besarnya Malaikat Israfil, seandainya semua air yang ada di lautan dan sungai ditumpahkan pada kepala malaikat Israfil, maka air tersebut tidak setetespun akan jatuh ke bawah.

A. Malaikat Mikail AS.

Adapun malaikat Mikail diciptakan oleh Allah Ta'ala sesudah Malaikat Israfil terpaut 500 (lima ratus) tahun. Dari kepala sampai ujung kaki Malaikat Mikail dipenuhi rambut yang diciptakan dari za'faron, dan sayapnya diciptakan dari zabarjad (sejenis zamrud) berwarna hijau. Pada setiap rambut terdapat beribu-ribu wajah, dan pada setiap wajah terdapat beribu-ribu mata, setiap ada kaum mukmin yang berbuat dosa mata tersebut menangis karena merasa kasihan terhadap orang mukmin tersebut. Pada tiap wajah terdapat beribu-ribu mulut, dan pada tiap mulut terdapat beribu-ribu lisan yang berbicara dengan beribu-ribu macam logat (bahasa), dan setiap lisan memohonkan ampunan kepada Allah bagi orang mukmin dan orang-orang yang berbuat dosa dan meneteslah dari tiap mata 70.000 (tujuh puluh ribu) tetesan, maka Allah jadikan dari tiap tetesan satu malaikat yang serupa dengan Malaikat Mikáil dan mereka bertasbih kepada Allah Ta'ala sampai datangnya hari kiamat, mereka dinamakan **"Karubiyyuun"** yaitu pembantu Malaikat Mikail yang diberi kewenangan atas hujan, tumbuh-tumbuhan, rizki dan buah-buahan, maka tidak akan ada lautan, buah dari pohon dan tumbuh-tumbuhan di atas bumi kecuali bila Malaikat Karubiyyun menghendakinya.

B. Malaikat Jibril AS.

Adapun Malaikat Jibril diciptakan oleh Allah SWT. setelah Malaikat Mikail terpaut 500 tahun. Malaikat Jibril AS. mempunyai 600 sayap. Dari kepala sampai ujung kakinya dipenuhi rambut yang diciptakan dari za'faron. Matahari berada di antara kedua matanya, dan rambutnya bagaikan bulan dan bintang. Setiap hari Malaikat Jibril masuk ke dalam samudera Nur (cahaya), dan ketika keluar jatuhlah dari tiap-tiap sayap beribu-ribu tetesan, maka dari tiap-tiap tetesan Allah Ta'ala menciptakan satu malaikat yang serupa dengan Malaikat Jibril dan bertasbih kepada Allah Ta'ala sampai hari kiamat, mereka dinamakan **"Ruuhaaniyyuun"**.

C. Malaikat Maut (Izrail AS.)

Adapun rupa Malaikat Maut (Izrail as.) adalah seperti rupa Malaikat Israfil dengan beberapa wajah, lisan dan sayap yang sangat besar dan kuat (kekar) tidak kurang dan tidak lebih.



BAB IV
MALAIKAT MAUT

Diceritakan dalam suatu hadits, dari Nabi SAW. beliau bersabda: Ketika Allah SWT. menciptakan Malaikat Maut, Allah membuat hijab dari para makhluk-Nya dengan beribu-ribu hijab yang besarnya melebihi langit dan bumi, dan jika semua air yang ada di lautan dan sungai-sungai ditumpahkan di atas kepalanya, maka tidak akan setetespun jatuh ke bumi Dan seandainya dunia yang terbentang dari barat sampai timur berada pada tangannya, maka bagaikan meja yang di atasnya ada hidangan dan diletakkan di depan seorang pemuda yang akan memakannya sekehendak hatinya, dengan begitu Malaikat Maut bisa membolak-balik dunia sebagaimana manusia membolak-balik uang logam (dirham) yang ada di tangannya.

Malaikat Maut diikat dengan 70.000 rantai, setiap rantai panjangnya sama dengan perjalanan selama seribu tahun. Malaikat yang lain tidak bisa mendekat dan tidak mengetahui keberadaan Malaikat Maut, tidak mendengar suaranya dan tidak tahu keadaannya sampai kapanpun juga.

Ketika Allah SWT. menciptakan Malaikat Maut dan

menyerahkan urusan kematian kepada Malaikat Maut, ia berkata: "Wahai Tuhan, apakah maut itu ?" Maka Allah memerintahkan hijab untuk membuka diri hingga Malaikat Maut dapat melihat maut tersebut. Lalu Allah SWT. berfirman kepada para Malaikat: "Berhentilah kamu semua dan lihatlah, inilah maut !" Maka para Malaikat berhenti semua. Dan Allah SWT. berfirman lagi: "Terbanglah kamu di atasnya dan bentangkanlah sayapmu dan bukalah matamu semuanya." Maka ketika para Malaikat terbang di atasnya, mereka semua terjungkal dan pingsan selama seribu tahun dan ketika sadar mereka berkata: "Wahai Tuhan kami, adakah yang Engkau ciptakan lebih agung (besar) dari ini?" Allah SWT. menjawab: "Akulah yang menciptakan maut dan Akulah yang lebih agung (besar) dari maut, dan setiap makhluk pasti akan merasakan maut." Kemudian Allah SWT. berfirman: "Hai Izrail, ambillah maut itu dan Aku serahkan dia kepadamu." Lalu Izrail berkata: "Wahai Tuhanku, apakah aku kuat mengambilnya, sesungguhnya dia lebih besar dariku." Maka Allah memberikan kekuatan pada Malaikat Izrail, lalu diambilnya maut tersebut dan disimpan di tangannya. Maka berkatalah maut: "Wahai Tuhanku, izinkanlah aku menyampaikan undangan (seruan) di langit satu kali." Maka Allahpun mengizinkannya, dan berkatalah maut dengan suaranya yang lantang: "Akulah maut yang akan memisahkan antara orang yang saling mencintai (kekasih), akulah maut yang akan memisahkan antara suami dan istri, akulah maut yang memisahkan anak-anak perempuan dengan ibunya, akulah maut yang memisahkan antara saudara laki-laki dengan saudara perempuannya, akulah maut yang merusakkan rumah-rumah dan gedung-gedung, akulah maut yang meramaikan kubur, akulah maut yang akan mencarimu dan menemuimu walaupun di gedung yang kokoh, dan semua makhluk pasti akan merasakan aku (maut)."

Dan sesungguhnya orang-orang kafir, munafik dan durhaka, ketika maut mendatanginya turunlah Malaikat Adzab disebelah kirinya, wajahnya hitam legam, matanya melotot, bersamanya terdapat bermacam-macam adzab (siksa), Malaikat Adzab duduk menjauh darinya hingga Malaikat Maut datang. Dan ketika Malaikat Maut datang pada orang tersebut, ia berdiri di hadapannya dengan rupa yang sangat menyeramkan, lalu jiwa orang tersebut berkata: "Siapakah engkau dan apa yang engkau inginkan?" Malaikat Maut berkata: "Aku adalah maut yang akan mengeluarkanmu dari dunia, menjadikan anakmu yatim, menjadikan istrimu janda, hartamu sebagai warisan bagi pewarismu, yang mereka tidak engkau sukai waktu hidupmu, sedangkan engkau tidak menpersiapkan kebajikan untuk dirimu dan tidak pula untuk akhiratmu, hari ini aku datang untuk mencabut nyawamu."

Maka ketika mendengarkan perkataan tersebut, mayit memalingkan wajahnya ke dinding dan dilihatnya Malaikat Maut berdiri di situ, maka ia memalingkan wajahnya ke arah yang lain dan dilihatnya Malaikat Maut berdiri di depannya. Berkatalah Malaikat Maut: "Apakah engkau tidak tahu aku, akulah Malaikat Maut yang telah mencabut nyawa (ruh) ayahmu, dan sebagaimana yang telah engkau lihat dan engkau tidak berguna bagi mereka (tidak bisa mencegahnya), hari ini aku akan cabut nyawamu hingga terlihatlah oleh anak-anakmu, kerabat-kerabatmu dan teman-temanmu yang dapat mengambil hikmah darimu hari ini, aku Malaikat Maut yang telah merusak kaum-kaum yang terdahulu yang lebih kuat, lebih kaya dan lebih banyak anaknya dari kamu." Kemudian Malaikat Maut berkata pada orang tersebut: "Bagaimana pandanganmu tentang dunia ?" Iapun berkata: "Menurut pandanganku, dunia itu penuh dengan tipudaya."

Lalu Allah menjadikan dunia dengan bentuk sesuatu dan berkata: "Hai orang yang durhaka, apakah engkau tidak malu dengan dosa-dosa yang telah engkau lakukan di dunia dan engkau tidak mampu mencegah dirimu dari perbuatan maksiat. Sesungguhnya engkau membutuhkan aku dan aku tidak membutuhkanmu, engkau tidak bisa membedakan antara yang halal dan yang haram, menurut sangkaanmu engkau tidak akan pernah meninggalkan dunia, sesungguhnya aku bebas lepas darimu dan dari amal perbuatanmu." Orang itu melihat hartanya yang pasti akan menjadi milik orang lain. Dunia berkata lagi: "Harta, hai orang yang banyak berbuat maksiat, engkau yang mencariku dengan jalan yang tidak benar, dan tidak kau belanjakan dan shadaqahkan pada para fakir miskin, hari ini aku pasti menjadi milik orang lain." Allah SWT. berfirman:

يَوْمَ لاَ يَنْفَعُ مَالٌ وَلاَ بَنُوْنٌ إِلاَّ مَنْ أَتَى اللهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ

YAUMA LAA YANFA'U MAALUN WALAA BANUUNUN ILLAA MAN ATALLAAHA BIQALBIN SALIIM.
"(Yaitu) hari dimana harta dan anak-anak tidak bermanfaat lagi kecuali orang-orang menghadap Allah dengan hati yang bersih." **(QS. Asy-Syu'araa: 88-89).**

Orang itu berkata: "Wahai Tuhan, kembalikanlah hamba, supaya hamba dapat beramal saleh dari apa yang telah aku tinggalkan." Maka Allah SWT. berfirman:

إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلاَ يَسْتَأْخِرُوْنَ سَاعَةً وَلاَ يَسْتَقْدِمُوْنَ

IDZAA JAA-A AJALUHUM FALAA YASTA'KHIRUUNA SAA'ATAN WALAA YASTAQDIMUUN.
"Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak pula dapat mendahulukannya." **(QS. Yunus: 49).**

Kemudian Malaikat Maut mengambil nyawanya, bila dia seorang mukmin, maka keberuntungan baginya (akan dimasukkan surga), dan jika dia orang kafir atau orang munafik, maka celakalah dia, sebagaimana firman Allah SWT.:

كَلاَّ إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِيْ سِجِّيْنٍ

KALLAA INNA KITAABAL FUJJAARI LAFII SIJJIIN.
"Sekali-kali jangan curang karena catatan amal orang-orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam neraka Sijjin."
(QS.Ath-Tathfiif: 7).



BAB V
CARA MALAIKAT MAUT MENCABUT NYAWA (RUH)

Diterangkan dalam kitab As-Suluuk dari Muqatil bin Sulaiman: Malaikat Maut mempunyai dipan (ranjang) yang terdapat di langit ke tujuh (ada yang mengatakan di langit keempat) yang diciptakan dari Nur (cahaya), ranjang tersebut mempunyai 70.000 kaki, 4.000 sayap, dan semua tubuh (jasad)nya dipenuhi dengan mata dan lisan, dan tidak satupun anak cucu Adam (manusia) dan burung-burung yang bernyawa kecuali ada di jasadnya Malaikat Maut, ada mata, wajah, tangan dan telinga sebanyak jumlah seluruh manusia.

Malaikat Maut mencabut nyawa seseorang dengan tangan dan melihat makhluk dengan wajahnya, dengan demikian Malaikat Maut dapat mencabut nyawa (ruh) para makhluk dimanapun dia berada, maka jika seseorang mati hilanglah rupanya dari jasad Malaikat Maut.

Diceritakan bahwa Malaikat Maut mempunyai 4 (empat) wajah, yaitu di depan, di kepala, di punggung dan di bawah telapak kaki. Maka arwah para nabi dan malaikat dicabut dengan wajah di kepalanya, ruh (nyawa) orang mukmin dicabut dengan wajah di depannya, ruh orang-orang kafir dicabut dengan wajah di punggungnya, dan ruh jin dicabut dengan wajah di telapak kakinya. Salah satu kaki Malaikat Maut berada di atap neraka Jahanam dan satunya lagi berada pada dipan (ranjang) di surga.

Adapun besarnya Malaikat Maut adalah jika air yang ada di lautan dan sungai-sungai ditumpahkan pada kepala Malaikat Maut, maka air tersebut tidak akan jatuh ke bumi walaupun hanya setetes. Dan sesungguhnya Allah SWT. menciptakan bumi beserta seluruh isinya di dalam lambung Malaikat Maut, sebagaimana hidangan yang berada di atas meja dan di depannya ada seorang pemuda yang akan memakannya sesuka hati. Maka seperti itulah Malaikat Maut membolak-balik semua makhluk yang ada di dunia bagaikan manusia membolak-balik uang logam (dirham).

Diceritakan bahwa Malaikat Maut tidak pernah turun ke bumi

kecuali waktu mencabut nyawa para nabi dan rasul, dia mempunyai wakil (pengganti) untuk mencabut ruh binatang buas dan binatang melata. Diceritakan bahwa jika Allah SWT. ingin merusak makhluk maka cukup membinasakan mata yang ada pada jasad Malaikat Maut semua dan binasalah semua makhluk. Besok ketika ditiup sangkakala dan semua makhluk mati, yang masih hidup tinggal 8 (delapan) makhluk, yaitu: Israfil, Mikail, Jibril. Izrail dan 4 malaikat penyangga Arasy.

Adapun untuk mengetahui akhir ajal seseorang adalah ketika Malaikat Maut kejatuhan buku maut (kematian) dan sakitnya seorang hamba, dan berkatalah dia: "Wahai Tuhanku, kapankah hamba mencabut nyawa orang ini dan dalam keadaan dan tingkah yang bagaimana aku mengangkat ruhnya ?" Maka Allah SWT. menjawab: "Hai Malaikat Maut, ini adalah ilmu yang ghaib buatku dan tidak ada orang yang mengetahui selain Aku, tetapi Aku akan memberitahu tanda-tanda (alamat) waktunya ajal seseorang yaitu ketika datang malaikat yang menjaga jasad dan amal seseorang datang kepadamu dan berkata: "Telah sempurnalah nafas si Fulan." dan malaikat yang diserahi rizki dan amalnya berkata. "Telah sempurnalah rizki dan amalnya."

Jika orang tersebut termasuk orang-orang yang beruntung, maka namanya tertulis dengan jelas dalam buku yang ada pada Malaikat Maut dengan khat (tulisan) yang dikelilingi oleh nur yang sangat putih. Dan jika orang tersebut adalah orang yang celaka, maka namanya tertulis dengan jelas berwarna hitam.

Ilmu (pengetahuan) Malaikat Maut belum sempurna (untuk mencabut nyawa) sehingga jatuh padanya daun dari pohon yang berada di bawah Arasy yang pada daun tersebut tertulis nama orang yang akan dicabut nyawanya.

Diriwayatkan dari Ka'ab Al-Ahbar: Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan pohon di bawah Arasy yang mempunyai daun sebanyak bilangan (jumlah) makhluk Allah, dan ketika sampai ajal seseorang maka 40 hari sebelum ajal orang tersebut maka jatuhlah daun pada tempat Malaikat Maut (Izrail as.) dan tahulah Malaikat Izrail bahwa dia diperintah untuk mencabut nyawa pemilik daun tersebut, maka di langit dia sudah dinamai mayit, tapi masih hidup di atas bumi selama 40 hari.

Diceritakan bahwa Malaikat Mikail turun kepada Malaikat Maut dengan membawa buku dari sisi Allah yang di dalamnya tertulis nama orang yang diperintah mencabut nyawanya serta tempat dan sebab mencabut nyawa orang tersebut.

Abu Laits bercerita bahwa dari bawah Arasy turun dua tetesan pada pemilik daun, yang satu berwarna hijau dan satunya lagi berwarna putih. Jika yang jatuh itu berwarna hijau maka diketahui bahwa orang itu akan celaka, dan jika yang jatuh berwarna putih maka orang tersebut adalah orang yang beruntung.

Adapun untuk mengetahui tempat mati orang tersebut, maka diceritakan bahwa Allah SWT. menciptakan malaikat yang diserahi (untuk mengawasi/menjaga) setiap orang yang dilahirkan, yang dinamakan **Malaikat Arham**. Maka ketika Allah menciptakan kelahiran seseorang, ia memerintahkan Malaikat Arham untuk memasukkan pada mani (sperma) yang ada dalam rahim ibunya tanah/debu dari bumi yang akan menjadi tempat mati orang tersebut. Maka walaupun dia berputar-putar (pergi ke mana saja) ia suka, tapi akhirnya ia akan kembali ke tempat di mana tempat (tanah) ia berasal dan akan mati di situ. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.:

قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِيْ بُيُوْتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِيْنَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ

الْقَتْلُ إِلٰى مَضَاجِعِهِمْ

QUL LAU KUNTUM FII BUYUUTIKUM LABARAZAL-LADZIINA KUTIBA 'ALAIHIMUL QATLU ILAA MADHAAJI'IHIM.

"Katakanlah : "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh." **(QS. Ali Imran: 154).**

Diceritakan dalam suatu riwayat: Pada zaman dahulu Malaikat Maut pernah menampakkan diri dan masuk ke rumah Nabi Sulaiman AS. dan melihat seorang pemuda yang ada di samping Nabi Sulaiman, pemuda tersebut gemetar sekujur tubuhnya. Ketika Malaikat Maut sudah pergi, pemuda tersebut

meminta Nabi Sulaiman supaya memerintah angin agar membawanya terbang ke negeri Cina. Setelah sampai di negeri Cina, Malaikat Maut datang menemui Nabi Sulaiman, dan Nabi Sulaiman menanyakan apa sebabnya Malaikat Maut memandang pemuda tadi, maka dijawab oleh Malaikat Maut: "Sesungguhnya aku diperintahkan untuk mencabut nyawanya hari ini di negeri Cina, aku terkejut melihat pemuda itu ada di rumahmu." Lalu Nabi Sulaiman menceritakan tentang permintaan pemuda tersebut, yaitu supaya memerintahkan angin dan membawanya terbang ke negeri Cina." Malaikat Maut berkata: "Aku telah mencabut nyawanya di negeri Cina hari ini."

Diceritakan lagi bahwa Malaikat Maut mempunyai beberapa pembantu yang berdiri di depannya dan membantunya mencabut nyawa (ruh). Dikisahkan bahwa ada seorang pemuda yang berdo'a: "Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa Malaikat (penjaga) Matahari." Mendengar do'a tersebut Malaikat Matahari mohon izin kepada Allah untuk menemui pemuda tersebut, maka turunlah Malaikat Matahari kepadanya dan berkata padanya: "Sesungguhnya engkau telah banyak berdo'a untukku, apakah keinginanmu ?" Pemuda itu berkata: "Keinginanku adalah engkau membawaku ke tempatmu, dan aku ingin engkau menanyakan tentang kapan datangnya ajalku." Maka dibawalah pemuda itu ke Matahari dan duduk di atasnya, lalu Malaikat Matahari pergi menemui Malaikat Maut dan menceritakan bahwa ada anak Adam (manusia) yang berdo'a: "Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa Malaikat Matahari." Dan dia meminta kepadaku untuk menanyakan kepadamu tentang kapan ajalnya datang, supaya dia bisa mempersiapkan diri." Malaikat Maut lalu melihat bukunya dan berkata: "Sungguh nyata, sesungguhnya temanmu mempunyai tingkah laku yang agung, dan dia tidak akan mati sehingga dia bisa duduk di tempatmu di atas Matahari." Malaikat Matahari berkata: "Dia telah duduk di tempatku." Malaikat Maut berkata (lagi): "Pemuda itu akan mati di tangan pembantu/utusanku tapi tidak ada yang mengetahuinya."

Dalam sebuah hadits dari Nabi Saw., beliau bersabda: Ajalnya semua hewan (binatang) itu tergantung dzikirnya kepada Allah, ketika binatang itu meninggalkan dzikir kepada Allah, maka dicabutlah nyawanya dan Malaikat Maut tidak ikut campur dalam

hal ini.

Diceritakan bahwa Allahlah yang mencabut nyawa semua makhluk, tetapi dinisbatkan kepada Malaikat Maut. Sebagai contoh dinisbatkannya orang yang mati kepada (sebab) orang yang membunuhnya, dan orang yang mati karena menderita suatu penyakit. Ini sesuai dengan firman Allah SWT.:



اَللّٰهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِيْنَ مَوْتِهَا

ALLAAHU YATAWAFFAL ANFUSA HIINA MAUTIHAA.
"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya."
(QS. Az-Zumar: 42).

BAB VI
JAWABAN RUH
KETIKA AKAN DICABUT

Diterangkan dalam suatu hadits bahwa ketika Malaikat Maut akan mencabut nyawa orang mukmin, ruh orang mukmin itu berkata: "Aku tidak akan taat kepadamu kalau engkau tidak diperintah (oleh Allah) untuk mencabutku." Malaikat Maut menjawab: "Aku telah diperintah oleh Allah." Ruh lalu meminta tanda (alamat) dan bukti, ia berkata: "Sesungguhnya Tuhanku telah menciptakan aku dan memasukkan aku dalam jasadku dan engkau tidak ada waktu itu, sekarang engkau ingin mengambilku."

Kemudian Malaikat Maut menghadap kepada Allah dan Allah SWT. bertanya kepadanya: "Apakah engkau telah mencabut nyawa hamba-Ku ?" Malaikat Maut menjawab: "Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu berkata begini begini dan meminta bukti dariku." Maka Allah SWT. berfirman: "Benar (yang dikatakan) ruh hamba-Ku." Kemudian Allah berfirman (lagi): "Hai Malaikat Maut, pergilah ke surga dan ambillah buah apel darinya sebagai bukti, setelah itu temuilah ruh hamba-Ku."

Lalu Malaikat Maut pergi ke surga dan mengambil buah apel

dari surga yang bertuliskan **"Bismillaahir Rahmaanir Rahiim"**. Maka ketika ruh itu melihatnya, keluarlah dia dengan segera dan merasa enak serta jernihnya mati.



BAB VII
JAWABAN ANGGOTA BADAN KETIKA RUH AKAN DICABUT

Diceritakan dalam suatu hadits: Ketika Allah akan mencabut nyawa hamba-Nya, Malaikat Maut mendatangi hamba tersebut pada mulut untuk mencabut nyawanya, maka keluarlah dzikir dari mulut tersebut dan berkata: "Tidak ada jalan bagimu (untuk mencabut nyawa) dari arah sini." lama sekali lisannya berdzikir kepada Allah. Maka Malaikat Maut kembali menghadap kepada Allah dan mengatakan apa yang terjadi, lalu Allah SWT. berfirman: "Cabutlah (nyawanya) dari arah yang lain."

Maka datanglah Malaikat Maut pada tangan, keluar shadaqah dari tangan seraya berkata: "Tidak ada jalan bagimu (untuk mencabut nyawanya), sesungguhnya dia bershadaqah dengan aku (tangan) banyak sekali, dan dia mengusap kepala anak yatim, menulis ilmu dengan qalam (pena) dan memukul orang-orang kafir dengan aku (tangan)."

Lalu datanglah Malaikat Maut pada kaki, dan kaki berkata: "Tidak ada jalan bagimu dari arahku, sesungguhnya dia berjalan untuk shalat berjamaah, shalat hari raya, mendatangi majelis ilmu dan ta'lim dengan aku (kaki)."

Kemudian Malaikat Maut mendatangi telinga, dan telingapun berkata: "Tidak ada jalan bagimu dari arahku, sesungguhnya dia mendengarkan Al-Qur'an, adzan dan dzikir dengan aku (telinga)."

Maka datanglah Malaikat Maut pada kedua mata, dan keduanya berkata: "Tidak ada jalan bagimu dari arah kami, sesungguhnya dia melihat Mushaf (Al-Qur'an), wajah para ulama, kedua orangtuanya dan orang-orang yang saleh dengan kami."

Kemudian Malaikat Maut pergi menghadap Allah dan berkata:

"Wahai Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu berkata begini dan begini."Maka Allah SWT. berfirman: "Hai Malaikat Maut, gantungkanlah nama-Ku pada telapak tanganmu dan perlihatkanlah pada ruh hamba-Ku, jika dia melihatnya niscaya keluarlah ia." Maka ditulislah asma Allah pada telapaknya dan diperlihatkan pada hamba Allah, maka iapun mengiyakan dan keluarlah ruh hamba tersebut dengan berkah asma Allah dan hilanglah pahitnya sakaratul maut darinya. Maka apakah tidak hilang adzab yang pedih darinya bila di dadanya tertulis asma Allah ?. Sebagaimana firman-Nya:

أَفَمَنْ شَرَحَ اللّٰهُ صَدْرَهُ لِلإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ

AFAMAN SYARAHALLAAHU SHADRAHUU LIL-ISLAAMI FAHUWA 'ALAA NUURIM MIN RABBIHII.
"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam, maka ia berada dalam cahaya (hidayah) dari Tuhannya." **(QS. Az-Zumar: 22).**

Maka apakah tidak hilang darinya siksa dan perkara yang menyusahkan di hari kiamat ?

Disebutkan dalam suatu hadits: Ada lima perkara yang menjadi racun yang mematikan dan lima perkara sebagai penawar (obat)nya:

1. Dunia adalah racun yang mematikan dan zuhud adalah penawarnya.
2. Harta adalah racun yang mematikan dan zakat adalah penawarnya.
3. Ucapan (pembicaraan) adalah racun yang mematikan dan dzikir adalah penawarnya.
4. Umur adalah racun yang mematikan dan taat adalah penawarnya.
5. Sepanjang tahun adalah racun yang mematikan dan bulan Ramadhan adalah penawarnya.

Diceritakan dalam suatu hadits: Ketika seorang hamba mengalami naza' (sakaratul maut), ada nida' yang menyeru dari sisi Allah: "Tinggalkanlah dia supaya bisa istirahat sebentar."

ketika ruh sampai di dada, Dia berfirman: "Tinggalkanlah dia supaya bisa istirahat sebentar." Begitu juga ketika roh sampai pada kedua lutut dan pusar. Ketika sampai pada tenggorokan datanglah nida' (seruan): "Tinggalkanlah dia sehingga anggota tubuhnya saling berpamitan satu sama lainnya." Maka berpamitanlah mata dengan mata, seraya berkata:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

ASSALAAMU 'ALAIKUM ILAA YAUMIL QIYAAMAH.
"Semoga keselamatan tetap tercurahkan kepadamu sampai hari kiamat."

Begitu juga kedua telinga, kedua tangan dan kedua kaki dan ruh berpamitan dengan jasad dan iman berpamitan dengan lisan. Dan semoga kita dilindungi oleh Allah dari pamitannya ma'rifat dan iman dengan hati. Dan tinggallah dua tangan dan dua kaki yang tidak bergerak, dua mata yang tidak melihat, dua telinga yang tidak mendengar, badan yang tidak bernyawa, lisan tanpa iman, hati tanpa ma'rifat.

Maka bagaimanakah keadaan hamba yang ada pada liang lahad, tidak melihat suatu apapun, tidak ada ibu, bapak, anak-anak, saudara, sahabat, tanpa alas dan tanpa hijab. Maka orang yang tidak dapat melihat Tuhan Yang Mulia, sungguh orang itu dalam kerugian yang besar.

Imam Abu Hanifah berkata: "Perkara yang banyak menyebabkan hilangnya iman seorang hamba adalah waktu sakaratul maut, semoga Allah menjaga kita dan anda semua dari hilangnya iman."



BAB VIII
CARA SYETAN MENGHILANGKAN IMAN

Dalam sebuah hadits diceritakan: Sesungguhnya Syetan yang dilaknati Allah mendatangi dan duduk di atas kepala seorang hamba (yang sedang menghadapi sakaratul maut) dan berkata kepadanya: "Tinggalkanlah agama ini dan katakanlah Tuhan ada dua agar engkau selamat dari kepayahan." Ketika itu ada kekhawatiran dan ketakutan yang sangat besar, oleh karena itu tetaplah dirimu agar selalu menangis dan tadharru' (merendahkan diri) kepada Allah dan bangun pada tengah malam dengan memperbanyak ruku' dan sujud agar selamat dari siksa Allah."

Imam Abu Hanifah pernah ditanya: "Apakah dosa yang paling dikhawatirkan dapat menghilangkan iman ?" Dia menjawab: "Meninggalkan syukur atas iman, meninggalkan takut mati dan berbuat zhalim terhadap sesama. Maka orang yang dalam hatinya ada tiga sifat tersebut, biasanya ia keluar dari dunia sebagai orang kafir, kecuali orang yang mendapatkan keberuntungan."

Hal yang paling berat dirasakan mayit adalah rasa haus dan terbakarnya hati, pada waktu itu syetan mempunyai kesempatan untuk menghilangkan keimanan orang mukmin, karena sangat hausnya pada waktu itu syetan datang padanya dengan membawa tempat air dari es dan menggerak-gerakkannya. Maka berkatalah orang mukmin: "Berilah aku air" dia tidak tahu bahwa itu syetan. Maka syetan berkata: "Katakanlah tidak ada yang menciptakan alam, maka engkau akan kuberi air." Jika orang itu beruntung maka dia tidak menjawab. Kemudian syetan datang pada telapak kakinya dan menggerak-gerakkan tempat air, orang mukmin itu berkata: "Katakanlah Rasulullah pembohong, maka engkau akan kuberi air" Jika orang itu celaka dia menurutinya karena tidak sabar dalam kehausan, dan dia akan keluar dari dunia sebagai orang kafir (semoga Allah melindungi kita dari hal tersebut). Dan jika orang itu beruntung maka dia menolak permintaan syetan dan dia memikirkan akibatnya,

Sebagaimana diceritakan kisah Abu Zakaria Az-Zahid ketika menghadapi kematian, sahabatnya datang waktu dia sedang menghadapi sakaratul maut dan mengajarinya kalimah thayyibah **"Laa ilaaha illallaah Muhammadur rasuulullaah"** tapi dia memalingkan wajahnya dan tidak mau mengucapkannya, maka diulanginya untuk yang kedua kali tapi dia tetap memalingkan wajahnya dan tidak mengucapkannya, diulanginya tiga kali dan Abu Zakaria berkata: "Aku tidak akan mengucapkannya." Maka

diapun pingsan di depan teman-temannya, setelah Abu Zakaria sadar dari pingsannya yang sesaat dan merasa ringan, dia membuka matanya seraya berkata pada mereka: "Apakah engkau mengatakan sesuatu kepadaku ?" Mereka berkata: "Ya, kami mengajarkanmu syahadat 3 kali, dan engkau berpaling 2 kali dan engkau berkata pada saat yang ketiga: "Aku tidak akan mengucapkan." Abu Zakaria menjawab: "Aku didatangi iblis yang membawa tempat air dan duduk di kananku sambil menggerak-gerakkan tempat air, dan dia berkata kepadaku: "Apakah engkau membutuhkan air." Aku berkata: "Ya" Dia berkata (lagi): "(Katakanlah) Isa anak Allah" maka aku berpaling darinya.

Kemudian syetan mendatangi pada kakiku dan berkata padaku seperti tadi dan untuk ketiga kalinya dia berkata: "Katakanlah tidak ada Tuhan" Akupun berkata: "Aku tidak akan mengucapkan" maka iblis membanting tempat air tersebut dan berlari menjauh. Aku menolak ajakan iblis bukan menolakmu, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.

Diriwayatkan dari Manshur bin Ammar, ia berkata: Ketika telah dekat kematian seseorang maka keadaannya dibagi menjadi 5 (lima), yaitu:
1. Harta untuk ahli warisnya.
2. Ruh (nyawa) untuk malaikat maut.
3. Daging untuk cacing tanah.
4. Tulang untuk tanah.
5. Kebaikannya untuk para musuh dan syaitan yang akan menghilangkan keimanannya.

Lalu Manshur bin Ammar berkata (lagi): "Jika ahli waris pergi membawa harta, Malaikat Maut pergi membawa ruh, cacing tanah pergi membawa daging, dan musuh membawa kebaikan itu boleh saja (tidak apa-apa). Tapi jangan sampai syetan membawa iman (memisahkan dari agama Islam), karena pisahnya ruh dari jasadnya itu bukanlah pisah dengan Tuhan dan tidak ada yang tahu setelah itu, maka rugilah orang yang kehilangan keimanannya."



BAB IX
NIDA' (PANGGILAN)

Diterangkan dalam suatu hadits: Ketika ruh berpisah dengan badannya, ada nida' (panggilan) dari langit sebanyak 3 kali :
1. Hai anak cucu Adam, apakah engkau meninggalkan dunia atau dunia yang meninggalkan kamu ?.
2. Apakah kamu mengumpulkan dunia atau dunia yang mengumpulkan kamu ?.
3. Apakah kamu membunuh dunia ataukah dunia yang membunuh kamu ?.

Dan ketika mayit diletakkan pada tempat pemandian, maka terdengarlah nida' (panggilan) 3 kali :
1. Hai anak cucu Adam, di mana badanmu yang kuat dan apa yang telah menjadikan kamu lemah ?
2. Di mana lisanmu yang fasih dan apa yang telah membungkammu (membuatmu diam) ?
3. Di manakah para kekasihmu dan apa yang telah membuatmu susah.

Ketika mayit diletakkan pada kain kafan, maka terdengarlah 3 kali panggilan (nida') :
1. Hai anak cucu Adam, kamu akan bepergian yang jauh tanpa membawa perbekalan.
2. Kamu akan keluar dari rumahmu dan kamu tidak akan kembali lagi.
3. Kamu akan naik seekor kuda yang tidak pernah kamu naiki sebelumnya dan selama-lamanya, kamu akan kembali ke sebuah rumah yang penuh dengan kesusahan.

Ketika jenazah diletakkan di atas keranda, maka terdengarlah 3 nida' (panggilan) :
1. Hai anak cucu Adam, berbahagialah kamu jika kamu termasuk golongan orang yang bertaubat.
2. Berbahagialah kamu jika amal-amalmu termasul amal yang baik.
3. Berbahagialah kamu jika berteman (berada) dalam ridha Allah. Akan tetapi celakalah kamu jika kamu berteman

dengan murka Allah.

Ketika mayit diletakkan untuk dishalatkan, maka ada 3 seruan (nida'):

1. Hai anak cucu Adam, semua amal yang engkau kerjakan akan terlihat.
2. Jika amalmu bagus maka terlihatlah kebagusan.
3. Jika amalmu jelek maka terlihatlah kejelekan.

Ketika mayit diletakkan di pinggir kubur, ada 3 kali panggilan (nida') :

1. Hai anak cucu Adam, bekal apa yang kau persiapkan dalam dunia yang penuh keramaian untuk menghadapi tempat yang hina ini.
2. Apa yang kamu bawa dari kekayaanku untuk menghadapi kefakiranmu sekarang ?
3. Dan cahaya apa yang kamu bawa untuk menyinari kegelapan ini ?

Ketika mayit diletakkan pada liang lahad (kubur), ada 3 seruan (nida') :

1. Hai anak cucu Adam, engkau tertawa diatas punggungku dan sekarang menangislah kamu di dalam perutku.
2. Di atas punggungku engkau bergembira maka sekarang bersusahlah di dalam perutku.
3. Dan di atas punggungku engkau berbicara maka sekarang diamlah engkau di dalam perutku.

Ketika para manusia meninggalkan pemakaman, Allah SWT. berfirman: "Hai Hamba-Ku, tinggallah engkau sendiri tanpa teman dan mereka meninggalkanmu dalam gelapnya kubur. Sungguh engkau telah durhaka kepada-Ku demi mereka (manusia), istri dan anak-anakmu. Sedangkan Aku sangat berbelas kasihan kepadamu hari ini dengan belas kasih yang mengagumkan bagi para makhluk dan Aku lebih berbelas kasihan daripada belas kasih orangtua kepada anaknya."



BAB X
KEADAAN BUMI DAN ALAM KUBUR

Anas bin Malik berkata: Sesungguhnya bumi berseru setiap hari dengan 10 (sepuluh) kalimat:

1. Hai anak cucu Adam, engkau berjalan di atas punggungku dan engkau akan kembali ke dalam perutku.
2. Engkau berbuat maksiat (durhaka) di atas punggungku dan engkau akan disiksa di dalam perutku.
3. Engkau tertawa ria di atas punggungku dan engkau akan menangis di dalam perutku
4. Engkau makan barang yang haram di atas punggungku dan engkau akan dimakan cacing di dalam perutku.
5. Engkau bergembira di atas punggungku dan engkau akan bersusah hati di dalam perutku.
6. Engkau menumpuk-numpuk barang yang haram di atas punggungku dan engkau akan hancur di dalam perutku.
7. Engkau sombong di atas punggungku dan engkau akan terhina di dalam perutku.
8. Engkau berjalan dengan riang di atas punggungku dan engkau akan diam dengan susah hati di dalam perutku.
9. Engkau berjalan dengan cahaya (terang) di atas punggungku dan engkau berada dalam kegelapan di dalam perutku.
10. Engkau berjalan berjamaah (berombongan) di atas punggungku dan engkau akan duduk sendiri di dalam perutku.

Diterangkan dalam suatu hadits: Sesungguhnya alam kubur memanggil-manggil setiap hari 3 (tiga) kali:

1. Aku adalah tempat sendirian, yang penuh dengan kesusahan, kalajengking dan ular.
2. Aku adalah rumah kegelapan..
3. Aku adalah rumah cacing dan apa yang kau persiapkan untukku.

Ada yang mengatakan, bahwasanya setiap hari alam kubur berseru 5 (lima) kali:

1. Aku adalah tempat yang sendirian (sunyi), maka ramaikanlah aku dengan bacaan Al-Qur'an.
2. Aku adalah rumah yang gelap, maka terangilah aku dengan shalat malam.

3. Aku adalah rumah tanah (debu), maka buatlah alas, yaitu: amal yang saleh.
4. Aku adalah rumah ular yang berbisa, maka bawalah penawar (obat), yaitu :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM dan tetesan air mata (karena takut kepada Allah).
5. Aku adalah rumah tempat munkar dan nakir bertanya, maka perbanyaklah mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ

LAA ILAAHA ILLALLAAHU MUHAMMADUR RASUULULLAAH (*Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah*) agar kamu bisa menjawab pertanyaannya.



BAB XI
SERUAN RUH SETELAH KELUAR DARI BADAN

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan dari Aisyah ra., beliau berkata: Aku sedang duduk bersila di dalam rumah ketika Rasulullah Saw. masuk dan memberi salam kepadaku, maka aku berdiri untuk menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Lalu Rasulullah berkata: "Duduklah pada tempatmu, tidak usah berdiri wahai Ummul mukminin." Aisyah melanjutkan ceritanya; Kemudian Rasulullah Saw. duduk dan meletakkan kepalanya pada pangkuanku dan tidur terlentang. Dengan tidak sengaja aku mencari uban yang ada pada jenggotnya dan terlihatlah 19 rambut yang telah memutih, maka aku berpikir dalam hatiku dan berkata: "Sesungguhnya dia akan keluar dari dunia sebelum aku, dan tinggallah umat yang tanpa Nabi." Maka akupun menangis sehingga air mataku mengalir di pipiku dan jatuh menetesi wajahnya hingga dia terbangun dari tidurnya, lalu beliau bersabda: "Apa yang membuatmu menangis hai Ummul mukminin." Maka kuceritakanlah apa yang aku rasakan. Kemudian Rasulullah Saw. bersabda: "Keadaan apakah yang sangat menyusahkan bagi mayit ?" Akupun berkata: "Katakanlah ya Rasulullah." Rasulullah Saw. berkata: "Engkau dulu yang mengatakan." Maka akupun berkata: "Tidak ada keadaan yang paling menyusahkan atas diri mayit daripada saat keluar dari rumahnya, anak-anak (yang ditinggalkan) berduka cita di belakangnya, dan mereka berkata: "Aduh ayah! Aduh ibu!" dan orangtuanya berkata: "Aduh anakku!" Maka Rasulullah berkata "Ini memang pedih, tapi ada lagi yang lebih pedih dari itu." Akupun berkata lagi: "Tidak ada keadaan yang lebih berat atas mayit daripada saat dia dimasukkan dalam liang lahad dan dikubur di bawah tanah, para kerabat, anak dan kekasihnya meninggalkannya pulang. Mereka menyerahkan mayit tersebut kepada Allah SWT. beserta segala amal perbuatannya. Setelah itu datanglah Malaikat Munkar dan Nakir dalam kuburnya." Rasulullah Saw. berkata: "Apa yang lebih berat dari yang engkau katakan " Akupun berkata: "Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu."

Rasulullah Saw. bersabda: "Hai Aisyah, sesungguhnya saat yang paling berat (menyedihkan) bagi mayit adalah saat masuknya tukang memandikan mayit ke dalam rumahnya untuk memandikannya, mereka mengeluarkan cincin pemuda itu dari jari-jarinya, melepas pakaian pengantin dari badannya dan melepaskan sorban para syaikh dan fuqoha' (ahli fiqih) dari kepalanya untuk memandikannya. Ketika itu ruhnya memanggil (berseru) saat melihat jasadnya telanjang dengan suara yang dapat di dengar oleh seluruh makhluk kecuali jin dan manusia, dia berkata: "Hai tukang memandikan, aku memohon kepadamu demi Allah agar engkau mencopot (melepas) pakaianku dengan pelan-pelan, karena sesungguhnya saat ini aku sedang istirahat dari sakitnya pencabutan Malaikat Maut."

Dan ketika air dituangkan kepadanya, dia menjerit dan berkata: "Hai tukang memandikan. Demi Allah jangan kau tuangkan air panas, jangan kau gunakan air panas dan jangan pula dengan air dingin, sesungguhnya jasadku telah terbakar sebab dicabutnya nyawa " Dan ketika dimandikan, dia berkata: "Demi Allah, hai tukang memandikan, jangan kau pegang diriku terlalu

kuat, sesungguhnya jasadku terluka sebab keluarnya nyawa." Dan ketika selesai memandikan dan diletakkan pada kain kafan dan diikat di bawah kakinya, ruh berseru: "Demi Allah, hai tukang memandikan, jangan kau ikat erat-erat kain kafan di atas kepalaku agar terlihat wajah keluargaku, anak-anakku dan kerabat-kerabatku, karena saat ini adalah yang terakhir aku melihat mereka, hari ini aku akan berpisah dengan mereka dan aku tidak bisa melihat mereka lagi sampai hari kiamat."

Ketika mayit akan dikeluarkan dari rumah, ruh berseru (lagi): "Demi Allah, hai jamaah pengantarku! jangan tergesa-gesa membawaku sehingga aku berpamitan dengan rumahku, keluargaku, kerabatku dan hartaku." Kemudian mayit berseru lagi: "Demi Allah, hai jamaahku! aku tinggalkan istriku menjadi janda, dan aku tinggalkan anakku menjadi yatim, maka janganlah kalian menyakitinya, karena hari ini aku keluar dari rumahku dan tidak akan kembali selamanya." Dan ketika jenazah diletakkan pada keranda, ruh berkata: "Demi Allah, hai jamaah pengantarku! jangan tergesa-gesa membawaku, hingga aku mendengar suara keluargaku, anak-anakku dan para kerabatku, karena hari ini aku berpisah dengan mereka sampai hari kiamat."

Ketika jenazah dipikul dan melangkah 3 langkah dari rumah, ruh berseru dengan suara yang didengar oleh semua makhluk kecuali jin dan manusia, dan ruh berkata: "Hai para kekasihku, hai saudara-saudaraku, hai anak-anakku, jangan sampai kamu terbujuk oleh dunia sebagaimana dia membujukku dan jangan sampai kalian dipermainkan oleh zaman sebagaimana dia mempermainkanku dan ambillah ibarat (hikmah) dariku. Sesungguhnya aku meninggalkan apa yang aku kumpulkan untuk ahli warisku, dan aku tidak membawa sesuatu apapun dan atas dunia Allah menghisabku sedangkan engkau bersenang-senang dengannya dan engkau tidak mendo'akan aku."

Ketika para jama'ah menshalati jenazah dan sebagian ahli (keluarga) dan kerabatnya pergi dari mushola, ia berkata: "Demi Allah, hai saudara-saudaraku! Sesungguhnya aku tahu bahwa mayit (orang yang mati) akan dilupakan oleh orang yang hidup, akan tetapi jangan lupa jangan cepat-cepat pulang sebelum engkau menguburku hingga engkau melihat tempatku. Hai saudara-saudaraku! Sesungguhnya aku tahu bahwa wajah mayit lebih dingin dari air yang dingin (zamharir) dalam hati orang-orang yang hidup, akan tetapi janganlah cepat-cepat pulang. Dan ketika mereka meletakkan mayit di sisi kubur, ia berkata (lagi): "Demi Allah, hai jamaahku dan saudara-saudaraku! Sesungguhnya aku mendo'akan kamu semua, akan tetapi engkau tidak mau mendo'akanku."

Dan ketika mayit diletakkan pada liang lahad, ia berkata: "Demi Allah, hai ahli warisku! tidak aku kumpulkan harta yang banyak dari dunia kecuali aku tinggalkan untuk kalian, maka ingatlah kalian kepadaku dengan banyak berbuat kebajikan. Dan aku telah mengajarkan kalian Al-Qur'an dan tata krama, maka janganlah kalian lupa mendo'akan aku."

Dalam suatu hikayat Abi Qilabah menceritakan: Sesungguhnya Abi Qilabah melihat (bermimpi) di dalam tidurnya, seakan-akan kubur-kubur terbelah dan para mayitnya keluar dari dalam kubur dan duduk di pinggir kubur, dan di depan setiap mayit ada talam dari Nur dan Abi Qilabah melihat di antara mereka seorang laki-laki yang di depannya tidak terdapat apa-apa dari nur (cahaya). Abi Qilabah bertanya pada laki-laki tersebut: "Kenapa aku tidak melihat nur (cahaya) di depanmu." Maka laki-laki itu menjawab: "Sesungguhnya para mayit itu mempunyai anak-anak dan teman-teman yang menghadiahkan kebaikan untuknya dan bersedekah untuknya dan nur (cahaya) itu berasal dari hadiah orang-orang tersebut. Sedangkan aku mempunyai anak yang tidak saleh dan tidak berdo'a dan bersedekah untukku, karena itu tidak ada nur (cahaya) padaku, hingga aku malu kepada tetanggaku."

Maka ketika terbangun Abi Qilabah menemui anak orang tersebut dan menceritakan apa yang dilihatnya dalam tidur. Dan berkatalah anak itu: "Aku bertaubat di depanmu dan aku tidak akan mengulanginya lagi untuk selamanya." Maka giatlah dia dengan taat, berdo'a dan bersedekah untuk ayahnya. Maka setelah sekian lama, Abi Qilabah bermimpi lagi dalam tidurnya, yaitu tentang kuburan-kuburan tersebut dan keadaannya. Dia melihat Nur (cahaya) di depan laki-laki tersebut yang cahayanya lebih terang dari matahari dan melebihi daripada teman-temannya.

Maka dia berkata: "Hai Abi Qilabah ! semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, aku telah selamat dari rasa malu di antara para tetangga."

Dalam sebuah hadits diceritakan bahwa Malaikat Maut masuk ke tempat seorang lelaki di Iskandariyah (Alexandria), pemuda itu berkata: "Siapa engkau?" Malaikat Maut menjawab: "Saya Malaikat Maut." Maka bergetarlah Faraish (daging di antara lambung dan belikat)-nya. Lalu Malaikat Maut berkata: "Apa yang aku lihat pada dirimu ini." Pemuda itu berkata: "Karena aku takut dari (api) neraka" Maka berkatalah Malaikat Maut: "Aku akan menulis suatu kalimat yang akan menyelamatkanmu dari api neraka." Pemuda itu berkata: "Benar !" Malaikat Maut lalu mengambil lembaran (shahifah) dan menulis di dalamnya:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Bismillaahir Rahmaanir Rahiim" (*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*). Dan ia berkata: "Kalimat ini dapat mencegah dari api neraka."

Ada seorang pemuda ahli ma'rifat mendengar pemuda yang membaca **"Bismillaahir Rahmaanir Rahiim"** dan pemuda ahli ma'rifat itu mengatakan: "Dalam kalimat ini terdapat nama Dzat yang sangat terkasih, lalu bagaimana agar bisa melihatnya ?" Maka pemuda itu berkata: "Semua orang mengatakan bahwa dunia beserta Malaikat Maut itu tidak bisa menyamai sedikitpun (pada bobot Basmalah)." Dan aku berkata: "Sesungguhnya dunia tanpa Malaikat Maut tidak bsa menyamai sedikitpun, karena sesungguhnya dia (Malaikat Maut) yang mempertemukan kekasih dengan orang yang dikasihi.



BAB XII
MUSIBAH PADA MAYIT

Dalam sebuah hadits diceritakan: "Sesungguhnya orang yang terkena musibah (kematian) lalu merobek-robek bajunya dan memukul-mukul dadanya, maka seakan-akan ia mengambil tombak untuk memerangi Allah SWT."

Nabi Saw. bersabda: "Barangsiapa yang menghitamkan baju atau pintu ketika menghadapi musibah, atau memukul-mukul toko, atau memotong-motong pepohonan dan memotong rambut, maka dari setiap rambut dibangun untuknya sebuah rumah dalam neraka. Dan tidak diterima oleh Allah SWT. amal ibadah dan keadilan orang tersebut selama pintu tersebut masih berwarna hitam. Dan disempitkan kuburnya, diberatkan hisab baginya dan di laknati oleh semua malaikat yang ada di bumi dan di langit dan ditulis untuknya seribu kesalahan, dan dibangunkan dari kubur dalam keadaan telanjang. Dan barangsiapa merobek-robek bajunya ketika tertimpa musibah maka Allah SWT. akan merobek-robek agamanya, dan jika orang tersebut menampari pipi dan mencakari wajahnya maka Allah haramkan baginya untuk melihat wajah (Dzat)-Nya Yang Mulia."

Dalam suatu hadits diterangkan: "Ketika anak cucu Adam meninggal dunia dan berkumpul orang menjerit-jerit dalam rumahnya, maka berdirilah Malaikat Maut pada pintu rumahnya dan berkata pada orang-orang tersebut: "Jeritan apakah ini ? Demi Allah tidak akan berkurang umur dan rizki dari kalian, dan aku tidak akan menganiaya seseorang di antara kalian. Jika kalian menjerit karena aku, maka aku hanyalah hamba Allah yang diperintahkan. Dan jika karena si mayit maka dia adalah orang yang terpaksa. Dan jika karena Allah, maka kalian adalah orang-orang yang bodoh terhadap Allah SWT. Demi Allah ! Sesungguhnya aku akan kembali dan kembali lagi pada kalian."



BAB XIII
MENANGISI MAYIT

Al-Faqih Imam Abu Laits berkata: "Menangis dan meratapi pada mayit itu haram, apabila menangis atas mayit secara wajar itu diperbolehkan, akan tetapi yang lebih utama adalah bersabar." Sebagaimana firman Allah SWT.:

إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُوْنَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

INNAMAA YUWAFFASH SHAABIRUUNA AJRAHUM BIGHAIRI HISAAB.

"Sesungguhnya pahala bagi orang-orang yang bersabar adalah ditepati dan tanpa hisab."

Dan juga sesuai dengan sabda Nabi Saw.:

اَلنَّائِحَةُ وَمَنْ حَوْلَهَا مِنْ مُسْتَمِعِهَا عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

AN-NAA-IHATU WAMAN HAULAHAA MIN MUSTA-MI'IHAA 'ALAIHIM LA'NATULLAAHI WAL-MALAA-IKATI WAN-NAASI AJMA'IIN.

"Orang yang menangisi serta meratapi dan orang yang mendengarkan tangisan di sekelilingnya, mereka semua itu dilaknati oleh Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya."

Diceritakan bahwa ketika Hasan bin Hasan bin Ali meninggal dunia, istrinya berdiam dan menunggui (i'tikaf) pada makamnya selama satu tahun. Ketika tiba haul (setahun) yang pertama, maka dihilangkanlah tenda perkemahan, tiba-tiba terdengarlah suara dari arah kuburan "Apakah kalian telah menemukan sesuatu yang hilang ?" Dan terdengarlah oleh mereka suara dari arah yang lain. "Bahkan kalian telah kalian lakukan perbuatan tercela, maka bubarlah kalian."

Diriwayatkan dari Nabi SAW bahwa ketika putranya Ibrahim meninggal dunia maka mengalirlah air matanya, maka Abdurrahman bin Auf berkata kepadanya: "Ya Rasulullah, bukankah engkau telah mencegah kami menangis ?" Nabi Saw. menjawab: "Sesungguhnya aku mencegah pada kalian dari dua suara yang tercela dan keterlaluan yaitu suara meratap-ratap (nauh) dan suara nyanyian (lagu), dan dari mencakar-cakar wajah, merobek-robek baju, akan tetapi mengalirnya air mata ini adalah rahmat yang dijadikan Allah dalam hati orang yang penuh kasih sayang." Kemudian Nabi Saw. bersabda lagi: "Hati itu bisa susah

dan mata bisa mengeluh."

Diriwayatkan dari Wahab bin Kaisan ra: Sesungguhnya Umar melihat seorang wanita yang menangisi mayit, lalu dia mencegah wanita itu. Maka Nabi Saw. bersabda: "Tinggalkanlah dia hai Abi Hafsh (Umar), maka sesungguhnya mata yang menangis menunjukkan bahwa hatinya dalam musibah dan janji itu hal yang baru."

●●●●●

BAB XIV
SABAR DALAM MENGHADAPI MUSIBAH

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a.: Sesungguhnya Nabi SAW. bersabda: "Yang pertama kali ditulis dengan qalam pada Lauh Mahfuzh atas perintah Allah SWT. adalah:

إِنِّيْ أَنَا اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدِيْ وَرَسُوْلِيْ وَخِيْرَتِيْ مِنْ خَلْقِيْ مَنِ اسْتَسْلَمَ لِقَضَائِيْ وَصَبَرَ عَلَى بَلاَئِيْ وَشَكَرَ لِنَعْمَائِيْ أَكْتُبُهُ صِدِّيْقًا وَأَبْعَثُهُ مَعَ الصِّدِّيْقِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأُدْخِلُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَسْتَسْلِمْ لِقَضَائِيْ وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَى بَلاَئِيْ وَلَمْ يَشْكُرْ عَلَى نَعْمَائِيْ فَلْيَخْرُجْ مِنْ تَحْتِ سَمَائِيْ وَلْيَطْلُبْ رَبًّا سِوَائِيْ (حديث قدسي)

INNII ANA ALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA ANA MUHAMMADUN 'ABDII WA RASUULII WA KHIIRATII MIN KHALQII. MANISTASLAMA LIQADHAA-II WA SHABARA 'ALAA BALAA-II WA SYAKARA LINA'MAAII AKTUBUHUU SHIDDIIQAN WA

AB'ATSUHUU MA'ASH-SHIDDIIQIINA YAUMAL QIYAAMATI WA UDKHILHUL JANNATA. WAMAN LAM YASTASLIM LIQADHAA-II WAMAN LAM YASHBIR 'ALAA BALAA-II WALAM YASYKUR 'ALAA NA'MAA-II FALYAKHRUJ MIN TAHTI SAMAA-II WALYATHLUB RABBAN SIWAA-II.

"Sesungguhnya Aku adalah Allah, tiada Tuhan selain Aku, Muhammad adalah hamba-Ku, utusan-Ku dan pilihan-Ku dari makhluk-Ku. Barangsiapa berserah diri atas qadha' (ketentuan)-Ku, sabar menghadapi bala' (cobaan)-Ku dan bersyukur atas nikmat-nikmat-Ku, maka Aku tulis dia sebagai orang yang benar dan Aku bangkitkan dia bersama-sama orang-orang yang benar pada hari kiamat. Dan barangsiapa tidak berserah diri pada qadha' (ketentuan)-Ku, tidak sabar dalam menghadapi bala' (cobaan) dari-Ku dan tidak bersyukur atas nikmat-nikmat-Ku, maka lebih baik dia keluar dari bawah langit-Ku dan carilah Tuhan selain Aku."

Seorang ulama ahli Fiqih berkata: "Sabar dalam menghadapi bala' dan dzikir kepada Allah waktu menerima musibah adalah sesuatu yang wajib bagi manusia, karena apabila ia ingat kepada Allah dalam menghadapi bala' dan musibah tersebut berarti ia ridha kepada ketentuan (qadha') Allah dan memupuskan harapan syaitan."

Ali bin Abi Thalib karramallaahu wajhah mengatakan. Sabar ada 3 (tiga) macam:

1. Sabar dalam menjalani taat.
   Barangsiapa sabar dalam taat kepada Allah, maka Allah memberikan seratus derajat, setiap derajat sama dengan apa yang ada di antara bumi dan langit.
2. Sabar dari perbuatan maksiat.
   Barangsiapa yang sabar dalam menjauhi perbuatan maksiat, maka Allah memberinya enam ratus derajat, setiap derajat sama dengan apa yang ada di antara langit dan bumi.
3. Sabar dalam menghadapi musibah.
   Barangsiapa yang sabar dalam menghadapi musibah, maka Allah berikan padanya pahala dengan tanpa hisab (perhitungan).



BAB XV
KELUARNYA RUH DARI BADAN

Dalam suatu hadits diceritakan: Ketika seorang hamba mengalami naza' (pencabutan nyawa) lisannya terkunci (tidak bisa bicara) dan kepadanya datang 4 (empat) orang Malaikat dan berkata: "Assalaamu 'alaikum, saya malaikat yang diserahi mengurus rizkimu. Telah aku cari di bumi dari timur sampai barat tapi tidak menemukan rizki untukmu walau hanya sesuap. Sekarang telah tiba waktunya (mati)." Malaikat yang kedua masuk dan berkata: "Assalaamu 'alaikum, saya malaikat yang diserahi mengurus minumanmu dari air dan lainnya. Telah aku cari dari barat sampai ke timur, tapi tidak kutemukan minuman dari air untukmu karena telah dekat waktunya." Malaikat yang ketiga masuk dan berkata: "Assalaamu 'alaikum, saya malaikat yang diserahi tugas mengurus nafasmu, telah aku cari dari ujung barat sampai ujung timur, tapi tidak aku temukan satu nafaspun dari nafas-nafasmu." Kemudian Malaikat yang keempat masuk dan berkata: "Assalaamu 'alaikum, saya malaikat yang diserahi tugas mengurus ajalmu, telah kucari dibumi dari timur sampai ke barat, tapi tidak kutemukan bagimu waktu."

Setelah itu datang Malaikat **Kiramul Katibin** (Yang Mulia yang mencatat amal) dari arah kanan dan kiri. Malaikat yang berada di sebelah kanan berkata: "Assalaamu 'alaika, saya malaikat yang bertugas mencatat amal baikmu." Lalu dikeluarkannya lembaran (shahifah) berwarna putih dan diperlihatkan kepadanya, malaikat itu berkata: "Lihatlah amal-amalmu" Maka diapun merasa senang dan gembira melihat catatan amal-amal baiknya. Malaikat yang berada di sebelah kiri berkata: "Assalaamu 'alaika, saya malaikat yang bertugas mencatat amal burukmu" Lalu dikeluarkanlah lembaran berwarna hitam dan diberikan kepadanya sambil berkata: "Lihatlah kepadanya" Maka ketika ia melihatnya mengalirlah keringatnya Kemudian dia menengok ke kanan dan ke kiri dengan rasa takut untuk membaca buku catatan amalnya, lalu malaikat memegangi lembaran tersebut dan menjatuhkannya ke bantal lalu pergi meninggalkannya.

Setelah itu Malaikat Maut masuk, dari arah kanannya datang Malaikat Rahmat dan dari arah kirinya datang Malaikat Adzab. Maka di antara manusia ada yang dicabut nyawanya dengan tarikan yang kuat, ada yang dicabut dengan cabutan yang keras. dan ada yang diurut dengan perlahan-lahan. Ketika ruh sampai di tenggorokan Malaikat Maut mengambil ruhnya, jika dia termasuk orang yang beruntung (beriman) maka dipanggillah Malaikat Rahmat, dan jika dia termasuk orang yang celaka (durhaka) maka dipanggillah Malaikat Adzab.

Lalu malaikat membawa ruh naik menghadap ke hadirat Tuhan semesta alam. Jika dia adalah orang yang beruntung (beriman), maka Allah SWT. befirman: "Pulangkanlah ke badannya sehingga dia bisa melihat apa yang terjadi pada jasadnya" Maka turunlah malaikat beserta ruh dan meletakkannya di tengah rumahnya, dan dia melihat orang-orang yang bersedih atas kepergiannya dan orang-orang yang tidak bersedih atas kepergiannya, dan dia tidak mampu berbicara sepatah katapun.

Ketika jenazah diiringkan menuju kubur, Allah memerintahkan ruh agar kembali ke jasadnya seperti waktu di dunia Dalam hal ini terdapat pendapat yang berbeda-beda; Ada yang mengatakan bahwa "Ruh dijadikan pada jasadnya sebagaimana sedia kala, lalu dia duduk dan diberi pertanyaan." Ulama' yang lain mengatakan bahwa "Pertanyaan (Munkar dan Nakir) hanya diberikan pada ruh bukan pada jasadnya." Dan sebagian ulama' yang lain mengatakan bahwa "Ruh masuk ke dalam jasad hingga sampai dada." Dalam riwayat yang lain dikatakan bahwa "Ruh berada di antara jasad dan kain kafannya."

Adapun yang shahih (benar) menurut **Ahlul Ilmi** adalah kita harus meyakini/mengakui adanya siksa kubur dan jangan sampai disibukkan tentang bagaimana cara siksa itu terjadi.

Seorang Ahli Fiqih berkata: Barangsiapa yang ingin selamat dari siksa kubur maka wajib baginya menjalankan empat perkara dan menjauhi empat perkara. Adapun 4 (empat) perkara yang harus dilaksanakan yang akan dapat menerangi kubur dan meluaskan kubur, yaitu:

1. Menjaga shalatnya

2. Bershadaqah
3. Membaca Al-Qur'an
4. Memperbanyak membaca tasbih.

Adapun 4 (empat) perkara yang harus dijauhi, yaitu:

1. Khianat (berdusta)
2. Namimah (mengadu domba)
3. Kadzib (bohong)
4. Kencing pada badan.

Rasulullah Saw. bersabda:

إِسْتَنْزِهُوْامِنَ الْبَوْلِ فَإِنَّ عَامَّةِ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ

ISTANZIHUU MINAL BAULI FA-INNA 'AAMMATI 'ADZAABIL QABRI MINHU.

"Bersihkanlah diri kalian dari air kencing, maka sesungguhnya siksa kubur umumnya adalah sebab kencing yang tidak bersih."

Setelah itu turun dua orang malaikat yang kasar perilakunya membelah bumi dengan kedua taringnya, mereka adalah Malaikat Munkar dan Nakir. Lalu keduanya mendudukkan mayit dan berkata kepadanya: "Siapa Tuhanmu ?".........sampai akhirnya. Jika si mayit termasuk orang yang beruntung, maka dia berkata: "Tuhanku adalah Allah, Muhammad Nabiku dan Islam agamaku." Kedua malaikat berkata padanya: "Tidurlah seperti tidurnya seorang pengantin " Lalu kedua malaikat membuat lubang di atas kepalanya dan terlihat olehnya rumah dan tempat duduknya di surga. Kemudian kedua malaikat kembali bersama ruh ke langit dan menempatkan ruh tersebut pada lampu yang digantungkan pada Arasy.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Nabi Saw. bersabda: Allah SWT. berfirman:

لاَ أُخرِجُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِيْ مِنَ الدُّنْيَا وَأَنَا أُرِيْدُ أَنْ

أَغْفِرَ لَهُ إِلاَّ نَقَصْتُ مِنْ سَيِّئِ عَمَلِهِ بِسَقَمٍ فِيْ

جَسَدِهِ أَوْ بِضِيْقٍ فِيْ مَعِيْشَتِهِ أَوْ بِمَا يُصِيْبُهُ مِنْ غَمٍّ
فَإِنْ بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ شَيْءٌ شَدَّدْتُ عَلَيْهِ عِنْدَ
الْمَوْتِ حَتَّى يَلْقَانِيْ وَلاَ سَيِّئَةَ عَلَيْهِ. وَعِزَّتِيْ
وَجَلاَلِيْ لاَ أُخْرِجُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِيْ وَأَنَا أُرِيْدُ أَنْ لاَ
أَغْفِرَ لَهُ إِلاَّ وَفَّيْتُهُ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَمِلَهَا بِصِحَّةٍ فِيْ
جَسَدِهِ وَفَرَحٍ يُصِيْبُهُ وَسَعَةٍ فِيْ رِزْقِهِ فَإِنْ بَقِيَ مِنْ
حَسَنَاتِهِ شَيْءٌ هَوَّنْتُ عَلَيْهِ عِنْدَ الْمَوْتِ حَتَّى
يَلْقَانِيْ وَلاَ حَسَنَةَ لَهُ.

LAA UKHRIJU 'ABDAN MIN 'IBAADII MINAD-DUNYAA WA ANA URIIDU AN AGHFIRA LAHU ILLAA NAQASHTU MIN SAYYI-I 'AMALIHII BISAQAMIN FII JASADIHII AW BIDHIIQIN FII MA'IISYATIHII AW BIMAA YUSHIIBUHUU MIN GHAMMIN FA-IN BAQIYA 'ALAIHI MIN SAYYI-AATIHII SYAI-UN SYADADTU 'ALAIHI 'INDAL MAUTI HATTAA YALQAANII WALAA SAYYI-ATA 'ALAIHI. WA 'IZZATII WA JALAALII LAA UKHRIJU 'ABDAN MIN 'IBAADII WA ANA URIIDU AN LAA AGHFIRA LAHUU ILLAA WAFFAITUHUU BIKULLI HASANATIN 'AMALIHAA BISHIHHATIN FII JASADIHII WA FARAHIN YUSHIIBUHUU WA SA'ATIN FII RIZQIHII FA-IN BAQIYA MIN HASANAATIHII SYAI-UN HAWWANTU 'ALAIHI 'INDAL MAUTI HATTAA YALQAANII WALAA HASANATA LAHUU.
"Tidak Aku keluarkan salah seorang hamba-Ku dari dunia dan Aku ingin memberikan ampunan kepadanya, kecuali Aku

kurangi amal buruknya dengan sakit pada jasadnya, dengan kehidupan yang sempit dan dengan musibah yang membuatnya prihatin. Jika masih tersisa sesuatu keburukan (kejelekan) padanya, maka Aku beratkan baginya dalam menghadapi maut sehingga saat bertemu dengan-Ku tidak tersisa lagi keburukannya. Demi keluhuran dan keagungan-Ku, tidak Aku keluarkan salah seorang dari hamba-Ku dan Aku tidak ingin memberikan ampunan baginya kecuali Aku membalas semua amal kebajikannya dengan kesehatan pada jasadnya, keadaan yang gembira dan rizki yang luas, sehingga tersisa sesuatu dari kebajikannya yang akan memudahkannya dalam menghadapi maut dan saat bertemu dengan-Ku tidak tersisa kebaikan padanya." **(Hadits Qudsi).**

Abul Aswad berkata: Tatkala kami ada bersama Siti Aisyah ra., tiba-tiba perkemahan roboh dan menimpa manusia sehingga mereka tertawa, maka Aisyah ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Tidak ada bagi seorang mukmin yang tertusuk duri kecuali diangkat baginya kebaikan/kebagusan dan dilebur darinya kejelakan sebab tertusuk duri tersebut Dan sungguh tidak ada suatu kebaikan dalam badan yang tidak tertimpa penyakit dan tidak ada suatu kebaikan dalam harta yang tidak tertimpa cobaan."

Dalam sebuah hadits diceritakan: Sesungguhnya saat seorang mukmin berpisah dengan dunia dan menghadap ke akhirat, turun padanya malaikat dari langit yang berwajah putih bagaikan matahari membawa sebuah kain kafan dan sebatang kayu cendana dari surga. Lalu duduklah mereka di sisinya sejauh penglihatan mata, setelah itu datang Malaikat Maut di sebelah kepalanya dan berkata: "Keluarlah wahai *Nafsul Muthmainnah* (jiwa yang tenang)[1] kembalilah kepada pengampunan dan ridha Allah."

Nabi Saw. bersabda: Maka keluarlah ruh dan mengalir dari badannya sebagaimana mengalirnya setetes air dari minuman. Kemudian malaikat mengambil ruh tersebut dan meletakkannya di atas kedua tangannya lalu memasukkannya dalam kafan orang tersebut dan keluarlah darinya bau yang harum seperti harumnya misik.

Rasulullah Saw. bersabda lagi: Dan tidaklah malaikat naik di

atas malaikat yang lain kecuali mereka berkata: "Bau apakah yang harum ini ?" Mereka menjawab: "Ini adalah (bau) ruh si Fulan" mereka menyebut namanya yang bagus sebagaimana panggilannya di dunia. Dan ketika malaikat membawa ruh sampai ke langit dan meminta dibukakan, maka dibukalah bagi mereka pintu-pintu langit. Kemudian para malaikat mengiringi ruh tersebut pada setiap langit hingga sampai pada langit ketujuh, dan terdengarlah nida' yang memanggil dari sisi Allah: "Tulislah oleh kalian pada buku catatan amalnya di tempat yang tinggi (Illiyyin) dan kembalikanlah dia ke bumi, maka sesungguhnya dia dijadikan dari bumi." Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT.:

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى

MINHAA KHALAQNAAKUM WA FIIHAA NU'IIDUKUM WA MINHAA NUKHRIJUKUM TAARATAN UKHRAA.

"Dari tanah Kami ciptakan kamu semua dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu semua dan daripadanya Kami membangkitkanmu semua pada waktu yang lain."

(QS. Thaha: 55).

Sabda Nabi Saw.: Maka mereka (malaikat) mengembalikan ruh pada jasadnya (dalam kubur) dan datang padanya dua orang malaikat yang sangat menakutkan, keduanya lalu mendudukkan si mayit dan berkata kepadanya: "Siapa Tuhanmu ?".......sampai akhirnya. Kemudian keduanya berkata lagi pada mayit: "Apa yang kamu katakan kepada pemuda yang telah diutus (Allah) kepadamu, yakni Nabi Muhammad." Mayit menjawab: "Dia adalah utusan Allah yang kepadanya diturunkan Al-Qur'an, aku beriman kepadanya dan aku membenarkannya." Maka terdengarlah seruan dari langit: "Benar apa yang dikatakan hamba-Ku, maka hamparkanlah kasur dari surga, pakaikanlah pakaian dari surga dan bukalah pintu surga untuknya."

Nabi Saw. bersabda: "Maka datanglah pada mayit bau dari surga dan kebagusan dari surga dan diluaskan baginya kubur sejauh mata memandang " Nabi bersabda lagi. "Kemudian datang seorang pemuda yang tampan wajahnya dengan pakaian yang

harum baunya berkata kepadanya: "Bergembiralah kamu dengan apa yang bisa membahagiakanmu, ini adalah hari yang telah dijanjikan untukmu." Lalu mayit berkata pada pemuda tersebut: "Siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu, aku tidak pernah melihat orang setampan engkau di dunia." Pemuda itu berkata: "Aku adalah amalmu yang bagus (saleh)." Mayitpun berkata: "Wahai Tuhan, apakah telah tiba hari kiamat hingga aku kembali pada ahli (keluarga)ku."

Sabda Nabi Saw.: Dan jika termasuk orang yang celaka (durhaka), maka ketika ajal (maut) datang menjemputnya, turun kepadanya para malaikat dari langit dengan membawa pakaian dari adzab (siksa) dan duduk jauh darinya. Kemudian datang Malaikat Maut dan duduk di sebelah kepalanya dan berkata: "Wahai *Nafsul Khabitsah* (Ruh yang jahat)! keluarlah pada kemurkaan Allah." Kemudian Nabi Saw. bersabda: Maka berpisahlah ruh dari jasadnya dan keluar dari jasadnya seperti dikeluarkannya perasan air dari bulu yang basah. Maka ketika roh keluar dari jasadnya, dia dilaknati semua makhluk yang ada di antara bumi dan langit dan laknat tersebut dapat didengar oleh semua makhluk kecuali jin dan manusia. Maka naiklah malaikat berserta ruh ke langit dunia dan ketika sampai ke langit dunia tertutuplah pintu langit untuknya, maka terdengar seruan yang berseru dari sisi Yang Maha Pengasih (Ar-Rahman): "Kembalikanlah dia ke tempat tidurnya." Maka dikembalikanlah dia pada kuburnya dan Malaikat Munkar dan Nakir mendatanginya dengan wajah yang sangat mengerikan, suaranya bagaikan guruh, pandangannya seperti kilat yang menyambar, keduanya membelah bumi dengan taringnya lalu mendudukkan mayit dan berkata kepadanya: "Siapa Tuhanmu ?" Mayit berkata: "Aku tidak tahu" Maka terdengarlah seruan dari samping kubur: "Pukullah dia" Kedua malaikatpun memukulnya menggunakan gada besi, sedemikian beratnya gada tersebut hingga seandainya semua makhluk dikumpulkan untuk mengangkatnya niscaya tidak kuat. Dan berkobarlah api dari kuburnya sehingga mempersempit mayit dan tulang-belulangnya berserakan.

Kemudian datang padanya seorang pemuda yang jelek/buruk rupanya dan busuk baunya berkata. "Semoga Allah membalasmu dengan kejelekan. Maka demi Allah, aku tidak beramal saleh

bahkan aku melambatkan ketaatan dan cepat-cepat dalam berbuat maksiat kepada Allah." Mayit tersebut berkata: "Siapakah engkau ? aku tidak pernah melihat orang sejelek kamu di dunia." Pemuda itu menjawab: "Aku adalah amal perbuatanmu yang jelek (jahat)." Kemudian dibuka untuknya pintu neraka dan dia tidak berpindah dari tempatnya sampai datangnya hari kiamat.

Dikatakan dalam suatu hadits bahwa fitnah bagi orang mukmin di dalam kuburnya adalah selama tujuh hari dan bagi orang kafir adalah selama empat puluh hari.

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ مَاتَ يَوْمَ الْجُمْعَةِ آمَنَهُ اللهُ تَعَالَى مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

MAN MAATA YAUMAL JUM'ATI AAMANAHULLAAHU TA'AALAA MIN FITNATIL QABRI.
"Barangsiapa yang mati pada hari Jum'at, maka Allah menyelamatkannya dari fitnah kubur."

Dalam sebuah hadits diceritakan dari Umamah Al-Bahiliy: Ketika seorang pemuda mati dan dimasukkan ke dalam kubur, datanglah Malaikat Maut duduk di sisi kepalanya, dia disiksa dan dipukul dengan palu satu kali sehingga anggota badannya tidak tetap (utuh) kecuali terputus-putus dan api berkobar-kobar dari kuburnya. Kemudian malaikat berkata: "Berdirilah dengan izin Allah." Maka ketika dia berdiri dengan tegak dia menjerit dengan jeritan yang dapat didengar oleh semua makhluk yang ada di antara langit dan bumi kecuali jin dan manusia. Diapun berkata: "Karena apa engkau lakukan ini dan kenapa engkau menyiksaku, sungguh aku telah mendirikan shalat, mengeluarkan zakat dan berpuasa Ramadhan." Malaikat menjawab: "Aku menyiksamu karena pada suatu hari engkau pernah berbuat zhalim yaitu ada orang yang meminta tolong kepadamu tetapi engkau tidak mau menolong dan engkau pernah shalat pada suatu hari tapi tidak membersihkan diri dari air kencingmu."

Maka jelaslah dalam hadits ini bahwa menolong orang yang dizhalimi (teraniaya) adalah wajib, sebagaimana diriwayatkan dari Nabi Saw.:

مَنْ رَأَى مَظْلُوْمًا فَاسْتَغَاثَ بِهِ وَلَمْ يُغِثْهُ ضُرِبَ فِيْ قَبْرِهِ مِائَةَ سَوْطٍ مِنَ النَّارِ

MAN RA-AA MAZHLUUMAN FASTAGHAATSA BIHI WALAM YUGHITSHU DHURIBA FII QABRIHII MI-ATA SAUTHIN MINAN-NAARI.
"Barangsiapa melihat orang yang teraniaya dan meminta tolong kepadanya tapi dia tidak mau menolongnya, maka ia akan dipukul dalam kuburnya 100 (seratus) kali dengan cemeti dari api neraka."

Diriwayatkan dari Nabi Saw.: Ada empat orang yang akan didatangkan oleh Allah di atas mimbar dari nur (cahaya) pada hari kiamat dan dimasukkan dalam rahmat-Nya. Para shahabat berkata: "Siapakah mereka itu ya Rasulullah ?" Rasulullah Saw. menjawab: "Mereka adalah orang yang memberi makan pada orang yang lapar, orang yang menyiapkan bekal bagi orang yang berjuang di jalan Allah (jihad fi sabilillah), menolong orang-orang yang lemah dan menolong orang yang dalam kesusahan."

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Ketika mayit diletakkan pada kubur dan ditimbun dengan tanah, berkata ahli (keluarga) dan anak-anaknya: "Wahai tuanku, wahai orang yang mulia." Malaikat yang menjaganya berkata: "Apakah engkau mendengar yang mereka katakan ?" Dia berkata: "Ya, saya mendengar." Malaikat berkata lagi: "Apakah engkau termasuk orang yang mulia ?" Diapun berkata: "Mereka yang mengatakan begitu dan mudah-mudahan mereka bisa diam." Saat itu kubur menghimpitnya hingga bercampur aduk tulang-belulangnya, dan terdengarlah seruan dari kuburnya: "Duhai tulang-tulangku, aduh hinanya tempatku, aduh aku sangat menyesal, aduh kerasnya pertanyaan untukku." Keluhan ini terjadi hingga sampai awal malam Jum'at dari bulan Rajab setelah setahun kematiannya. Maka Allah berfirman: "Aku perlihatkan pada kalian hai malaikat-Ku, sesungguhnya Aku mengampuni dosa-dosanya dan Aku lebur kesalahannya sebab dihidupkannya

malam ini."



BAB XVI
MALAIKAT YANG MASUK KE DALAM KUBUR SEBELUM MUNKAR DAN NAKIR

Diriwayatkan dari Abdillah bin Salam: Sebelum Malaikat Munkar dan Nakir masuk kepada mayit, ada seorang malaikat yang mendatanginya yang wajah yang bercahaya bagaikan matahari, malaikat itu bernama **Ruman**. Dia masuk dan menemui mayit dan mendudukkannya lalu berkata: "Tulislah amalmu dari yang baik sampai yang jelek." Mayit berkata: "Dengan apa aku harus menulis, mana pena, tinta dan tempatnya ?" Malaikat menjawab: "Tintanya adalah ludahmu dan penanya adalah jarimu." Dia berkata lagi: "Dimana aku harus menulis, sedangkan aku tidak punya selembar kertaspun.

Nabi Saw. bersabda: "Maka Malaikat tersebut memotong kain kafannya sepotong dan diberikan kepadanya." Malaikat Ruman lalu berkata: "Inilah lembarannya, sekarang tulislah." Maka diapun menulis apa yang pernah diperbuatnya di dunia dari amal yang baik, ketika sampai pada amal jeleknya dia merasa malu. Malaikat Ruman berkata kepadanya: "Hai orang yang lalai (durhaka), kenapa engkau tidak malu kepada Penciptamu (Allah) ketika engkau melakukannya di dunia dan sekarang engkau merasa malu kepadaku." Malaikat Ruman lalu mengangkat gada dan memukulnya. Maka berkatalah si mayit: "Angkatlah gada itu dariku sehingga aku bisa menulisnya." Maka ditulislah di dalamnya semua kebaikan dan kejelekannya. Kemudian dia diperintah untuk melipat dan memberinya cap (tanda tangan). Maka diapun melipatnya dan berkata: "Dengan apa aku harus memberinya cap (tanda tangan), sedangkan aku tidak mempunyai cap (tanda tangan)." Malaikat berkata: "Berilah cap (tanda tangan) dengan kukumu." Maka diapun memberi cap dengan kukunya dan mengalungkan pada lehernya sampai hari kiamat. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا ٠

WA KULLU INSAANIN ALZAMNAAHU THAA-IRAHU FII UNUQIHII WA NUKHRIJU LAHU YAUMAL QIYAAMATI KITAABAN YALQAAHU MANSYUURAA.

"Dan pada setiap manusia telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang akan dijumpainya dalam keadaan terbuka." **(QS. Al-Israa': 13).**

Setelah itu masuklah Malaikat Munkar dan Nakir, maka apabila orang tersebut ahli maksiat dia akan melihat bukunya pada hari kiamat dan diperintahkan Allah untuk membacanya. Dia membaca kebaikannya dan ketika sampai pada kejelekannya dia diam. Maka Allah SWT. berfirman: "Kenapa engkau tidak membacanya ?" Dia berkata: "Saya malu kepada Engkau" Allah SWT. berfirman lagi: "Kenapa engkau tidak malu kepada-Ku saat di dunia dan sekarang Engkau malu kepada-Ku" Maka menyesallah hamba itu tapi penyesalannya tiada berguna. Allah SWT. berfirman:

خُذُوْهُ فَغُلُّوْهُ ثُمَّ الْجَحِيْمَ صَلُّوْهُ

KHUDZUUHU FAGHULLUUH. TSUMMAL JAHIIMA SHALLUUH.

"Pegang dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala." **(QS. Al-Haaqqah: 30-31).**



BAB XVII
JAWABAN PERTANYAAN
MALAIKAT MUNKAR DAN NAKIR

Dalam sebuah hadits dikatakan: Ketika mayit diletakkan dalam kubur, datang dua orang malaikat yang berwarna hitam, matanya melotot, suaranya bagaikan guruh, dan pandangannya bagaikan kilat yang menyambar, mereka membelah bumi dengan taringnya dan mendatangi mayit di sebelah kepalanya, maka berkatalah shalat si mayit: "Jangan mendatanginya dari arahku. Dia sering sekali shalat baik siang maupun malam karena takut dari tempat ini." Lalu datanglah kedua malaikat tersebut pada arah kedua kakinya, maka keduanya berkata: "Jangan mendatanginya dari arah kami, sungguh dia berjalan untuk (shalat) berjamaah dengan kami karena takut pada tempat ini." Kemudian kedua malaikat mendatangi dari arah kanannya, maka shadaqah berkata: "Jangan mendatanginya dari arahku, sungguh dia bershadaqah denganku karena takut pada tempat ini." Lalu didatanginya dari arah kiri, maka berkata puasanya: "Jangan mendatanginya dari arahku, sungguh dia lapar dan haus karena takut pada tempat ini."

Setelah itu terbangunlah si mayit seperti orang yang bangun dari tidur dan berkata: "Apa yang kalian berdua inginkan dariku ?" Mereka berkata: "Kami ingin ketauhidanmu kepada Allah SWT." Dia lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah." Kedua malaikat lalu berkata: "Apa yang kau katakan tentang kebenaran (haq) Muhammad." Dia berkata lagi: "Dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya." Maka mereka berdua berkata: "Engkau hidup sebagai orang yang beriman (mukmin) dan engkau mati sebagai mukmin."

Adapun hikmah dari pertanyaan kedua Malaikat adalah sebagai penghinaan terhadap anak cucu Adam sewaktu para Malaikat bertanya kepada Allah SWT.:

قَالُوْا أَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا

QAALUU ATAJ'ALU FIIHAA MAN YUFSIDU FIIHAA.

"Mereka (malaikat) berkata: "Apakah Engkau akan menciptakan di dalamnya (bumi) orang yang akan berbuat kerusakan di dalamnya." **(QS. Al-Baqarah: 30).**

Ungkapan itu terjadi ketika mendengar firman Allah SWT.:

إِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيْفَةً

INNII JAA'ILUN FIL-ARDHI KHALIIFAH.

"Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang khalifah di bumi."

Kemudian Allah SWT. menyangkal ucapan mereka dan berfirman:

إِنِّيْ أَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُوْنَ

INNII A'LAMU MAA LAA TA'LAMUUN.

"Sesungguhnya Aku lebih tahu apa yang tidak engkau ketahui."

Kemudian Allah SWT. mengutus kedua malaikat pada kubur orang-orang mukmin untuk memberi pertanyaan kepada mayit: "Siapa Tuhanmu ?.........sampai akhir pertanyaan." Maka Allah memerintahkan keduanya agar bersaksi di hadapan para malaikat tentang apa yang didengar dari hamba yang mukmin tersebut, karena sesungguhnya saksi paling sedikit adalah dua orang. Lalu Allah berfirman: "Hai malaikat-Ku, sungguh Aku telah ambil ruhnya, Aku tinggalkan hartanya untuk orang lain, istrinya pada tempat yang lain, jariyah (budak)nya untuk yang lain dan barang-barangnya juga untuk orang lain. Setelah itu kedua malaikat bertanya dalam perut bumi, maka si mayit tidak ridha kecuali dari-Ku dan seorang hamba tidak bisa menjawab (pertanyaan) kecuali dari-Ku. Lalu si mayit berkata: "Tuhanku adalah Allah Ta'ala, Muhammad adalah Nabiku dan Islam adalah agamaku."

Apakah kalian tidak tahu bahwa sesungguhnya Aku lebih tahu apa yang tidak kalian ketahui, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Kitab (Al-Qur'an)."



BAB XVIII
MALAIKAT PENCATAT AMAL
(KIRAAMAN KAATIBIIN)

Diterangkan dalam sebuah hadits bahwa setiap manusia dijaga oleh 2 (dua) malaikat. Salah satunya berada di sebelah kanannya sebagai pencatat amal kebaikan tanpa kesaksian yang lain, dan yang kedua berada di sebelah kirinya sebagai pencatat amal yang jelek, dan dia tidak akan menulis amal jelek tersebut tanpa kesaksian teman di sebelah kanannya. Maka jika manusia duduk yang satu berada di sebelah kanannya dan yang lain berada di sebelah kirinya, jika manusia itu berjalan yang satu berada di belakangnya dan yang lain berada di depannya, dan jika manusia tidur yang satu berada di dekat kepalanya dan yang lain berada di dekat kakinya.

Dalam riwayat yang lain dijelaskan: Ada 5 (lima) malaikat yang menyertai manusia, yaitu: 2 malaikat menjaga pada malam hari, 2 malaikat menjaga pada siang hari, dan satu malaikat yang tidak pernah berpisah dengannya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT.:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ

LAHUU MU'AQQIBAATUN MIM BAINI YADAIHI WAMIN KHALFIHI.

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang bergantian (menjaganya), di muka dan di belakangnya." **(QS. Ar-Ra'd: 11).**

Yang dimaksud malaikat yang bergantian yaitu malaikat malam dan siang yang melindunginya dari jin, syetan dan manusia. Kedua malaikat menulis amal kebaikan dan kejelekan di antara kedua bahunya, lidahnya sebagai pena, mulutnya sebagai tempat tinta dan ludahnya sebagai tinta, keduanya menulis amalnya sampai datang kematiannya.

Diriwayatkan dari Nabi Saw.: Sesungguhnya malaikat di sebelah kanan itu lebih dapat dipercaya daripada malaikat di sebelah kiri. Maka ketika manusia beramal (berbuat) jelek dan malaikat di sebelah kiri akan menulisnya, malaikat di sebelah kanan berkata kepadanya: "Tunggu dulu, tunggulah selama 7 (tujuh) jam, jika dia beristighfar (memohon ampun) kepada Allah jangan kau tulis dan jika dia tidak memohon ampunan maka tulislah satu kejelekan."

Maka ketika dicabut nyawa manusia dan diletakkan dalam kuburnya, kedua malaikat berkata: "Wahai Tuhanku, Engkau telah menyerahkan kepada kami hamba-Mu untuk menulis amalnya dan sungguh Engkau telah mencabut ruhnya, maka izinkanlah kami naik ke langit." Maka Allah SWT. berfirman: "Langit telah dipenuhi oleh malaikat yang membaca tasbih, maka kembalilah kalian berdua dan bertasbihlah kepadaku pada kubur hamba-Ku, bacalah takbir dan tahlil, dan tulislah bacaan-bacaan itu untuk hamba-Ku sampai dia dibangkitkan dari kuburnya.

Allah SWT. berfirman tentang Malaikat Kiraman Katibin: Aku menamakan mereka **Kiraman Katibin** karena ketika menulis amal kebaikan mereka naik ke langit dan memperlihatkannya pada Allah dan mereka bersaksi atas hal tersebut dengan berkata: "Sesungguhnya hamba-Mu si Fulan berbuat suatu kebaikan demikian dan demikian." Dan ketika menulis atas seorang hamba amal kejelekan, mereka naik dan memperlihatkannya pada Allah dengan rasa susah dan gelisah. Maka Allah SWT berkata pada Malaikat Kiraman Katibin: "Apa yang diperbuat oleh hamba-Ku ?" Maka mereka diam hingga Allah bertanya yang kedua dan ketiga kali, lalu mereka berkata: "Ya Tuhanku, Engkau Dzat yang menutupi aib dan Engkau memerintahkan hamba-hamba-Mu agar menutupi aib-aib mereka. Sesungguhnya setiap hari mereka membaca kitab-Mu dan mereka mengharapkan kami menutupi aibnya." Lalu Malaikat Kiraman Katibin mengatakan yang mereka ketahui tentang apa yang diperbuat seorang hamba Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an:

فَإِنَّا نَسْتُرُ عُيُوبَهُمْ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

FA-INNAA NASTURU 'UYUUBAHUM WA ANTA

'ALLAAMUL GHUYUUB.
"Maka sesungguhnya kami menutupi aib-aib mereka dan Engkaulah Dzat Yang Maha Mengetahui aib-aib."

Karena inilah mereka dinamakan **Kiraman Katibin** (Yang mulia (disisi Allah) dan Yang mencatat amal perbuatan).



BAB XIX
KEDATANGAN RUH SETELAH KELUAR DARI JASAD KE RUMAH DAN KUBURNYA

Nabi Saw. bersabda: Ketika ruh keluar dari tubuh anak cucu Adam dan telah lewat tiga hari, ruh berkata: "Wahai Tuhanku, ijinkanlah aku ber alan- alan dan melihat asad tempatku berada." Allah pun mengijinkannya, maka ruh pergi mendatangi kuburannya dan memandangnya dari ke auhan, dan sungguh mengalir darah dari hidung dan mulutnya, maka menangislah ruh dengan tangisan yang berkepan angan dan berkata: "Wahai asadku yang miskin, hai kekasihku, apakah engkau ingat hari-hari kehidupanmu (di dunia), ini adalah rumah tempatnya kesunyian, bala', kepayahan, kesusahan dan penyesalan."

Setelah lewat lima hari dari kematian dia berkata lagi: "Wahai Tuhanku, ijinkanlah aku untuk melihat asadku." Maka Allah pun mengijinkannya, ruh lalu mendatangi kuburnya dan melihat dari ke auhan, dia melihat dari lubang hidung dan mulutnya mengalir air nanah, maka menangislah dia dan berkata: "Hai asadku yang miskin, apakah engkau ingat hari-hari kehidupanmu ? Ini adalah tempatnya prihatin, kesusahan, cobaan, ulat dan kala engking. Sungguh ulat-ulat itu akan memakan dagingmu, merobek-robek kulit dan anggota tubuhmu."

Setelah lewat tu uh hari, ruh berkata lagi: "Wahai Tuhanku, ijinkanlah aku untuk melihat asadku." Allah pun mengijinkannya, ruh lalu mendatangi kuburnya dan melihat dari ke auhan, dan ternyata tubuhnya dipenuhi dengan ulat,

maka ruh pun menangis dengan keras dan berkata: "Hai asadku, apakah engkau ingat hari-hari kehidupanmu, di mana anak-anakmu, di mana kerabat-kerabatmu, di mana istrimu, di mana saudara-saudaramu, di mana teman-teman dan tetangga-tetanggamu yang merelakan bertetangga denganmu, hari ini mereka menangisi kamu dan menangisi aku."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra.: Ketika seorang mukmin meninggal dunia, ruhnya berputar mengelilingi rumahnya selama sebulan, dia melihat harta yang ditinggalkannya, bagaimana pembagian dan pembayaran hutang-hutangnya Setelah genap satu bulan, dia kembali pada kuburnya dan berputar-putar selama satu tahun, maka dilihatnya orang-orang yang mendo'akannya dan orang-orang yang bersusah hati atas kepergiannya Setelah genap satu tahun ruhnya diangkat dan dikumpulkan dengan ruh-ruh yang lain sampai hari kiamat, yaitu hari ditiupnya sangkakala. Firman Allah SWT.:

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوْحُ

TANAZZALUL MALAA-IKATU WAR-RUUH.
"Turunlah pada malam itu para Malaikat dan ruh." **(QS. Al-Qadar: 4).**

Dan dikatakan bahwasanya para Malaikat tersebut turun membawa ruh dan raihan. Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud ruh adalah Malaikat yang agung yang turun untuk melayani kaum mukminin. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا. لَا يَتَكَلَّمُوْنَ
إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَقَالَ صَوَابًا

YAUMA YAQUUMUR RUUHU WAL-MALAA-IKATU SHAFFAN. LAA YATAKALLAMUUNA ILLAA MAN ADZINA LAHUR RAHMAANU WA QAALA SHAWAABAA.
"Pada hari, ketika dan para malaikat berdiri bershaf-shaf (berbaris-baris), mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa

yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar." (QS. An-Naba': 38)

Dikatakan bahwa maknanya ruh adalah anak cucu Adam, ada yang mengatakan bahwa ruh adalah Malaikat Jibril, dan ada yang mengatakan bahwa ruh adalah ruh Nabi Muhammad Saw. yang berada di bawah Arasy dan memohon ijin kepada Allah pada malam Lailatul Qadar untuk turun memberi salam kepada kaum mukmin laki-laki dan perempuan.

Ada uga yang mengatakan bahwa ruh adalah ruh para kerabat orang-orang yang mati dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, ijnkanlah kami turun ke rumah-rumah kami sehingga kami bisa melihat anak-anak kami dan keluarga kami." Maka turunlah ruh pada malam Lailatul Qadar sebagaimana kata Ibnu Abbas ra.. Ketika datang hari raya (Idul Fitri dan Idul Qurban), hari Asyura (10 Muharram), hari Jum'at yang pertama pada bulan Ra ab, malam Nishfu Sya'ban, Lailatul Qadar dan malam Jum'at ruh-ruh orang mati keluar dari kuburnya dan berhenti pada pintu rumah mereka dan mereka berkata kepada para kerabatnya di depan pintu rumah mereka: "Berbelas kasihanlah kalian pada malam yang penuh barokah ini dengan sedekah dan sesuap makanan (pada orang yang membutuhkan), maka sesungguhnya kami sangat membutuhkannya, ika kamu bakhil dan tidak mampu bersedekah, maka ingatlah kami dengan membaca surat Al-Fatihah pada malam yang barokah ini Apakah ada seseorang yang mengasihi kami, apa ada orang yang ingat pengembaraan/perantauan kami Wahai orang-orang yang mendiami rumah kami, wahai orang-orang yang menikahi perempuan (istri) kami, wahai orang yang menempati gedung kami yang luas dan sekarang kami dalam kubur yang sempit, wahai orang orang yang membagi harta kami, wahai orang-orang yang mensia-siakan anak yatim kami, apakah salah seorang dari kalian tidak ingat pengembaraan kami, shahifah (buku catatan) kami yang telah ditutup dan buku-buku kalian yang masih terbuka, dan tidak ada bagi mayit secarik kainpun dalam liang lahad, maka anganlah kalian lupa secuil dari roti kalian dan do'a kalian, sesungguhnya kami membutuhkan kalian selamanya."

Jika si mayit menemukan shadaqah dan do'a dari mereka, maka kembalilah dia dengan senang dan gembira dan ika tidak mendapatkannya, maka kembalilah dia dengan susah hati, kecewa dan merasa telah dilupakan mereka.

Telah dikatakan bahwa sesungguhnya ruh berada pada tempat berkumpulnya hewan tidak pada semua badan, tetapi pada sebagian dari bagian-bagian yang tidak bisa dibuktikan dengan dalil. Dengan dalil bahwa apabila suatu tubuh mengalami luka yang banyak (parah), kadang-kadang tidak mati, akan tetapi ada yang terluka pada satu tempat sa a dari tubuhnya (luka ringan) menyebabkan dia mati karena luka yang ringan tersebut. Dan ada yang mengatakan bahwa ruh menempati seluruh anggota badan, karena sesungguhnya mati berada pada seluruh anggota badan, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

قُلْ يُحْيِيْهَا الَّذِيْ أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ

QUL YUHYIIHAL-LADZII ANSYA-AHAÁ AWWALA MARRAH.

"Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya yang pertama kali." (QS. Yaasiin: 79).

Maka ika ada pertanyaan "Apakah perbedaan antara ruh dan Rowan ?" maka kami awab: "Dia adalah satu, tidak ada perbedaan di antara keduanya, seperti badan dengan tangan itu satu, hanya sa a tangan bisa bergerak kesana kemari sedangkan badan tidak bisa bergerak sama sekali, begitu uga rowan bisa bergerak kesana kemari dan ruh tidak bisa bergerak sama sekali." Adapun tempat ruh di dalam asad itu tidak di elaskan, sedangkan tempat rowan adalah di antara kedua alis. Maka ketika ruh hilang matinya seseorang tidak bisa diragukan lagi, dan ketika rowan hilang maka tertidurlah seseorang. Sebagaimana ketika air dituangkan pada wadah dan diletakkan di rumah, matahari menerpanya dari lubang sorotan matahari pada atap dan wadah itu tidak berubah/bergerak dari tempatnya. Maka begitulah ruh yang menempati badan dan dia disoroti oleh rowan yang berada di Arasy, maka ika dia bermimpi dalam tidur berarti rowan berada di alam malakut.

Adapun tempat ruh sebelum dicabut, ada yang mengatakan

tempatnya adalah pada lubang sangkakala yang umlahnya sebanyak bilangan seluruh hewan yang diciptakan sampai hari kiamat, ika bahagia dia berada di situ dan ika tersiksa uga berada di situ.

Dikatakan bahwa ruh kaum mukminin berada di perut burung yang berwarna hi au yang berada di surga Illiyyiin (tempat yang tinggi/luhur), sedangkan ruh orang-orang kafir berada pada perut burung yang hitam yang berada di neraka.

Ruh anak orang-orang muslim berada di perut burung-burung kecil (burung pipit) di surga, dan ruh anak-anak orang musyrik berputar-putar di surga, tidak ada tempat baginya sampai hari kiamat. Ruh orang-orang yang punya hutang dan orang yang jhalim tergantung di awang-awang (angkasa), tidak sampai ke surga dan tidak di langit sehingga dibayar hutangnya dan perbuatannya yang jhalim.

Dikatakan bahwa ketika ruh orang-orang mukmin dicabut, Malaikat Rahmat mengangkatnya ke langit ketu uh dan memulyakan dan menguatkannya, maka terdengarlah seruan yang berseru dari sisi Tuhan Yang Maha Pengasih: "Tulislah dia pada surga Illiyyiin lalu kembalikanlah ke bumi." Malaikat lalu mengembalikan ruh pada asadnya dan membukakan untuknya pintu surga sehingga dia melihat tempatnya di surga sampai datangnya hari kiamat.

Adapun ruh orang-orang kafir setelah dicabut, Malaikat Adjab mengangkatnya ke langit dunia tapi pintunya terkunci, maka turunlah perintah untuk mengembalikannya pada tempat asadnya, disempitkan kuburnya, dibukakan untuknya pintu neraka dan dia melihat tempatnya di neraka sampai datangnya hari kiamat. Dalam hal ini Nabi Saw. bersabda:

حَتَّى أَنَّهُمْ لَيَسْمَعُوْنَ صَوْتَ نِعَالِكُمْ وَإِنَّمَا مُنِعُوْا مِنَ الْكَلَامِ

HATTAA ANNAHUM LAYASMA'UUNA SHAWTA NI'AALIKUM WA INNAMAA MUNI'UU MINAL KALAAM.
"Hingga sesungguhnya mereka (para mayit) mendengar suara kaki (sandal)mu, hanya saja mereka tercegah dari berbicara."

Ahli hikmah ditanya tentang tempat para ruh setelah mati, mereka berkata: Sesungguhnya ruh para Nabi berada di surga 'Adn dan yang ada di kubur (liang lahad) adalah sen ata yang menyerupai asadnya, sedangkan asad para Nabi bersu ud pada Tuhannya.

Dan ruh para syuhada' berada di surga Firdaus yang berada di tengah-tengah surga, dalam perut burung yang berwarna hi au yang terbang di surga, ketika dia menginginkan kemudian dia datang pada lampu/pelita yang tergantung pada Arasy.

Ruh orang-orang muslim yang berdosa disiksa dalam kubur beserta asadnya, dan ruh orang-orang kafir dan munafiq berada di Si in (salah satu urang) dalam neraka Jahanam dan diperlihatkan padanya pagi dan sore.

Dan dikatakan bahwa sesungguhnya ruh adalah isim yang lembut, karena itulah tidak dikatakan Allah mempunyai ruh, karena mustahil bagi Allah tempat seperti isim (tubuh). Dan dikatakan pula bahwa ruh adalah sesuatu yang baru, dan dikatakan bahwa ruh adalah belahan (bagian) dari hawa (udara), dua pendapat ini adalah pendapat orang yang mengingkari siksa kubur.

Diceritakan bahwa orang Yahudi pernah datang kepada Nabi Saw. dan bertanya kepadanya tentang ruh, tentang **Ashhabur Raqim** *(pemilik rekaman kehidupan)* dan tentang **Raja Dzulqarnain**, maka turunlah pada saat itu surat Al-Kahfi dan turun mengenai kebenaran (haq) ruh. Allah Ta'ala berfirman:

وَيَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الرُّوْحِ قُلِ الرُّوْحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي

WA YAS-ALUUNAAKA 'ANIR-RUUHI QULIR-RUUHU MIN AMRI RABBII.
"Dan mereka bertanya kepadamu (wahai Muhammad) tentang ruh, katakanlah: Ruh adalah urusan Tuhanku."
(QS. Al-Isra': 85).

Makna dari **Amri Rabbii** adalah ilmu (pengetahuan) Tuhanku dan aku tidak tahu tentangnya.

Dikatakan bahwa ruh bukanlah makhluk, karena ruh berada

adalah urusan Allah dan perintah Allah disebut kalam. Dikatakan bahwa makna ayat di atas adalah dari Tuhanku dengan kalimat Kun (Jadilah) dan sesungguhnya perintah ada 2 macam:

1. Perintah yang tetap, seperti perintah tentang ibadah shalat, puasa, ha i dan jakat.
2. Perintah Takwin, yaitu perintah dengan kata **Kun** (Jadilah), sebagaimana firman Allah Ta'ala:

قُلْ كُوْنُوْا حِجَارَةً أَوْ حَدِيْدًا أَوْ خَلْقًا

QUL KUUNUU HIJAARATAN AW HADIIDAN AW KHALQAN.

"Katakanlah: Jadilah kamu sekalian batu atau besi atau suatu makhluk." **(QS. Al-Isra': 50).**

Dan seperti firman Allah Ta'ala:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُوْلَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ

INNAMAA AMRUHUU IDZAA ARAADA SYAI-AN AN YAQUULU LAHUU KUN FAYAKUUN.

"Sesungguhnya perintah Allah itu jika berkehendak terhadap sesuatu hanya berkata kepadanya "Kun" (jadilah), maka jadilah ia." **(QS. Yaasiin: 82).**

Adapun firman Allah Ta'ala:

نَزَّلَ بِهِ الرُّوْحُ الْأَمِيْنُ

NAZZALA BIHIR RUUHUL AMIIN.

"Telah turun pada Muhammad ruh yang dapat dipercaya." (QS. Asy-Syu'ara: 193).

Dan firman Allah SWT.:

يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا

YAUMA YAQUUMUR RUUHU WAL-MALAA-IKATU SHAFFAA.

"Pada hari, ketika para ruh dan Malaikat berdiri bershaf-shaf."

(QS. An-Naba': 38).

Dikatakan bahwa yang dimaksud ruh adalah ruh anak cucu Adam dan sesungguhnya yang dimaksud ruh adalah malaikat yang agung yang berdiri sendiri dan berbaris-baris.

Adapun firman Allah Ta'ala kepada Adam:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُوْحِيْ

FA-IDZAA SAWWAITUHUU WA NAFAKHTU FIIHI MIN RUUHII.

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku." **(QS. Al-Hijr: 29).**

Maknanya adalah ketika diciptakan Adam dan ditiupkan padanya ruh. Kalimat ini idhofah (disandarkan) pada kata **Khalqi** (yang diciptakan), ada yang berpendapat bahwa ruh idhofah (disandarkan) pada kata **Takrim** (memulyakan), sebagaimana kata:

نَاقَةُ اللهِ **NAAQATULLAAH** *(Unta betina yang dimulyakan Allah).*

بَيْتُ اللهِ **BAITULLAAH** *(Rumah yang dimulyakan Allah).*

Sedangkan firman Allah Ta'ala:

فَنَفَخْنَا فِيْهَا مِنْ رُوْحِنَا

FANAFAKHNAA FIIHAA MIN RUUHINAA.

"Lalu Kami tiupkan ke dalam tubuhnya ruh dari kami." **(QS. Al-Anbiya': 91)** adalah idhofah pada **Takrim** (memulyakan) tentang sesuatu yang telah Allah SWT. terangkan. Adapula yang mengatakan bahwa makna dari kata **Ruh** pada surat Al-Anbiya' ayat 91 adalah Malaikat Jibril as. Ada pula yang mengatakan bahwa yang dimaksud **Ruh** adalah ruh Nabi Isa as, karena Isa as. tercipta lantaran tiupan Malaikat Jibril as. Dan dikatakan pula bahwa makna **Ruh** adalah rahmat (pertolongan). Sebagaimana

firman Allah Ta'ala:

وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ

WA AYYADAHUM BIRUUHIM MINHU.
"Dan Aku kuatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya." **(QS. Al-Mujadilah: 22).**



BAB XX
SANGKAKALA, HARI KEBANGKITAN DAN PADANG MAHSYAR

Perlu diketahui, bahwa yang men aga sangkakala adalah Malaikat Israfil. Allah menciptakan Lauh Mahfujh dari mutiara yang putih, yang pan angnya 7 kali lipat arak antara langit dan bumi dan Allah menggantungkannya pada Arasy. Di dalam Lauh Mahfujh tertulis apa yang akan ter adi sampai hari kiamat.

Malaikat Israfil mempunyai 4 buah sayap, yaitu sayap di sebelah timur, sayap di barat, sayap yang menutupinya dan sayap yang menutupi kepalanya. Wa ah Malaikat Israfil sangat pucat karena takut kepada Allah yang menundukkan kepalanya dan memandang ke arah Arasy. Salah satu tiang Arasy berada di pundaknya dan dia tidak kuat menyangga Arasy kecuali dengan kodrat (kekuasaan) Allah, maka sesungguhnya dia itu merasa kecil (seperti burung pipit) karena takut pada Allah.

Jika Allah memutuskan sesuatu pada Lauh Mahfujh maka dibukalah tutup di kepalanya dan dilihatnya apa yang diputuskan Allah baik berupa hukum maupun perintah.

Dan tidak ada malaikat yang tempatnya lebih dekat dari Arasy daripada Malaikat Israfil as., antara dia dan Arasy ada 7 buah hi ab, dari satu hi ab ke hi ab yang lain araknya sama dengan ber alan selama 500 tahun. Antara Malaikat Jibril dan Malaikat Israfil ada 70 hi ab, sedang sangkakala di atas bahu

kanannya dan u ung sangkakala pada mulutnya, maka dia melihat perintah Allah kapan datang waktu meniupnya, ika telah sampai waktunya dunia maka sangkakala pun mendekat pada wa ah Israfil, maka Israfil pun mengumpulkan keempat sayapnya lalu meniup sangkakala.

Dikatakan bahwa Malaikat Maut menempatkan salah satu telapak tangannya di bawah bumi ketu uh dan telapak tangan yang lain di atas langit ke tu uh, maka dengan begitu dia dapat mengambil ruh-ruh penghuni langit dan penghuni bumi, dan tidak tersisa di bumi kecuali iblis yang dilaknati Allah, dan tidak ada yang tersisa di langit kecuali Jibril, Mikail, Israfil, Ijrail as. Mereka dikecualikan oleh Allah sebagaimana firman-Nya:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ
فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللهُ

WA NUFIKHA FISH-SHUURI FASHA'IQA MAN FIS-SAMAAWAATI WAMAN FIL-ARDHI ILLAA MAN SYAA-ALLAAH.
"Dan ketika ditiup sangkakala, maka matilah orang yang ada di langit dan orang yang ada di bumi, kecuali orang-orang yang dikehendaki Allah." **(QS. Az-Zumar: 68).**

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah menciptakan sangkakala yang mempunyai empat cabang, yaitu cabang di barat, cabang di timur, cabang di bawah langit ketu uh bagian bawah dan cabang di atas langit ketu uh bagian atas.

Di dalam sangkakala terdapat pintu-pintu sebanyak bilangan ruh, dan di dalamnya ada 70 rumah, yaitu satu di antaranya untuk ruh para Nabi, satu rumah untuk ruh para malaikat, satu rumah untuk ruh para in, satu rumah untuk ruh para manusia, satu rumah untuk ruh para syetan, satu rumah untuk ruh-ruh binatang yang hina dan binatang melata seperti semut dan lain-lain, dan hingga genap 70 macam rumah dengan 70 enis makhluk.

Allah memberikan sangkakala pada Israfil as dan dia meletakkan pada mulutnya sampai waktu datangnya perintah meniupnya, maka ditiupnya 3 kali yaitu, tiupan yang menggetarkan (menggoncangkan), tiupan yang mematikan dan tiupan yang membangkitkan. Hudzaifah bertanya kepada Rasulullah Saw.: "Ya Rasulullah, bagaimana keadaan semua makhluk saat sangkakala ditiup ?" Rasulullah Saw. menjawab: "Hai Hudzaifah, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, ketika sangkakala ditiup maka tibalah hari kiamat, seorang pemuda yang telah mengangkat sesuap makanan pada mulutnya tidak bisa memakannya, pakaian di depannya yang akan dipakai dia tidak bisa memakainya dan kendi pada mulutnya untuk diminum maka dia tidak bisa meminumnya, karena telah tiba hari kiamat.



BAB XXI
TIUPAN KEMATIAN DAN TIUPAN YANG MENGGONCANGKAN

Dan ditiuplah sangkakala, maka terkejutlah penghuni langit dan bumi kecuali orang dikehendaki Allah, gunung berjalan, langit terbalik dan bumi tergoncang bagaikan kapal dalam air (lautan), orang yang hamil melahirkan bayinya, orang yang menyusui lupa pada orang yang disusuinya, anak-anak menjadi ubanan, syetan menjadi bingung, bintang rontok menimpa mereka, matahari mengalami gerhana, langit pecah di atas mereka, dan manusia waktu itu menjadi lupa diri. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

INNA ZALZALATAS SAA'ATI SYAI-UN 'AZHIIM.
"Sesungguhnya goncangan pada hari kiamat adalah goncangan yang besar (dahsyat)." **(QS. Al-Hajj: 1).**
Peristiwa tersebut terjadi selama 40 hari.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. berkata: Rasulullah Saw. membaca firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

YAA AYYUHAN-NAASUT-TAQUU RABBAKUM INNA ZALZALATAS SAA'ATI SYAI-UN 'AZHIIM.
"Hai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)." **(QS. Al-Hajj: 1).**

Beliau bersabda: "Apakah kalian mengetahui tentang hari tersebut ?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Nabi bersabda: "Pada hari itu Allah berfirman kepada Adam as.: "Bangunlah dan pilihlah dari anak cucumu yang memilih neraka." Adam As. berkata. "Berapa orang dari tiap seribu orang ?" Allah Ta'ala berfirman: "Dari setiap seribu orang ada 999 (sembilan ratus sembilan puluh sembilan) orang di neraka dan satu di surga." Maka sangat beratlah keadaan kaum saat itu, umumnya mereka menangis dan bersusah hati. Lalu Nabi SAW. bersabda: "Sesungguhnya aku berharap di antara kalian ada seperempat ahli surga." Nabi bersabda lagi: "Sesungguhnya aku berharap setengah dari kalian adalah ahli surga." Mak[illegible] gembiralah mereka, Nabi bersabda lagi: "Sesungguhnya aku [illegible]harapkan dua pertiga dari kalian adalah ahli surga." Nabi [illegible]abda lagi: "Bergembiralah kalian, sesungguhnya kalian a[illegible] bagian dari beberapa umat, seperti rambut dalam lambung unta, sesungguhnya kalian adalah satu bagian dari seribu bagian umat."

Dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Nabi Saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala mempunyai 100 (seratus) rahmat, hanya satu rahmat yang diturunkan pada manusia, jin, binatang ternak dan binatang melata di bumi, dengan rahmat tersebut mereka saling mengasihi. Dan sisanya 99 (sembilan puluh sembilan) rahmat disimpan dan akan diturunkan untuk merahmati hamba-Nya pada hari kiamat.

Kemudian Allah memerintahkan Malaikat Israfil as. untuk meniup sangkakala dengan tiupan yang mematikan, maka ditiuplah sangkakala, dan Malaikat Israfil berkata: "Wahai para ruh yang

telanjang, keluarlah kalian atas perintah Allah." Maka binasa dan matilah seluruh penghuni langit dan bumi kecuali orang yang dikehendaki Allah, maka sesungguhnya mereka hidup di sisi-Nya, sebagaimana firman Allah SWT.:

وَلاَ تَقُولُوْا لِمَنْ يُقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لاَ تَشْعُرُوْنَ

WALAA TAQUULU LIMAN YUQTALU FII SABIILILLAAHI AMWAATAN BAL AHYAA-UN WA LAAKIN LAA TASY'URUUN.

"Dan janganlah kalian mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati, bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya." **(QS. Al-Baqarah: 154).**

Dalam sebuah hadits dari Nabi Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah SWT. memuliakan para syuhada' (orang yang mati syahid) dengan lima kemuliaan yang tidak akan digunakan untuk memuliakan orang lain termasuk aku, yaitu:

1. Sesungguhnya ruh para Nabi (termasuk aku) dicabut oleh Malaikat Maut, sedangkan ruh para syuhada' dicabut langsung oleh Allah.
2. Sesungguhnya para Nabi (termasuk aku) setelah mati dimandikan, sedangkan para syuhada' tidak dimandikan.
3. Sesungguhnya para Nabi (termasuk aku) dikafani, sedangkan para syuhada' tidak dikafani.
4. Sesungguhnya para Nabi setelah mati disebut orang mati, begitu juga aku dikatakan Muhammad Saw. telah mati, sedangkan para syuhada' itu hidup dan tidak dikatakan mati, sebaliknya dikatakan mereka hidup.
5. Sesungguhnya para Nabi memberikan syafa'at pada hari kiamat, demikian juga aku, sedangkan para syuhada' itu memberikan syafa'at setiap hari sampai datangnya hari kiamat

Dikatakan bahwa makna lafazh **"ILLAA MAN SYAA'ALLAAH"** yakni: Tersisa 12 (dua belas) orang, yaitu: Jibril, Israfil, Mikail, Izrail as. dan 8 (delapan) malaikat penyangga

Arasy. Maka tinggallah dunia tanpa manusia, jin, syetan dan binatang.

Allah SWT. berfirman: "Hai Malaikat Maut, sesungguhnya Aku menciptakan bagimu sebanyak bilangan orang-orang yang pertama sampai yang terakhir sebagai pembantu, dan Aku menjadikan untukmu kekuatan penghuni langit dan bumi, dan sesungguhnya hari ini Aku memberimu pakaian kemurkaan, maka turunlah dengan kemurkaan-Ku dan cemetiku pada iblis yang terlaknat, maka timpakanlah kematian padanya dan bawalah padanya pahitnya kematian orang-orang dari yang pertama sampai yang terakhir dari manusia dan jin dengan berkali-kali lipat. Dan bawalah besertamu 70 ribu malaikat Zabaniyah, beserta setiap malaikat sebuah rantai dari neraka Lazha."

Lalu Malaikat Maut memanggil para malaikat untuk membuka pintu-pintu neraka, maka turunlah Malaikat Maut dengan rupa yang seandainya penghuni langit dan bumi yang tujuh melihatnya maka matilah mereka semuanya. Setelah sampai di hadapan iblis, Malaikat menangkapnya hingga pingsan, iblis menjerit dengan jeritan yang seandainya seluruh penghuni langit dan bumi mendengarnya maka pingsanlah mereka sebab teriakan/jeritan iblis tersebut.

Malaikat Maut berkata: "Hai iblis, rasakanlah olehmu kematian pada hari ini, berapakah umur yang telah engkau habiskan dan berapa kurun (masa) engkau telah menyesatkan (manusia)." Maka larilah iblis ke arah timur dan ketika sampai di timur Malaikat Maut telah berada di sana, iblispun lari ke arah barat dan Malaikat Maut juga berada di sana, kemanapun dia lari malaikat maut selalu berada di sana. Iblis lalu berkata: "Hai Malaikat Maut, dengan gelas yang mana engkau meminumiku, dengan adzab yang mana engkau mencabut nyawaku ?" Malaikat Maut berkata: "Dengan gelas dari neraka Lazha dan neraka Sa'ir." Iblispun terjatuh ke bumi berkali-kali, sehingga dia berada pada tempat yang sangat hina dan dilaknati, lalu Malaikat Zabaniyah menurunkan gantolan, menarik dan menikamnya dengan tombak, maka terjadilah atas iblis naza' (pencabutan nyawa) dan sakaratul maut sesuai kehendak Allah.

BAB XXII
RUSAKNYA SEGALA SESUATU ATAS PERINTAH ALLAH

Allah memerintahkan Malaikat Maut agar merusak laut, sebagaimana firman-Nya:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلاَّ وَجْهَهُ

KULLU SYAI-IN HAALIKUN ILLAA WAJHAH.
"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali wajah (Dzat) Allah." **(QS. Al-Qashsash: 88).**

Maka datanglah Malaikat Maut ke lautan dan berkata: "Sungguh telah sampai (habis) waktumu." Lautpun berkata: "Izinkanlah aku meratapi atas diriku." Laut berkata lagi: "Di mana gelombang-gelombangku, di mana keajaibanku, dan sungguh telah datang perintah Allah." Maka menjeritlah laut di hadapan Malaikat Maut dengan jeritan yang membuat airnya tidak ada (habis).

Kemudian Malaikat Maut mendatangi gunung dan berkata: "Sungguh telah habis waktumu." Gunungpun berkata: "Izinkanlah aku meratapi diriku." Gunung berkata: "Di mana ketinggianku, di mana kekuatanku, dan sungguh telah datang perintah Allah." Maka menjeritlah dia dengan jeritan yang menghancurkannya.

Kemudian Malaikat Maut mendatangi bumi dan berkata: "Sungguh telah sampai waktumu." Bumipun berkata: "Izinkanlah aku meratapi diriku." Maka berkatalah bumi: "Di mana kerajaan-kerajaanku, pohon-pohonku, sungai-sungaiku dan macam-macam tumbuh-tumbuhanku." Maka menjeritlah bumi pada Malaikat Maut dengan jeritan yang merontokkan dinding-dindingnya dan memperdalam sumber mata air.

Kemudian Malaikat Maut naik ke langit, maka menjeritlah dia sehingga terjadi gerhana matahari dan bulan, dan rontoklah bintang-bintang. Lalu Allah SWT. berfirman: "Hai Malaikat Maut, apa yang masih tersisa dari makhluk-Ku ?" Malaikat Maut berkata: "Tuhanku, Engkaulah Yang Maha Hidup, Dzat yang tidak mati, tersisa Jibril, Mikail, Israfil, malaikat penyangga Arasy dan saya

hamba-Mu yang lemah." Allah SWT. berfirman: "Cabutlah ruh-ruh mereka." Maka dicabutlah ruh-ruh mereka. Lalu Allah berfirman "Hai Malaikat Maut, apakah engkau tidak mendengar firman-Ku ? Sesungguhnya semua orang yang bernyawa pasti akan merasakan maut, dan engkau adalah salah seorang dari makhluk-Ku, maka matilah engkau." Maka matilah Malaikat Maut.

Dalam hadits yang lain dikatakan: Kemudian Allah SWT. memerintahkan Malaikat Maut untuk mencabut ruhnya sendiri. Malaikat Maut lalu mendatangi tempat yang berada di antara surga dan neraka dan memandang ke langit, maka dicabutlah nyawanya, dia menjerit sekali dengan jeritan yang jika semua makhluk yang hidup mendengarnya maka matilah mereka sebab jeritan Malaikat Maut tersebut. Lalu dia berkata: "Seandainya aku tahu bahwa pisahnya nyawa ini sangat pedih, niscaya aku cabut ruh orang-orang mukmin dengan belas kasih (pelan-pelan)." Maka matilah Malaikat Maut sehingga tidak tersisa seorang makhlukpun.

Dalam hadits yang lain, Allah SWT. berfirman: "Pergilah engkau dan matilah di antara surga dan neraka. Maka matilah Malaikat Maut di situ hingga tidak tersisa seorang makhluk kecuali Allah dan tinggallah dunia yang telah rusak sesuai kehendak Allah.



BAB XXIII
ALLAH MENGUMPULKAN SESUATU DARI PARA MAKHLUK

Ketika Allah SWT. akan mengumpulkan para makhluk, maka dihidupkanlah Malaikat Jibril, Mikail, Israfil dan Izrail as. Yang pertama dihidupkan adalah Malaikat Israfil, maka diambillah sangkakala dari Arasy, lalu Allah SWT. mengutus Malaikat Ridhwan seraya berkata: "Hai Ridhwan, hiasilah surga-surga dan siapkanlah pakaian untuk Muhammad Saw. beserta umatnya." Kemudian mereka (para malaikat) mendatangi Buraq, mahkota (taj) dan bendera pujian (Liwa'ul Hamdi) dan dua macam pakaian dari surga.

Jadi yang pertama dihidupkan dari binatang melata adalah Buraq. Allah berfirman: "Berilah dia pakaian." Maka Buraq diberi pakaian pelana yang bertahtakan permata dari yaqut merah dan kendalinya dari zabarjud hijau dan dua buah hiasan yang berwarna hijau dan kuning. Lalu Allah SWT. berfirman pada mereka: "Pergilah kalian ke kuburan Muhammad Saw." Maka pergilah mereka dan menemukan bumi yang telah rata dan tidak berpenghuni, mereka tidak bisa mengetahui di mana letak kubur Muhammad.

Maka tampaklah Nur Muhammad yang menyerupai tiang dari kuburnya menembus ke tengah langit. Jibril lalu berkata: "Panggillah olehmu hai Israfil, engkaulah yang menggiring para makhluk dengan tanganmu." Israfil berkata pada Jibril: "Panggillah olehmu, karena sesungguhnya engkau adalah kekasihnya di dunia." Jibril berkata: "Aku malu kepadanya." Israfilpun berkata: "Panggillah olehmu hai Mikail !" Mikail lalu berkata: "Assalaamu 'alaikum yaa Muhammad." Tidak ada jawaban, mereka lalu berkata pada Malaikat Maut (Izrail): "Panggillah olehmu." Malaikat Maut berkata: "Wahai ruh yang bagus, kembalilah pada badan yang bagus !" Tidak ada jawaban, Israfil lalu memanggil "Wahai ruh yang bagus, masuklah pada badan yang bagus !" Tidak ada jawaban, Israfil lalu memanggil lagi: "Wahai ruh yang bagus, berdirilah untuk memutuskan hukum dan hisab dan menghadap pada Ar-Rahman (Dzat Yang Maha Pengasih)!"

Maka terbelahlah kubur dan dia (Muhammad) duduk dalam kuburnya dan menyapu debu pada kepala dan jenggotnya. Jibril lalu memberikan padanya dua buah pakaian dan Buraq Muhammad lalu berkata: "Hai Jibril! Hari apakah ini ?" Malaikat Jibril menjawab: "Ini adalah hari kiamat, hari yang payah dan hari penyesalan, dan ini hari Buraq, hari perpisahan dan hari pertemuan." Muhammad Saw. berkata: "Hai Jibril! hiburlah aku." Malaikat Jibril berkata: "Surga telah dihiasi untuk menyambut kedatanganmu dan neraka telah ditutup." Muhammad Saw berkata: "Aku tidak menanyakanmu tentang itu, tapi aku bertanya tentang umatku yang berdosa, jangan-jangan kamu meninggalkannya di atas Shirath (jembatan). Malaikat Israfil berkata: "Demi keluhuran Tuhanku hai Muhammad, aku tidak

meniup sangkakala kebangkitan sebelum engkau bangun." Muhammad Saw. berkata: "Sekarang hatiku senang dan mataku tenang." Maka diambillah mahkota dan hiasan dan dipakaikan pada Muhammad lalu dinaikkan di atas Buraq.



BAB XXIV
B U R A Q

Buraq mempunyai 2 buah sayap yang digunakan untuk terbang di antara langit dan bumi, wajahnya seperti wajah manusia, lisannya seperti lisan orang Arab, kedua alisnya lebar, kedua tanduknya besar, kedua telinganya tipis diciptakan dari zabarjud hijau, kedua matanya hitam bagaikan bintang yang bersinar, ubun-ubunnya dari yaqut merah, dan buntut (ekor)nya seperti ekor sapi yang dilapisi dengan emas merah.

Dikatakan bahwa keelokan/kecantikannya bagaikan burung merak, di atas khimar dan dibawah keledai, dinamakan Buraq karena larinya dan kecepatannya bagaikan Barqi (kilat).

Ketika Buraq mendekati Nabi agar Nabi menungganginya, dia merasa bimbang/ragu-ragu, Jibril pun berkata: "Demi Tuhanku, tidak menunggangimu selain Nabi dari bangsa Hasyimiy Al-Abthahiy Al-Quraisyi yaitu Muhammad bin Abdullah yang memiliki Al-Qur'an." Muhammad berkata: "Saya Muhammad bin Abdullah." Maka naiklah Nabi Muhammad Saw., dan pergilah mereka menuju surga. Setelah sampai di surga Nabi menjatuhkan diri dan bersujud, maka terdengarlah suara yang berseru: "Angkatlah kepalamu hai Muhammad, hari ini tidak ada ruku' dan sujud, sebaliknya hari ini adalah hari hisab (perhitungan) dan pembalasan, angkatlah kepalamu dan mintalah kamu, niscaya kamu akan Aku penuhi." Muhammad berkata: "Tuhanku, apa yang Engkau janjikan padaku tentang umatku?" Allah berfirman: "Aku akan memberimu sesuatu yang engkau ridhai." Sebagaimana firman-Nya:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى

WALASAWFA YU'THIIKA RABBUKA FATARDHAA.
"Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas."
(QS. Adh-Dhuha: 5).

Kemudian Allah memerintahkan langit agar hujan, maka hujanlah langit dengan seperti mani (sperma) seorang lelaki selama 40 (empat puluh) hari dan jadilah air di atas setiap sesuatu 12 dzira' (ukuran panjang dari siku sampai ujung jari), maka tumbuhlah makhluk sebab air tersebut seperti tumbuhnya sayur-sayuran sehingga sempurna jasad mereka semua seperti saat di dunia.

Kemudian Allah Ta'ala mengganti bumi yang digunakan untuk berbuat maksiat dan dituangkan padanya air panas dari neraka Jahanam, maka datanglah bumi dari emas putih dan dituangkan padanya air dari surga.

Diriwayatkan dari Aisyah ra., ia berkata: "Ya Rasulullah, pada hari Allah mengganti bumi dengan selain bumi di manakah manusia berada ?" Nabi Saw. bersabda: "Hai Aisyah, yang engkau tanyakan padaku adalah suatu pertanyaan yang agung (besar), tidak ada orang yang bertanya seperti itu selain engkau, sesungguhnya pada hari itu manusia berada di Shirath (jembatan)."



BAB XXV
TIUPAN SANGKAKALA UNTUK MEMBANGKITKAN

Allah SWT berfirman: "Hai Israfil, berdirilah dan tiuplah sangkakala dengan tiupan kebangkitan." Maka ditiuplah sangkakala dan dia berseru: "Hai ruh-ruh yang telah keluar, tulang-tulang yang hancur, jasad-jasad yang busuk, otot-otot yang

terputus, kulit-kulit yang telah tercabik-cabik dan rambut-rambut yang rontok, bangkitlah kalian dengan perintah Allah." Maka bangkitlah mereka sesuai perintah Allah SWT., sesuai dengan firman-Nya:

فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

FA-IDZAAHUM QIYAAMUN YANZHURUUN.
"Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." **(QS. Az-Zumar: 68).**

Mereka sama-sama melihat ke langit yang benar-benar telah bergoncang dan bumi telah diganti, unta-unta yang hamil jadi terlantar, hewan yang liar dikumpulkan, lautan menjadi bergelombang (berombak), nafas-nafas telah dikumpulkan, Malaikat Zabaniyah telah di datangkan, matahari telah dimatikan, mizan (neraca amal) telah dipasang dan surga telah didekatkan. Pada hari itu setiap jiwa (manusia) akan tahu semua amalnya (di dunia). Allah SWT. berfirman:

قَالُوا يَاوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا

QAALUU YAA WAYLANAA MAN BA'AṬSNAA MIN MARQADINAA.
"Mereka berkata: ""Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami ?"
(QS. Yaasiin: 52).

Maka orang-orang mukmin menjawab:

هذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ

HAADZAA MAA WA'ADAR RAHMAANU WA SHADAQAL MURSALUUN.
"Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(Nya)." **(QS. Yaasiin: 52).**

Maka keluarlah para makhluk dari kuburnya dalam keadaan telanjang. Rasulullah Saw pernah ditanya tentang makna firman Allah SWT.:

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَتَأْتُوْنَ أَفْوَاجًا

YAUMA YUNFAKHU FISH-SHUURI FATA'TUUNA AFWAAJAA.

"(Yaitu) hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok." **(QS. An-Naba': 18).**

Maka menangislah Rasulullah Saw. mendengar pertanyaan itu, kemudian beliau bersabda: "Hai orang yang bertanya, engkau menanyakan kepadaku tentang perkara yang agung, sesungguhnya pada hari kiamat beberapa kaum dari umatku digiring ke padang Mahsyar terbagi menjadi 12 macam:

1. Mereka dikumpulkan dengan rupa kera (monyet), mereka adalah manusia tukang fitnah. Allah SWT. berfirman:

   وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

   WAL FITNATU ASYADDU MINAL QATLI.

   "Dan fitnah itu lebih besar (dosanya) daripada pembunuhan." **(QS. Al-Baqarah: 191).**

2. Mereka dikumpulkan dengan rupa babi hutan, mereka adalah orang yang suka memakan barang haram. Firman Allah SWT..

   سَمَّاعُوْنَ لِلْكَذِبِ أَكَّالُوْنَ لِلسُّحْتِ

   SAMMAA'UUNA LILKADZIBI AKKAALUUNA LISSUHTI.

   "Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengarkan berita bohong dan memakan barang-barang haram." **(QS. Al-Maidah: 42).**

3. Mereka dikumpulkan dalam keadaan buta (tidak bisa melihat), mereka dari golongan manusia, yaitu orang-orang yang melanggar hukum agama dan tidak adil dalam memberi putusan hukum. Allah SWT. berfirman:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللهَ كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا

WA-IDZAA HAKAMTUM BAINAN-NAASI AN TAHKUMUU BIL-'ADLI INNALLAAHA NI'IMMAA YA'IZHUKUM BIHII INNALLAAHA KAANA SAMII'AN BASHIIRAA.

"Dan apabila kalian memutuskan hukum di antara manusia, hendaklah kalian putuskan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **(QS. An-Nisa: 58).**

4. Orang-orang yang dikumpulkan dalam keadaan bisu (tidak bisa bicara) dan tuli (tidak bisa mendengar), yaitu orang-orang yang menyombongkan diri dengan amal perbuatannya. Allah SWT. berfirman:

   إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالاً فَخُوْرًا

   INNALLAAHA LAA YUHIBBU MAN KAANA MUKHTAALAN FAKHUURAA.

   "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangga-banggakan diri." **(QS. An-Nisa: 30).**

5. Orang-orang yang dikumpulkan dari mulutnya mengalir nanah dan menggigit lisannya sendiri, mereka adalah ulama yang ucapannya berbeda dengan perbuatannya. Firman Allah SWT.:

   أَتَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ

   ATA'MURUUNAN-NAASA BIL-BIRRI WA TANSAUNA ANFUSAKUM.

   "Mengapa kamu perintahkan kepada orang lain

untuk mengerjakan kebajikan, sedangkan kamu sendiri melupakannya." **(QS. Al-Baqarah: 44).**

6. Orang-orang yang dikumpulkan dengan jasad yang terkena luka bakar, mereka adalah orang yang bersaksi bohong.

7. Orang-orang yang dikumpulkan dalam keadaan telapak kakinya berada di dahi dan diikat pada ubun-ubunnya, mereka ini baunya lebih busuk daripada bangkai, mereka adalah orang-orang yang menuruti hawa nafsu dan keenakan dan berbuat sesuatu yang diharamkan. Sebagaimana firman Allah SWT.:

أُولَئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالآخِرَةِ

ULAA-IKAL LADZIINASYTARAWUL HAYAATAD-DUNYAA BIL-AAKHIRAH.
"Mereka itu adalah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat." **(QS. Al-Baqarah: 80).**

8. Orang-orang yang dikumpulkan dengan keadaan seperti orang mabuk yang jatuh ke kanan dan ke kiri, mereka adalah orang-orang yang mencegah haq Allah. Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا أَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبَتِ مَا كَسَبْتُمْ

YAA AYYUHAL LADZIINA AAMANUU ANFIQUU MIN THAYYIBAATI MAA KASABTUM.
"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah dari kebajikan-kebajikan yang telah kalian lakukan." **(QS. Al-Baqarah: 207).**

9. Orang-orang yang dikumpulkan dengan memakai celana yang terbuat dari tembaga, mereka adalah orang-orang yang tidak menjauhi ghibah (membicarakan kejelekan orang lain). Allah SWT. berfirman:

وَلاَ تَجَسَّسُوْا وَلاَ يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا

WALAA TAJASSASUU WALAA YAGHTAB BA'DHUKUM BA'DHAA.

"Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjingkan sebagian yang lain." **(QS. Al-Hujurat: 12).**

10. Orang-orang yang dikumpulkan dengan lidah yang keluar dari tengkuk (githok), mereka adalah orang-orang yang suka mengadu domba.

11. Orang-orang yang dikumpulkan dalam keadaan mabuk, mereka adalah orang-orang yang membicarakan masalah dunia di dalam masjid. Allah SWT. berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلّهِ

WA ANNAL MASAAJIDA LILLAAH.
"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu hanyalah milik Allah." **(QS. Al-Jin: 18).**

12. Orang-orang yang dikumpulkan dengan bentuk babi hutan, mereka adalah orang yang makan riba. Firman Allah SWT.:

لاَ تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً

LAA TA'KULUUR RIBAA ADH'AAFAN MUDHAA-'AFAH.
"Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda." **(QS. Ali Imran: 130).**

Dalam hadits yang lain dari Mu'adz bin Jabal ra.: Dari Nabi Saw. beliau bersabda: Ketika datang hari kiamat, hari kepayahan dan penyesalan, Allah mengumpulkan umatku dari kubur mereka dengan 12 macam:

1. Orang yang dibangkitkan dari kuburnya tanpa tangan dan tanpa kaki, maka terdengar seruan dari sisi Ar-Rahman (Dzat Yang Maha Pemurah): "Mereka adalah orang-orang yang menyakiti hati tetangganya, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka, dan tempat kembali mereka pada neraka." Allah SWT. berfirman:

وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْجَنْبِ

WAL-JAARI DZIL QURBAA WAL-JAARIL JUNUBI WASH-SHAAHIBI BIL-JANBI.
"Dan tetangga yang dekat dan yang jauh dan sahabat-sahabat karib." **(QS. An-Nisa': 36).**

2. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya dengan rupa hewan seperti babi, maka terdengar seruan dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang menyepelekan/ melalaikan shalat, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat kembali mereka pada neraka." Allah SWT. berfirman:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ. اَلَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلاَتِهِمْ سَاهُوْنَ

FAWAYLUL LILMUSHALLIIN. ALLADZIINA HUM 'AN SHALAATIHIM SAAHUUN.
"Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, yaitu mereka yang lalai dalam shalatnya."
(QS. Al-Ma'uun: 4-5).

3. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya dan perutnya seperti gunung yang dipenuhi ular dan kalajengking, mereka itu seperti keledai, maka terdengar seruan dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang mencegah zakat, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat kembali mereka pada neraka." Allah SWT. berfirman:

وَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلاَ يُنْفِقُوْنَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيْمٍ. يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ .

WALLADZIINA YAKNIZUUNADZ-DZAHABA WAL-FIDHDHATA WALAA YUNFIQUUNAHAA FII SABIILILLAAHI FABASYSYIRHUM BI'ADZAABIN ALIIM. YAWMA YUHMAA 'ALAIHAA FII NAARI JAHANNAM.
"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa mereka akan mendapat adzab yang pedih. Pada suatu hari emas dan perak itu dipanaskan di atas neraka Jahanam."
(QS. At-Taubah: 34-35).

Kemudian Allah jadikan dengan setiap keping emas itu menjadi satu papan dari api. Sebagaimana firman Allah SWT.:

فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوْبُهُمْ وَظُهُوْرُهُمْ هٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُوْنَ

FATUKWAA BIHAA JIBAAHUHUM WA JUNUUBUHUM WA ZHUHUURUHUM HAADZAA MAA KANAZTUM LI-ANFUSIKUM FADZUUQUU MAA KUNTUM TAKNIZUUN.
"Maka diseterikalah kening mereka, lambung dan punggung mereka dengan papan tersebut, kemudian dikatakan kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang apa yang telah kalian simpan ini."

4. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya mengalir darah dari mulutnya, ususnya keluar (*nglembreh*) ke bumi dan dari mulutnya keluar api. Maka terdengarkan nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang berbohong dalam jual beli, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat mereka kembali pada neraka." Allah SWT. berfirman:

إِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيْلاً

INNAL-LADZIINA YASYTARUUNA BI'AHDIL-LAAHI WA AYMAANIHIM TSAMANAN QALIILAA.

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit." **(QS. Ali Imran: 77).**

5. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya dengan bau yang lebih busuk daripada bangkai, maka terdengarlah nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang menyimpan beberapa kemaksiatan dengan sembunyi-sembunyi (rahasia) dari hadapan manusia, mereka tidak takut kepada Allah, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat mereka kembali pada neraka." Allah SWT. berfirman:

يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ وَلاَ يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ اللهِ

YASTAKHFUUNA MINAN-NAASI WA LAA YASTAKHFUUNA MINALLAAH.
"Mereka sembunyikan perbuatan itu dari hadapan manusia, akan tetapi mereka tidak takut kepada Allah."

6. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya dalam keadaan tenggorokannya terputus dari tengkuk leher. Maka terdengar nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang bersaksi palsu dan bohong, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat mereka kembali adalah pada neraka." Allah SWT. berfirman:

وَالَّذِيْنَ لاَ يَشْهَدُوْنَ الزُّوْرَ

WALLADZIINA LAA YASYHADUUNAZ-ZUURA.
"Dan orang-orang yang tidak menyaksikan, memberikan kesaksian palsu." **(QS- Al-Furqan: 72).**

7. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya tidak punya lisan, yang dari mulutnya mengalir darah dan nanah. Maka terdengar nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang mencegah kesaksian benar, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat mereka kembali adalah pada neraka." Allah SWT. berfirman:

وَلاَ تَكْتُمُ الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ

WALAA TAKTUMUSY SYAHAADATA WAMAN YAKTUMHAA FA-INNAHUU AATSIMUN QALBUHUU.
"Dan jangan kalian sembunyikan persaksian (yang benar) dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang hatinya berdosa." **(QS. Al-Baqarah: 283).**

8. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya sambil menundukkan kepalanya dan kakinya berada di atas kepalanya, dari farjinya mengalir sungai berupa nanah. Maka terdengarlah nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang berbuat zina, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat kembali mereka adalah pada neraka." Allah SWT. berfirman:

وَلاَ تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيْلاً

WALAA TAQRABUZ-ZINAA INNAHUU KAANA FAAHISYATAN WA SAA-A SABIILAA.
"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah termasuk perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." **(QS. Al-Isra': 32).**

9. Orang-orang yang dikumpulkan dari kuburnya dengan wajah yang hangus dan berwarna hitam, mata yang melotot dan perutnya penuh dengan api. Maka terdengarlah nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang memakan harta anak yatim dengan zhalim, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat mereka kembali adalah pada neraka." Allah SWT. berfirman:

إِنَّ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا إِنَّمَا
يَأْكُلُوْنَ فِيْ بُطُوْنِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيْرًا

INNAL-LADZIINA YA'KULUUNA AMWAALAL YATAAMAA ZHULMAN INNAMAA YA'KULUUNA FII BUTHUUNIHIM NAARAN WA SAYASHLAWNA SA'IIRAA.

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu memakan api dalam perut-perut mereka dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala itu (neraka)." (QS. An-Nisa': 10).

10. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya dengan keadaan sakit lepra dan kusta. Maka terdengarlah nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang berani (durhaka) pada kedua orangtuanya, mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat mereka kembali adalah neraka." Allah SWT. berfirman:

وَاعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

WA'BUDU'LLAAHA WALAA TUSYRIKUU BIHII SYAI-AN WABIL-WAALIDAINI IHSAANAA.

"Dan sembahlah Allah dan janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan-Nya dan berbuat baiklah pada kedua orangtua " (QS. An-Nisa': 36).

11. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya dengan keadaan buta mata hatinya, giginya seperti tanduk sapi dan bulu matanya menjulur sampai dadanya, lisannya menjulur sampai perutnya, perutnya menjulur sampai perutnya, dan dari perutnya keluar kotoran. Maka terdengarlah nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang minum khamer (arak), mereka mati dan tidak bertaubat, maka inilah balasan bagi mereka dan tempat mereka kembali adalah neraka." Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَ

■

الْأَنْصَابُ وَالْأَزْلاَمُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

YAA AYYUHAL-LADZIINA AAMANUU INNAMAL KHAMRU WAL-MAISIRU WAL-ANSHAABU WAL-AZLAAMU RIJSUN MIN 'AMALISY-SYAITHAAN.

"Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minum khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan." (QS. Al-Maidah: 90).

12. Orang-orang yang dibangkitkan dari kuburnya dan wajahnya bagaikan bulan pada malam Lailatul Qadar, maka mereka melewati Shirat (jembatan) bagaikan kilat yang menyambar. Maka terdengarlah nida' dari sisi Ar-Rahman: "Mereka adalah orang-orang yang beramal saleh, mencegah dari perbuatan maksiat, menjaga shalat lima waktu dengan berjamaah, mereka mati dalam taubat, maka inilah balasan bagi mereka adalah surga, maghfiroh, keridhaan, rahmat dan nikmat Allah, karena keridhaan mereka kepada Allah dan Allah-pun ridha kepada mereka." Allah SWT. berfirman:

إِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلاَئِكَةُ أَلاَّ تَخَافُوْا وَلاَ تَحْزَنُوْا وَأَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ

INNAL LADZIINA QAALUU RABBUNAL-LAAHU TSUMMAS-TAQAAMUU TATANAZZALU 'ALAIHIMUL MALAA-IKATU ALLAA TAKHAAFUU WALAA TAHZANUU WA-ABSYIRUU BIL-JANNATIL-LATII KUN-TUM TUU'ADUUN.

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka beristiqomah (meneguhkan pendirian mereka), maka turun kepada

mereka malaikat (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih: dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu." **(QS. Fushshilat: 30).**



BAB XXVI KEADAAN MAKHLUK SESUDAH BANGKIT DARI KUBUR

Diceritakan bahwa para makhluk setelah dibangunkan dari kubur, maka berdirilah mereka dengan tegak pada tempat yang dibentangkan selama 40 tahun, mereka tidak makan, tidak minum, tidak duduk dan tidak berbicara. Ditanyakan kepada Rasulullah Saw.: "Ya Rasulullah, dengan apa orang-orang mukmin bisa diketahui pada hari kiamat ?" Nabi Saw. bersabda: "Sesungguhnya umatku mencorong pergelangan kakinya akibat dari bekas wudhu'."

Diceritakan dalam sebuah hadits: Ketika datang hari kiamat, Allah membangkitkan para makhluk dari kuburnya, maka datanglah malaikat pada kubur orang-orang mukmin dan mengusap debu dari kubur mereka, kecuali bekas tempat-tempat sujud mereka, maka tidak hilang usapan tersebut dari kubur mereka.

Maka terdengarlah nida' yang memanggil dari hadapan Allah SWT.: "Debu tersebut bukanlah debu kuburannya tetapi debu dari mihrab (kiblat) mereka, tinggalkanlah sesuatu pada mereka sehingga mereka melewati Shirath (jembatan) dan mereka masuk ke surga. Maka sesungguhnya setiap orang yang melihat kepada mereka mengerti bahwa mereka adalah khadam (pembantu)-Ku dan hamba-Ku."

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ra. ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Ketika datang hari kiamat dan dibangkitkan para makhluk dari kuburnya, maka Allah memberikan wahyu kepada Malaikat Ridhwan: "Hai Ridhwan, sesungguhnya aku telah mengeluarkan orang-orang yang berpuasa dari kuburnya dalam

keadaan lesu dan haus, maka sambutlah mereka dengan makanan goreng-gorengan dan buah-buahan dari surga." Maka Malaikat Ridhwan memanggil-manggil: "Wahai Ghilman dan Wildan (yaitu pelayan-pelayan di surga yang terdiri dari anak-anak yang belum sampai akil baligh)." Maka datanglah mereka dengan pinggan (tempat makanan) dari nur (cahaya) dan berkumpul di sebelahnya, yang jumlahnya lebih banyak dari jumlah tetesan air hujan, bintang-bintang di langit, daun pohon-pohonan. Mereka membawa buah-buahan, makanan-makanan yang lezat dan minuman yang menyegarkan. Maka ketika Malaikat Ridhwan bertemu mereka (orang-orang yang berpuasa), maka diberikanlah makanan tersebut seraya berkata kepada mereka: "Makanlah dan minumlah dengan nikmat dari apa yang kalian inginkan pada hari-hari yang telah lalu."

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: Nabi Saw. bersabda: "Ada 3 orang yang akan disalami oleh para malaikat pada hari mereka dibangkitkan dari kuburnya, mereka adalah orang-orang yang mati syahid (syuhada'), orang yang berpuasa Ramadhan dan orang yang berpuasa pada hari Arafah."

Dan dari Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Hai Aisyah, sesungguhnya di surga ada istana yang terbuat dari intan, yaqut, zabarjad, emas dan perak." Aku berkata: "Hai Rasulullah, untuk siapakah istana itu ?" Rasulullah Saw. menjawab: "Untuk orang-orang yang berpuasa pada hari Arafah." Dia Rasulullah Saw. berkata lagi: "Hai Aisyah, sesungguhnya hari-hari yang disukai oleh Allah adalah hari Jum'at dan hari Arafah yang di dalamnya terdapat rahmat, dan sesungguhnya hari-hari yang paling dibenci oleh iblis adalah hari Jum'at dan hari Arafah Hai Aisyah, barangsiapa yang berpuasa pada hari Arafah, maka Allah bukakan untuknya 30 pintu kebaikan dan ditutup darinya 30 pintu kejelekan. Ketika orang-orang itu berbuka dan meminum air maka setiap otot dari jasadnya memohonkan ampunan baginya dengan perkataannya: "Ya Allah, rahmatilah dia sampai munculnya fajar."

Dalam sebuah hadits yang lain diceritakan: Orang-orang yang berpuasa keluar dari kubur mereka dan mereka dapat diketahui dengan bau mulut mereka sebab puasanya. Mereka disambut

dengan bermacam-macam hidangan dan beberapa kendi (tempat minuman), dikatakan pada mereka: "Makanlah kalian, karena sesungguhnya kalian lapar ketika manusia (yang lain) sedang kenyang dan minumlah kalian, karena sesungguhnya kalian haus ketika manusia segar dan istirahatlah kalian." Maka merekapun makan, minum dan beristirahat sedangkan para manusia yang lain sedang dihisab.

Telah diriwayatkan dalam suatu hadits: Ada 10 orang yang jasadnya tidak akan busuk (walaupun sudah meninggal), yaitu:

1. Jasad para Nabi.
2. Jasad orang yang gugur di medan perang.
3. Jasad para ulama.
4. Jasad para syuhada' (orang yang mati syahid).
5. Jasad orang yang hafal Al-Qur'an.
6. Jasad pemimpin yang adil.
7. Jasad orang yang ahli adzan (mu'adzin).
8. Jasad perempuan yang mati saat melahirkan.
9. Jasad orang yang mati dibunuh dengan zhalim (aniaya).
10. Jasad orang yang mati pada hari Jum'at baik siang maupun malamnya.

Dalam sebuah hadits dari Nabi Saw.: Pada hari kiamat manusia dikumpulkan sebagaimana pada waktu dilahirkan dari rahim ibunya, dalam keadaan telanjang dan tanpa alas kaki. Aisyah ra. berkata: "Pria dan wanita bersama-sama ?" Nabi menjawab "Ya, bersama-sama " Aisyah berkata lagi: "Aduh jelek sekali, sebagian mereka melihat sebagian yang lain." Kemudian Nabi Saw. menepukkan tanggannya pada pundak Aisyah dan berkata. "Hai puteri Abu Quhafah, pada hari itu manusia saling mengangkat wajahnya dan memandang ke langit, mereka berdiri selama 40 tahun. tidak makan dan tidak minum, dan setiap orang dari mereka berkeringat karena malu kepada Allah Ta'ala. Di antara mereka ada yang berkeringat pada telapak kaki, ada yang berkeringat pada kedua bahunya, ada yang berkeringat pada perutnya, ada yang berkeringat pada dadanya dan ada yang berkeringat pada wajahnya, keringat itu disebabkan karena lamanya mereka berdiri."

Aisyah berkata: "Ya Rasulullah, apakah ada seseorang yang

dikumpulkan pada hari kiamat dengan berpakaian ?" Nabi Saw. bersabda "Mereka adalah para Nabi dan keluarganya, orang yang berpuasa Rajab, Sya'ban dan Ramadhan secara rutin. Dan seluruh manusia lesu kecuali para Nabi dan keluarganya dan orang yang berpuasa Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, karena sesungguhnya mereka kenyang dan tidak lesu karena puasanya dan tidak haus."

Dan dikatakan bahwa Allah SWT. menggiring seluruh manusia ke bumi tempat berkumpul, yaitu di dekat Baitul Maqdis yang berada di bumi, bumi itu dinamakan **"Sahirah."** Allah SWT berfirman:

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ . فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

FA-INNAMAA HIYA ZAJRATUN WAAHIDAH. FA-IDZAAHUM BIS-SAAHIRAH.

"Maka sesungguhnya pengembalian itu hanya dengan satu tiupan saja, maka bangunlah makhluk-makhluk di permukaan bumi (Sahirah). **(QS. An-Nazi'at: 13-14).**

Ada yang mengatakan bahwa para makhluk berada di pekarangan kiamat dengan 120 baris, setiap baris sama dengan perjalanan 40 tahun, lebar setiap baris adalah perjalanan 20 tahun. Dikatakan bahwa orang-orang mukmin dibagi menjadi 3 baris dan sisanya adalah orang-orang kafir.

Diriwayatkan dari Rasulullah Saw. beliau bersabda: Sesungguhnya umatku ada 120 baris, dan ini yang paling benar Adapun ciri-ciri orang mukmin adalah putih wajahnya, bersinar dan bercahaya. Sedangkan ciri-ciri orang kafir adalah hitam wajahnya dan bergandengan dengan para syetan.



BAB XXVII
PENGGIRINGAN PARA MAKHLUK KE PADANG MAHSYAR

Diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwa orang-orang kafir digiring ke padang Mahsyar dengan berjalan kaki, sedangkan

orang-orang mukmin digiring dengan menaiki hewan qurban mereka. Allah SWT. berfirman:

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِيْنَ إِلَى الرَّحْمٰنِ وَفْدًا۔ وَنَسُوْقُ الْمُجْرِمِيْنَ إِلَى جَهَنَّمَ وِرْدًا

YAUMA NAHSYURUL MUTTAQIINA ILAR-RAHMAANI WAFDAA. WA NASUUQUL MUJRIMIINA ILAA JAHANNAMA WIRDAA.

"Pada suatu hari kami kumpulkan orang-orang yang bertaqwa menghadap kepada Dzat Yang Maha Pemurah dengan berkendaraan. Dan kami giring orang-orang yang berdosa ke neraka Jahanam dengan berjalan" **(QS. Maryam: 85-86).**

Ali Karramallaahu wajhah berkata: Orang-orang yang beriman digiring pada hari kiamat dengan mengendarai qurban-qurban mereka. Allah SWT. berfirman pada saat itu: "Hai para Malaikat-Ku, janganlah kalian giring mereka hamba-hamba-Ku dengan berjalan kaki. Akan tetapi naikkanlah mereka para qurban-qurban mereka, karena sesungguhnya mereka terbiasa naik sewaktu di dunia. Pada awalnya tulang rusuk ayah mereka adalah tunggangan mereka. Setelah itu mereka naik pada perut ibu mereka selama sembilan bulan, maka ketika ibunya melahirkan mereka, mereka berada pada pangkuan ibunya selama dua tahun mereka menaikinya. Setelah mereka beranjak dewasa mereka menaiki leher (bahu) ayah mereka, kemudian menunggang kuda, keledai dan khimar di daratan dan naik perahu di lautan. Dan ketika mereka mati, mereka menunggangi leher (bahu) saudara-saudara mereka. Untuk itu ketika mereka bangkit dari kubur jangan biarkan mereka berjalan kaki, sesungguhnya mereka terbiasa berkendaraan dan mereka tidak kuasa berjalan, maka berikanlah pada mereka kendaraan yaitu hewan qurban mereka dan naikkanlah mereka pada qurban-qurban mereka menghadap kepada Allah Azza wa jalla." Berkenaan dengan hal itu Rasulullah Saw. bersabda:

عَظِّمُوْا أَضْحَايَاكُمْ فَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَطَايَاكُمْ

أَيْ مَرَاكِبُكُمْ

'AZHZHIMUU ADHHAAYAAKUM FA-INNAHAA YAUMAL QIYAAMATI MATHAAYAAKUM AY MARAAKIBUKUM.

"Agungkanlah (perbanyaklah) menyembelih hewan qurban oleh kalian, maka sesungguhnya pada hari kiamat dia akan menjadi tunggangan (kendaraan) kalian."



BAB XXVIII
PANASNYA HARI KIAMAT

Dalam sebuah hadits diterangkan: Ketika datang hari kiamat Allah mengumpulkan para makhluk dari yang pertama hingga yang terakhir pada satu padang (pelataran) dan matahari didekatkan dengan kepala mereka dan bagi para makhluk pada hari kiamat sangat panas sekali, sehingga keluarlah batang-batang leher dari neraka yang menyerupai naungan yang teduh (mendung). Maka terdengarlah nida' dari sisi Allah SWT.: "Hai para makhluk, pergilah kalian pada (naungan) tempat yang teduh." Maka berangkatlah mereka, mereka terbagi menjadi 3 kelompok:

1. Kelompok orang-orang mukmin
2. Kelompok orang-orang munafik
3. Kelompok orang-orang kafir

Ketika para makhluk sampai pada tempat yang teduh (naungan) tersebut, naungan itu terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: bagian yang panas, bagian yang berkabut (berasap) dan bagian yang bercahaya. Sebagaimana firman Allah SWT.:

انْطَلِقُوْا إِلَى ظِلٍّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ

INTHALIQUU ILAA ZHILLIN DZII TSALAATSIN SYU'AB.

"Berangkatlah kalian pada naungan yang mempunyai tiga

cabang." **(QS. Al-Mursalat: 30).**

Adapun naungan yang panas adalah berada di atas kepala orang-orang munafiq, karena sesungguhnya ketika mereka di dunia menghindari panas (dalam peperangan). Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَقَالُوْا لاَ تَنْفِرُوْا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ
حَرًّا لَوْ كَانُوْا يَفْقَهُوْنَ

WA QAALUU LAA TANFIRUU FIL-HARRI QUL NAARU JAHANNAMA ASYADDU HARRAN LAW KAANUU YAFQAHUUN.
"Dan mereka (orang munafiq) berkata: "Janganlah kalian pergi (berperang) dalam panas yang terik ini " Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas(nya)", jikalau mereka mengetahui." **(QS. At-Taubah: 81).**

Adapun bagian yang berkabut (berasap) adalah berada di atas kepala orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka ketika berada di dunia dalam cahaya (terang) dan di akhirat mereka dalam kegelapan. Sebagaimana firman Allah SWT.:

يُخْرِجُوْنَهُمْ مِنَ النُّوْرِ إِلَى الظُّلُمَاتِ

YUKHRIJUUNAHUM MINAN-NUURI ILAZH-ZHULUMAAT.
"Syetan-syetan itu mengeluarkan mereka dari cahaya yang terang menuju kegelapan." **(QS. Al-Baqarah: 257).**

Adapun bagian yang terbuat dari nur (bercahaya) adalah tempat bagi orang orang mukmin, karena waktu mereka di dunia berada dalam kegelapan dan di akhirat mereka dalam cahaya (terang). Sebagaimana firman Allah SWT.:

اَللهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ آمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّوْرِ

ALLAAHU WALIYYUL LADZIINA AAMANUU YUKH-RIJUHUM MINAZH-ZHULUMAATI ILAN-NUURI.
"Allahlah pelindung orang-orang yang beriman, Dia (Allah) mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya yang terang." **(QS. Al-Baqarah: 257).**

Dan firman Allah SWT. tentang sifat orang-orang mukmin pada hari kiamat:

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُوْرُهُمْ بَيْنَ
أَيْدِيْهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَاكُمُ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِيْ مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِيْنَ فِيْهَا ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

YAUMA TARAL MU'MINIINA WAL-MU'MINAATI YAS'AA NUURUHUM BAYNA AYDIIHIM WA BI-AIMAANIHIM BUSYRAAKUMUL YAUMA JANNAATIN TAJRII MIN TAHTIHAL ANHAARU KHAALIDIINA FIIHAA DZAALIKA HUWAL FAUZUL 'AZHIIM.
"(Yaitu) Pada hari ketika kamu melihat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka) "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, yaitu surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah kebenaran Tuhan Yang Maha Agung." **(QS. Al-Hadid: 12).**

Nabi Saw. bersabda: Ada 7 orang yang yang dinaungi oleh Allah dengan bayangan (naungan) Arasy, di mana pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungannya, mereka adalah:
1. Imam (pemimpin) yang adil
2. Pemuda yang giat beribadah kepada Allah Ta'ala
3. Dua orang yang saling mencintai karena Allah.

4. Pemuda yang diajak berbuat zina wanita cantik dan berkata "Aku takut kepada Tuhan penguasa alam semesta."
5. Seseorang yang selalu ingat (dzikir) kepada Allah di waktu sunyi, sehingga mengalir air mata karena takut kepada Allah.
6. Seseorang yang bersedekah dengan tangan kanannya dan takut memberi dengan tangan kirinya.
7. Pemuda yang menggantungkan hatinya pada masjid.

Nabi Saw. bersabda: Ketika Allah mengumpulkan para makhluk ada nida' yang memanggil: "Di manakah orang-orang yang memiliki keutamaan ?" Maka berdirilah para manusia dan mereka berjalan dengan cepat menuju surga, lalu para malaikat menyambut mereka seraya berkata: "Sesungguhnya kami melihat kalian berjalan dengan cepat menuju surga, siapakah kalian ?" Mereka berkata: "Kami adalah orang-orang yang memiliki keutamaan." Malaikat berkata: "Apakah keutamaan kalian ?" Mereka berkata: "Ketika kami dizhalimi (dianiaya) kami bersabar dan ketika kami dijahati kami memaafkan orang yang berbuat jahat itu." Para malaikat berkata kepada mereka: "Masuklah kalian ke surga, maka dia adalah sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal."

Kemudian terdengar nida' yang memanggil: "Di manakah orang-orang yang ahli sabar ?" Maka berdirilah para manusia dan berjalan dengan cepat menuju surga, mereka disambut oleh para malaikat dengan katanya: "Sesungguhnya aku melihat kalian bergegas menuju surga, siapakah kalian ?" Mereka berkata: "Kami adalah orang-orang ahli sabar." Malaikat berkata: "Terhadap apa kalian bersabar ?" Mereka berkata: "Kami bersabar dalam taat kepada Allah dan kami sabar dari berbuat maksiat kepada Allah SWT." Malaikatpun berkata pada mereka: "Masuklah kalian ke surga."

Setelah itu terdengarlah nida' yang memanggil: "Di manakah orang yang saling mengasihi karena Allah ?" Maka berdirilah para manusia dan berjalan dengan cepat menuju surga dan disambut oleh para malaikat dengan katanya: "Sesungguhnya kami melihat kalian bergegas menuju surga, siapakah kalian ?" Mereka berkata: "Kami adalah orang yang saling mengasihi karena Allah dan orang yang berjanji (sumpah) karena Allah." Malaikat berkata: "Masuklah kalian ke surga."

Nabi Saw. bersabda: Mizan (timbangan amal) dipasang setelah mereka semua masuk surga. Adapun bendera pujian (Liwa'ul Hamdi) berada di atas langit, Rasulullah Saw. ditanya tentang panjang dan lebar bendera pujian (Liwa'ul Hamdi). Nabi Saw. berkata: "Panjangnya adalah sama dengan perjalanan selama 100 tahun yang padanya tertulis kalimat **"LAA ILAAHA ILLALLAAH MUHAMMADUR RASUULULLAAH"** dan lebarnya adalah antara langit dan bumi, giginya dari yaqut merah dan genggamannya dari emas putih dan zabarjud hijau, dia mempunyai tiga kaki (saka) dari nur (cahaya), yaitu di sebelah barat, di tengah dan di sebelah timur, masing-masing tertulis tiga kalimat, yaitu:

1. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ
2. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
3. لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ

Adapun panjang setiap tulisan adalah perjalanan seribu tahun dan di sebelah Liwa'ul Hamdi ada 70 ribu bendera yang di bawah tiap bendera ada 70 ribu baris dari malaikat, pada setiap baris ada 500 malaikat yang bertasbih kepada Allah dan menyucikan Allah SWT.

Al-Jurjani berkata tentang makna kalimat: **Liwaa'ul hamdi biyaday** (Bendera Hamdi berada di tanganku) adalah sesungguhnya ketika datang hari kiamat, kedua bendera dipasang diantara kedua tangan Nabi dan orang-orang mukmin berada di sekitar bendera dari zaman Nabi Adam sampai datangnya hari kiamat dan orang-orang kafir berada di pinggir neraka selama Liwa'ul Hamdi dipasang, maka ketika Liwa'ul Hamdi dipasang digiringlah orang-orang kafir ke neraka.

Dalam suatu hadits dijelaskan: Ketika datang hari kiamat

dipasang beberapa bendera, yaitu:

- Bendera Shidiq (Kebenaran) untuk Abu Bakar ra. dan setiap orang yang benar berada di bawah bendera tersebut.
- Bendera Fuqoha' untuk Muadz bin Jabal dan setiap orang yang ahli Fiqih berada di bawah bendera tersebut.
- Bendera Zuhud untuk Abi Dzar ra. dan setiap orang yang zuhud berada di bawah bendera tersebut.
- Bendera Faqir untuk Abu Darda' ra. dan setiap orang yang fakir berada di bawah bendera tersebut.
- Bendera Sakha' (Dermawan) untuk Utsman ra. dan setiap orang yang dermawan berada di bawah bendera tersebut.
- Bendera Syuhada' untuk Ali ra. dan setiap orang yang mati syahid berada di bawah bendera tersebut.
- Bendera Qurra' pada Ubay bin Ka'ab ra. dan setiap qori' berada di bawah bendera tersebut.
- Bendera orang yang dibunuh dengan zhalim untuk Husain ra. dan setiap orang yang terbunuh dengan zhalim berada di bawah bendera tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT.:

يَوْمَ نَدْعُوْ كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ

YAUMA NAD'UU KULLU UNAASIN BI-IMAAMIHIM.
"(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil setiap orang dengan pemimpin-pemimpin mereka."
(QS. Al-Isra': 71).

Dalam sebuah hadits diterangkan: Ketika datang hari kiamat para makhluk berdiri dengan rasa haus yang sangat dan dipenuhi keringat. Lalu Allah mengutus Malaikat Jibril pada Muhammad dan Allah berfirman: "Hai Muhammad, katakanlah pada umatmu "Berdo'alah kalian kepada-Ku dengan asma' yang mereka biasa berdo'a dengannya di dunia ketika sangat membutuhkan." Maka Nabipun menyerukan hal tersebut pada umatnya; mereka mengucapkan **"Bismillaahir rahmaanir rahiim"** maka ketika mereka mengucapkannya Allah memutuskan hukum di antara para makhluk. Kemudian Allah SWT. bersabda kepada seluruh umat: "Seandainya kalian tidak menyebut-Ku dengan Basmalah ini, maka tidak aku panjangkan bagi kalian putusan (qadha') selama 100 tahun." Kemudian Allah memutuskan di antara hewan dan binatang ternak sehingga memutuskan hewan dilahirkan mempunyai tanduk, lalu Allah SWT. bersabda pada hewan buas/liar dan binatang ternak: "Kalian semua adalah tanah." Maka ketika orang kafir mendengarnya mereka berkata: "Kami juga tanah."

Muqatil berkata: Ada 10 (sepuluh) dari bangsa hewan yang masuk surga, yaitu:

1. Unta Nabi Saleh
2. Anak Sapi Nabi Ibrahim
3. Kambing (domba) Nabi Ismail
4. Sapi Nabi Musa
5. Ikan Nabi Yunus
6. Khimar Nabi Uzair
7. Semut Nabi Sulaiman
8. Burung Hud-hud Ratu Bilqis as.
9. Unta Nabi Muhammad Saw.
10. Anjing Ashhabul Kahfi.

Kemudian Allah merubah anjing itu dengan bentuk kambing gibas dan memasukkannya ke surga. Apakah kalian tidak mengetahui bahwa anjing tersebut masuk surga di tengah-tengah para kekasihnya, maka tidak tertolak orang yang maksiat di dalam membawa tauhid selama 50 tahun dan tidak pula tertolak dari rahmat Allah SWT. Adapun nama **Kalb** (anjing) itu hilang darinya dan diganti dengan nama **Tuuraam**, ada yang mengatakan **Qithmiir** dan ada yang mengatakan **Huubaan** dan warna anjing itu adalah kuning.

Dikatakan bahwa pada hari kiamat didatangkan orang yang alim dan para ulama dari umat Muhammad, dan berhenti di hadapan Allah SWT., lalu Allah SWT. berfirman: "Hai Jibril, peganglah tangannya dan pergilah dengannya pada Nabinya, yakni Muhammad Saw." Maka datanglah mereka pada Nabi Saw. dan beliau berada di pinggir telaga memberi minum manusia dengan beberapa wadah (tempat air). Nabi Saw. lalu berdiri dan memberi minum para ulama dengan telapak tangannya dan berkatalah manusia: "Ya Rasulullah, mengapa engkau memberi minum para

manusia dengan wadah dan memberi minum para ulama dengan telapak tanganmu." Nabi Saw. bersabda: "Ya, karena sesungguhnya para manusia ketika berada di dunia sibuk dengan dagangannya, sedangkan para ulama sibuk dengan ilmu."

Imam Al-Faqih berkata:

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الْمَوَدَّةُ لِأَوْلِيَاءِ اللهِ تَعَالَى وَالْمُعَادَاةُ لِأَعْدَاءِ اللهِ

AFDHALUL A'MAALIL MAWADDATU LI-AULIYAA-ILLAAHI TA'AALAA WAL-MU'AADAATU LI-A'DAA-ILLAAH.
"Amal yang paling utama adalah mawaddah (mengasihi) wali Allah dan memusuhi para musuh Allah."

Mengenai hal ini diceritakan dalam suatu hadits: Sesungguhnya Nabi Musa as. bermunajah pada Tuhannya, Allah SWT. berfirman: "Apa yang engkau amalkan untukku dengan amalan yang rutin ?" Nabi Musa berkata: "Tuhanku, aku shalat untuk-Mu, berpuasa untuk-Mu, bersedekah karena-Mu, membaca tasbih untuk-Mu, memuji-Mu, membaca kitab-Mu, dan berdzikir kepada-Mu." Allah SWT. berfirman: "Adapun shalat adalah bukti bagimu, puasa adalah perisai bagimu, shadaqah adalah naungan untukmu, tasbih adalah pohon-pohon di surga, bacaan kitab-Ku akan menjadi gedung dan bidadari untuk-Mu, dzikirmu untuk-Ku akan menjadi nur (cahaya) bagimu. Maka sesungguhnya ini semuanya untukmu hai Musa, maka manakah amal yang kau amalkan untuk-Ku ?" Musa berkata: "Tuhanku, tunjukkanlah padaku amal untuk-Mu." Allah SWT. berfirman: "Hai Musa, apakah engkau mengasihi seorang wali karena Aku dan apakah engkau memusuhi musuh-Ku karena aku saja ?" Maka tahulah Nabi Musa bahwa amal yang paling utama adalah mencintai sesuatu yang dicintai Allah dan membenci sesuatu yang dibenci Allah.

Kemudian Allah SWT. memutuskan hukum di antara para makhluk, maka ketika mereka berada di hadapan Allah dikatakan:

"Di manakah orang-orang yang berbuat zhalim ?" Maka majulah 2 orang pemuda, lalu diambillah kebaikan dari orang yang zhalim dan diberikan pada orang yang dizhalimi, pada hari itu tidak ada dinar dan tidak ada dirham, tidak henti-hentinya kebaikan orang yang zhalim itu dibagi hingga tidak tersisa baginya satu kebaikanpun. Lalu diambil kejelekan orang yang dizhalimi dan diberikan kepadanya, maka ketika habis kebaikannya, dikatakan kepadanya: "Pulanglah pada ibumu, yaitu neraka Hawiyah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat dalam menghisab (memberi balasan)."

Dalam hal ini diceritakan dalam suatu hadits: Allah SWT. memberikan wahyu pada Nabi Musa agar mengatakan pada kaumnya bahwa mereka yang melaksanakan suatu budi pekerti yang luhur, maka Aku masukkan mereka ke surga. Nabi Musa berkata: "Apakah itu ?" Allah SWT. berfirman: "Bahwa kaummu meminta keridhaan musuh-musuh mereka." Musa berkata: "Tuhanku, jika seandainya mereka (para musuh) telah mati." Allah SWT. berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku Maha Hidup dan tidak mati, katakanlah pada mereka; mereka (kaum) meminta keridhaan pada-Ku." Musa berkata: "Bagaimana caranya meminta keridhaan pada-Mu ?" Allah SWT. berfirman: "Dengan 4 (empat) cara, yaitu: (1) Dengan penyesalan dalam hati, (2) Memohon ampun (istighfar) dengan lisan, (3) Mengalirnya air mata dan (4) Dibuktikan dengan amal perbuatan."



BAB XXIX
KEDEKATAN SURGA

Allah SWT. berfirman:

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ. وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ لِلْغَاوِيْنَ

WA UZLIFATIL JANNATU LILMUTTAQIIN. WA

BURRIZATIL JAHIIMU LILGHAAWIIN.
"Dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertaqwa. Dan diperlihatkan neraka Jahim dengan jelas kepada orang-orang yang sesat." **(QS. Asy-Syu'ara: 90-91).**

Dalam suatu hadits diterangkan: Ketika telah tiba hari kiamat, Allah SWT. berfirman: "Wahai Jibril, dekatkanlah surga pada orang-orang yang bertaqwa dan tampakkanlah neraka Jahim pada orang-orang yang durhaka." Maka berjalanlah surga ke sebelah kanan Arasy dan neraka Jahim di sebelah kiri Arasy, lalu dibentangkan Shirath (jembatan) di atas neraka dan dipasang Mizan (timbangan amal).

Kemudian Allah berfirman: "Di mana pilihan-Ku Nabi Adam, di mana kekasih-Ku Nabi Ibrahim, di mana kalam-Ku Nabi Musa, di mana ruh-Ku Nabi Isa dan di mana kekasih-Ku Nabi Muhammad Saw., berdirilah kalian di sebelah kanan Mizan." Allah SWT. berfirman lagi: "Hai Ridhwan, bukalah pintu-pintu surga. Hai Malik, bukalah pintu-pintu neraka."

Kemudian datang Malaikat Rahmat dengan membawa perhiasan dan Malaikat Adzab dengan membawa belenggu, rantai dan pakaian dari tembaga. Maka terdengarlah nida' dari Allah SWT.: "Hai para makhluk, lihatlah pada Mizan, maka sesungguhnya dia akan menimbang amal Fulan bin Fulan." Lalu terdengar seruan yang berkata: "Hai penghuni surga yang abadi tanpa mati, dan hai penghuni neraka yang kekal tanpa mati." Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT.:

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ

WA ANDZIRHUM YAUMAL HASRATI IDZ QUDHIYAL AMR.
"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputuskan."
(QS. Maryam: 39).



BAB XXX
KEAGUNGAN (KEDAHSYATAN) HARI KIAMAT

Diterangkan dalam suatu hadits: Sesungguhnya yang paling agung (dahsyat) pada hari kiamat adalah didatangkannya para hamba di dunia pada waktu rohnya dikeluarkan dari jasadnya. Kedua matanya melotot, kedua hidungnya keluar ingus, kedua bibir dan jenggotnya berguguran, keringat mengucur dari keningnya, kedua telinganya telah tertutup, lidahnya terkunci sehingga tidak mampu memberi jawaban dan berkata-kata, kedua matanya sudah menjadi cekung, otot-ototnya sudah mengendor, persendiannya sudah terputus, sudah putus sanak keluarganya, kekasihnya sudah membenci dirinya dan kedua malaikat (pencatat amal) sudah meninggalkannya. Maka tinggallah dia seorang diri dalam kebingungan dan akalnya telah berubah yang kemungkinan syetan dapat masuk untuk menghilangkan keimanannya pada saat yang dahsyat itu. Pada saat itu pintu taubat telah tertutup, maka kalimat yang paling utama diucapkan pada waktu itu adalah kalimat syahadat.

Adapun kedahsyatan hari kiamat yang lain adalah ketika seorang hamba bertolak ke akhirat, yaitu tatkala sangkakala ditiup. Maka bangkitlah semua makhluk dari kuburnya, dan orang-orang yang dianiaya berpegangan pada orang yang menganiaya, saksinya adalah para Malaikat, sedang yang memberi pertanyaan adalah Allah SWT. dan siksa itu berada di neraka Jahanam, sedangkan kenikmatan berada di surga. Dan setiap wanita yang hamil melahirkan kandungannya, engkau melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal tidak ada sesuatu yang menyebabkan ia mabuk, akan tetapi siksa Allah itu sangat pedih, dan anak kecil menjadi ubanan pada hari itu, sebagaimana firman Allah SWT.:

فَكَيْفَ تَتَّقُوْنَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَّجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيْبًا

FAKAYFA TATTAQUUNA IN KAFARTUM YAUMAY YAJ'ALUL WILDAANA SYIIBAA.

"Maka bagaimanakah kalian akan dapat memelihara dirimu, jika kalian tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak menjadi beruban. **(QS. Al-Muzammil: 17).**

Dan juga firman Allah SWT.:

إِنْ كَانَتْ إِلاَّ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُوْنَ

IN KAANAT ILLAA SHAYHATAN WAAHIDATAN FA-IDZAAHUM KHAAMIDUUN.

"Tiada siksaan atas mereka melainkan dengan satu teriakan suara saja, maka tiba-tiba mereka semua mati."

(QS. Yaasiin: 29).

Dan firman Allah SWT. yang lain:

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا

WA SIIQAL LADZIINAT-TAQAU RABBAHUM ILAL JANNATI ZUMARAA.

"Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan mereka (Allah) mereka akan digiring ke surga dengan berombong-rombongan." **(QS. Az-Zumar: 73).**

Ada 7 orang yang akan menjadi saksi atas perbuatan para makhluk, yaitu:

1. Bumi (tempat). Sebagaimana firman Allah SWT.:

   يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا

   YAUMA-IDZIN TUHADDITSU AKHBAARAHAA.

   "Pada hari itu bumi menceritakan beritanya." **(QS. Az-Zalzalah: 4).**

2. Zaman. Sebagaimana yang diterangkan dalam suatu hadits bahwa setiap hari zaman berseru:

   أَنَا يَوْمٌ جَدِيْدٌ وَأَنَا عَلَى تَعْمَلُ شَهِيْدٌ

   ANA YAUMUN JADIIDUN WA ANA 'ALAA TA'MALU SYAHIIDUN.

"Aku ini adalah hari yang baru, dan menyaksikan atas apa yang kalian kerjakan."

3. Lisan. Sebagaimana firman Allah SWT.:

   يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ

   YAUMA TASYHADU 'ALAIHIM ALSINATUHUM.

   "Pada suatu hari lisan akan menyaksikan mereka." **(QS. An-Nur: 24).**

4. Anggota Badan. Sebagaimana firman Allah SWT.:

   وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيْهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

   WA TUKALLIMUNAA AYDIIHIM WA TASYHADU ARJULUHUM BIMAA KAANUU YAKSIBUUN.

   "Dan berkatalah tangan-tangan mereka kepada kami, sedang kaki-kaki mereka menyaksikan apa yang telah mereka lakukan." **(QS. Yaasiin: 65).**

5. Dua Malaikat yang menjaga Sebagaimana firman Allah SWT.:

   وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِيْنَ. كِرَامًا كَاتِبِيْنَ. يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ

   WA INNA 'ALAIKUM LAHAAFIZHIIN. KIRAAMAN KAATIBIIN. YA'LAMUUNA MAA TAF'ALUUN.

   "Dan sesungguhnya padamu semuanya terdapat malaikat penjaga yang mulia (di sisi Allah) dan sebagai penulis (amal perbuatan). Mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan." **(QS. Al-Infithar: 10-12).**

6. Buku Catatan amal. Sebagaimana firman Allah SWT.:

   هٰذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ

HAADZAA KITAABUNAA YANTHIQU 'ALAIKUM BIL-HAQQI.
"(Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadap kalian dengan benar.".

(QS. Al-Jatsiyah: 29).

7. Allah Yang Maha Mengetahui. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُوْدًا إِذْ تُفِيْضُوْنَ فِيْهِ

INNAA KUNNAA 'ALAIKUM SYUHUUDAN IDZ TUFIIDHUUNA FIIHI.
"Sesungguhnya Kami adalah saksi atas diri kalian di waktu kamu melakukan perbuatan." **(QS. Yunus: 61).**

Sekarang bagaimanakah tindakanmu wahai orang-orang yang berbuat maksiat, setelah semua saksi menyaksikan perbuatan kalian ?.



BAB XXXI
BUKU-BUKU YANG BERTERBANGAN PADA HARI KIAMAT

Diriwayatkan dari Abi Dzar ra. beliau berkata: Rasulullah Saw. bersabda:

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلاَّ وَلَهُ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ صَحِيْفَةٌ جَدِيْدَةٌ

فَإِذَا طُوِيَتْ وَلَيْسَ فِيْهَا اسْتِغْفَارٌ فَهِيَ ظُلْمَةٌ وَإِذَا

طُوِيَتْ وَفِيْهَا اسْتِغْفَارٌ يَكُوْنُ لَهَا نُوْرٌ يَتَلأْلَؤُ

MAA MIN MU'MININ ILLAA WALAHUU FII KULLI YAUMIN SHAHIIFATUN JADIIDATUN FA-IDZAA THUWIYAT WA LAYSA FIIHASTIGHFAARU FAHIYA ZHULMATUN WA IDZAA THUWIYAT WA FIIHASTIGHFAARUN YAKUUNU LAHAA NUURUN YATALA'LA-U.
"Tidak ada seorang mukmin kecuali setiap orang mempunyai lembaran (shahifah) yang baru. Apabila lembaran itu dilipat (ditutup) dan didalamnya tidak ada bacaan istighfar, maka gelaplah lembaran tersebut. Dan jika lembaran itu telah ditutup dan di dalamnya terdapat bacaan istighfar, maka bersinarlah lembaran itu dengan cahaya yang gemerlapan."

Imam Al-Faqih berkata : "Tidak ada seorangpun di dunia kecuali pada dirinya disertai dua Malaikat yang telah dipasrahi oleh Allah SWT. untuk menjaganya di waktu siang dan malam, serta menulis semua amal perbuatannya baik amal kebajikan maupun amal yang jelek, baik yang besar maupun yang kecil, beserta tempatnya dia melakukan perbuatan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِيْنَ. كِرَامًا كَاتِبِيْنَ. يَعْلَمُوْنَ

مَا تَفْعَلُوْنَ

WA INNA 'ALAIKUM LAHAAFIZHIIN. KIRAAMAN KAATIBIIN. YA'LAMUUNA MAA TAF'ALUUN.
"Dan sesungguhnya padamu semua terdapat Malaikat penjaga yang mulia dan sebagai penulis (amal perbuatan). Mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan."

(QS. Al-Infithar: 10-12).

Kemudian lembaran itu setiap hari siang dan malam diangkat dan setiap tahun dikumpulkan pada malam pertengahan bulan Sya'ban dan dihapus semua perkataan dan perbuatan yang sia sia, dan dikumpulkan semua kitab tersebut dalam suatu buku perjanjian. Maka apabila telah tiba ajal seorang hamba dikumpulkanlah buku-buku perjanjian tersebut antara yang satu

dengan yang lainnya. Dan apabila ruh seorang hamba tersebut telah keluar dari jasadnya, maka ditutuplah buku tersebut dan dikalungkan pada lehernya dan sesudah di tanda tanganinya, maka buku-buku tersebut disertakan bersama hamba di dalam kuburnya. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَكُلُّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ

WA KULLU INSAANIN ALZAMNAAHU THAA-IRAHUU FII UNUQIHII.
"Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya pada lehernya masing-masing."
(QS. Al-Isra': 13).

Maksudnya adalah bahwa Allah telah mengalungkan buku catatan amal perbuatan mereka pada lehernya. Dan diletakkan pada leher karena leher adalah tempat kalung dan perhiasan serta tempat keburukan. Kemudian Allah keluarkan buku tersebut pada hari kiamat kepada seluruh makhluk dan didapati oleh hamba dalam keadaan terbuka. Maksudnya Allah memberikan kitab tersebut pada hamba dan dikatakan pada pada para makhluk:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

IQRA' KITAABAKA KAFAA BINAFSIKAL YAUMA 'ALAIKA HASIIBAA.
"Bacalah bukumu (yang telah engkau isi pada waktu hidup di dunia). Cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu." **(QS. Al-Isra': 14).**

Ketika Allah mengumpulkan semua makhluk di tempat lapang pada hari kiamat dan hendak menghitung amal perbuatan mereka, maka melayanglah buku-buku tersebut di atas para makhluk bagaikan embun. Kemudian ada nida' dari hadapan Allah Yang Maha Penyayang: "Wahai Fulan, ambillah bukumu dengan tangan kananmu! Wahai Fulan, ambillah bukumu dengan tangan kirimu! dan Wahai Fulan, ambillah bukumu dari belakang punggungmu!"

Maka tidak ada seorangpun yang mampu mengambil bukunya kecuali dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT

Bagi orang-orang yang bertaqwa buku diberikan melalui tangan kanannya. Apabila orang-orang itu durhaka maka bukunya akan diberikan melalui tangan kirinya. Dan bagi orang-orang kafir bukunya diberikan dengan melalui arah belakang punggungnya. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا وَيَصْلَى سَعِيرًا

WA AMMAA MAN UUTIYA KITAABAHUU WARAA-A ZHAHRIHII. FASAUFA YAD'UU TSUBUURAA. WA YASHLAA SA'IIRAA.
"Adapun orang-orang yang buku (catatan amal)nya diberikan dari belakang. Maka ia akan berteriak "Celakalah aku." Dan dia akan masuk api neraka yang menyala-nyala."
(QS. Al-Insyiqaq: 10-12).

Sesungguhnya pada hari perhitungan, manusia dibagi menjadi 3 tingkatan yang berbeda, yaitu:

1. Perhitungan yang mudah, mereka adalah golongan orang-orang yang bertaqwa.
2. Perhitungan yang sangat sulit, lalu orang-orang tersebut dihancurkan, mereka adalah golongan orang-orang yang kafir.
3. Golongan orang-orang yang dihitung (dihisab) lalu disiksa dan kemudian dibebaskan kembali, mereka adalah golongan orang-orang yang berbuat maksiat.

Nabi Saw. bersabda: "Seorang hamba terus menerus berdiri di hadapan Allah SWT. sehingga ia ditanya tentang umurnya "Untuk apa umurnya itu ia habiskan?" dan ditanya tentang hartanya "Dari mana harta itu diperoleh dan untuk apa harta itu dihabiskan? " Kemudian ditanyakan apa yang terdapat pada buku catatan amalnya Dan ketika telah sampai pada akhir pertanyaan

Allah SWT. berfirman: "Hai hamba-Ku, inilah semua amal perbuatanmu dan sesungguhnya para Malaikat-Ku menambah amal kebaikan itu dalam bukumu." Maka hamba itu berkata "Wahai Tuhanku, tidak. Akan tetapi aku yang telah melakukan semua itu." Kemudian Allah SWT. berfirman: "Akulah yang menutup (dosa-dosamu) di dunia dan Aku ampuni kamu pada hari ini. Maka pergilah karena sesungguhnya engkau telah Aku ampuni." Inilah keadaan orang-orang yang disiksa dalam hisabnya kemudian mereka dibebaskan berkat Fadhal (anugerah) Allah SWT.

Adapun golongan orang orang yang dihisab dengan mudah, yaitu sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT.:

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

FA-AMMAA MAN UUTIYA KITAABAHUU BIYA-MIINIHII FASAUFA YUHAASABU HISAABAN YASIIRAA.

"Adapun orang yang diberikan kitabnya melalui tangan kanannya. Maka ia akan dihisab dengan mudah. **(QS. Al-Insyiqaq: 7-8).**

Rasulullah Saw. pernah ditanya tentang hisab yang mudah, maka Rasulullah Saw. menjawab: "Seseorang melihat catatan amal perbuatannya, tetapi hanya dilalui saja." Ada yang mengatakan: Allah SWT. menghisab amal orang-orang mukmin di hari kiamat, diumpamakan bagaikan perilaku Nabi Yusuf as terhadap saudara-saudaranya. Sekiranya dikatakan kepada mereka: "Tiada satu cacatpun atas kalian pada hari ini." Kemudian Allah SWT. berfirman kepada hamba-Nya: "Wahai hamba-hamba-Ku, janganlah kalian semua merasa takut, dan jangan pula kalian merasa bersedih." Begitu pula kata-kata Nabi Yusuf as. kepada saudara-saudaranya: "Apakah kalian mengetahui apa yang telah kalian perbuat terhadap Yusuf ?" Demikian juga firman Allah SWT. kepada hambanya: "Tahukah kalian, apakah yang kalian perbuat ketika kalian mengingkari perintah-Ku? Ingatlah kalian apa yang kalian perbuat ketika kalian ingkar ?"

Dalam suatu hadits diterangkan: Apabila Allah SWT. menghendaki untuk menghisab (amal perbuatan) semua makhluknya, maka ada seruan dari sisi Allah Yang Maha Penyayang: "Dimanakah Nabi bangsa Hasyim?" Maka datanglah Rasulullah Saw. kepada Tuhannya dengan memuji kebesaran-Nya dan menyanjung-Nya, maka heranlah semua makhluk kepada Rasulullah Saw. Kemudian Rasulullah Saw. memohon kepada Tuhan agar tidak membuka kejelekan para umatnya. Maka Allah SWT. berfirman: "Tunjukkanlah umat-umatmu wahai Muhammad." Maka beliau menunjukkan mereka (umat-umatnya) dan bangunlah mereka satu persatu di atas kuburnya, kemudian dihisablah mereka dengan hisab (perhitungan) yang mudah, tidak dimurkai dan dijadikan semua amal-amal buruknya dalam catatan amal mereka, mahkota emas yang dihiasi dengan intan dan permata dipasang di atas kepalanya, dikenakan 70 jenis pakaian pada tubuhnya, tiga gelang dari emas, perak dan mutiara dikenakan pada tangannya. Lalu kembalilah dia pada saudara-saudaranya yang mukmin, sedangkan mereka tiada mengenalinya lantaran bagus dan kesempurnaannya. Dan buku catatan amal baik berada di sebelah kanannya dengan selamat dari api dan kekal abadi di dalam surga. Maka ia berkata (kepada saaudaranya yang mukmin): "Apakah kalian tidak mengenal aku? Aku adalah Fulan bin Fulan, aku telah memuliakan Allah SWT. dan Allah telah membebaskan aku dari api neraka, serta mengekalkan aku di dalam surga." Sebagaimana firman Allah SWT.:

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا وَيَنْقَلِبُوْا إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُوْرًا

FA-AMMAA MAN UUTIYA KITAABAHU BIYAMIIHIHI FASAUFA YUHAASABU HISAABAN YASIIRAA. WA YANQALIBU ILAA AHLIHI MASRUURAA.

"Adapun orang-orang yang diberikan buku (catatan amal)nya dari arah sebelah kanannya, maka dihisablah ia dengan hisab (perhitungan) yang mudah. Dan ia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira." **(QS.Al-Insyiqaq: 7-9).**

Adapun orang yang bukunya diberikan dari arah kirinya, maka ia berkata: "Semoga aku tidak diberi kitab (catatan amal perbuatan)." Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُوْلُ يَا لَيْتَنِيْ لَمْ أُوْتَ كِتَابِيَةْ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَةْ

WA AMMAA MAN UUTIYA KITAABAHU BISYIMAALIHI FAYAQUULU YAA LAITANII LAM UUTA KITAABIYAH. WA LAM ADRI MAA HISAABIYAH.
"Adapun orang yang buku (catatan amal)nya diberikan dari arah kirinya, maka ia berkata. "Alangkah baiknya jika buku itu tidak diberikan dan aku tiduk tahu terhadap hisaban (amal perbuatan)." **(QS. Al-Haqqah: 25-26).**

Setiap kebaikan yang dikerjakan telah tampak dalam bukunya dan setiap kejahatan dan dosa yang telah ia kerjakan telah tampak pada bagian luar kitabnya. Dan barangsiapa yang diberikan buku catatan amalnya di sebelah kiri, maka dia itu berada dalam siksaan meskipun dia mempunyai kebaikan Mereka itu adalah golongan orang-orang kafir, karena sesungguhnya kebaikan yang bersama kekufuran, tidak ada pahalanya.

Di antara sifat orang kafir, yaitu tubuhnya seperti gunung Hira' dan gunung Abi Qubais dijadikan satu, kedua gunung tersebut berada di Makkah. Di kepalanya terpasang mahkota dari api neraka, pakaiannya dari tembaga yang meleleh dan dikenakan pada tubuhnya, bara api terpasang pada lehernya, hingga menyalalah dia. Kedua tangannya dibelenggu sampai leher, wajahnya hangus (hitam) dan matanya melotot. Kemudian dia (kafir) kembali kepada saudara-saudaranya, tatkala saudaranya melihat dirinya, mereka semua terkejut dan lari menjauhi dirinya. Para saudaranya sama tidak mengenalinya, sehingga ia berkata: "Aku adalah Fulan bin Fulan." Kemudian malaikat menarik wajahnya ke neraka. Mereka inilah orang-orang kafir, yang bukunya diberikan dari sebelah tangan kirinya, kemudian tangan kirinya ditarik ke arah belakang punggung mereka.

Sebagaimana diriwayatkan dari Rasulullah Saw.: "Sesungguhnya orang-orang kafir ketika dipanggil untuk dihisab dengan menyebut namanya, maka majulah seorang Malaikat dari beberapa Malaikat Adzab, kemudian Malaikat itu membelah dada si kafir, kemudian tangannya yang kiri ditarik ke arah belakang punggungnya di antara dua bahunya, kemudian diberikanlah buku (catatan amal) itu kepadanya."

●●●●●

BAB XXXII
PEMASANGAN MIZAN (NERACA AMAL)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. beliau berkata: "Pada hari kiamat mizan (neraca amal) dipasang di atas beberapa tiang panjang, yang panjang setiap tiang adalah antara arah timur sampai arah barat, sedangkan mangkokan mizan adalah seperti luasnya bumi, panjang dan lebarnya adalah sama, salah satu dari kedua mangkokan mizan itu berada di sebelah kanan Arasy, yaitu mangkokan untuk kebaikan dan satunya lagi di sebelah kiri Arasy, yaitu mangkokan untuk keburukan. Dan di antara mizan itu bagaikan gunung yang dipenuhi oleh kebaikan dan kejelekan. Pada hari itu sehari sama dengan 50.000 tahun hitungan di dunia."

Rasulullah Saw bersabda: "Didatangkan seseorang dengan membawa 77 sijil (buku perjanjian), yang setiap buku tersebut panjangnya adalah sejauh penglihatan. Di dalamnya terdapat catatan kejelekan-kejelekan dan dosa-dosanya. Kemudian diletakkan beberapa buku itu di mangkok mizan, maka dikeluarkan untuk orang ini sebuah kertas (catatan amal perbuatan) yang besarnya bagai satu jari, dan di dalam kertas itu terdapat lafazh persaksian :

لَا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

Kemudian kertas itu diletakkan pada mangkok yang lain, maka kertas itu dapat memberatkan atas timbangan seluruh dosa-

dosanya. Sebagaimana firman Allah SWT.:

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ

FA-AMMAA MAN TSAQULAT MAWAAZIINUHU FAHUWA FII 'IISYATIR RAADHIYAH.
"Maka adapun orang-orang yang timbangan amal baiknya lebih berat, maka ia berada di dalam kehidupan yang diridhai." **(QS. Al-Qari'ah: 6-7).**

Maksud dari perkataan berat timbangannya yaitu timbangan amal baik dan ketaatan (lebih berat) dibandingkan dengan amal-amal jeleknya. Dengan demikian, maka ia akan hidup dalam surga dengan kepuasan dan kebahagiaan. Maksudnya kehidupan di dalam surga yang diridhoi oleh Allah. Allah SWT. berfirman:

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ. فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ. وَمَا أَدْرَاكَ مَاهِيَةْ. نَارٌ حَامِيَةٌ

WA AMMAA MAN KHAFFAT MAWAAZIINUHUU FA-UMMUHUU HAAWIYAH. WA MAA ADRAAKA MAAHIYAH. NAARUN HAAMIYAH.
"Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan amal kebaikannya, maka tempatnya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah? Dialah api yang sangat panas." **(QS. Al-Qari'ah: 8-11).**



BAB XXXIII
SHIRATH (JEMBATAN)

Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah SWT. telah menciptakan Shirath (jembatan) yang berada di atas neraka, yaitu jembatan yang terletak di tengah-tengah neraka Jahanam yang sangat licin dan dapat menggelincirkan. Jembatan ini mempunyai 7 gardu (pos), yang setiap gardu (pos) jaraknya sama dengan perjalanan 3000 tahun, seribu tahun berupa tanjakan yang tinggi, seribu tahun berupa dataran, dan seribu tahun berupa lereng yang curam. Dia lebih kecil dan lembut daripada rambut, lebih tajam daripada pedang, dan lebih gelap dibandingkan malam yang pekat. Setiap gardu mempunyai 7 cabang, setiap cabang bentuknya bagai panah yang ujungnya tajam. Duduklah setiap hamba di atas setiap gardu tersebut dan ditanyakan kepadanya tentang perintah-perintah Allah SWT.

Pada pos (gardu) yang pertama seorang hamba ditanya tentang keimanannya, jika ia terpelihara dari sifat-sifat kafir dan riya', maka tetaplah ia di atas gardu dan jika tidak, maka dilemparkanlah ia ke dalam api neraka. Pada pos (gardu) yang kedua seorang hamba ditanya tentang shalatnya. Pada pos (gardu) yang ketiga seorang hamba ditanya tentang zakatnya. Pada pos (gardu) yang keempat seorang hamba ditanya tentang puasanya. Pada pos (gardu) yang kelima seorang hamba ditanya tentang haji dan umrahnya. Pada pos (gardu) yang keenam seorang hamba akan ditanya tentang wudhu' dan mandi junubnya. Dan pada pos (gardu) yang ketujuh seorang hamba ditanya tentang budi baik terhadap kedua orangtuanya, menyambung tali persaudaraan dan penganiayaan. Dan jika seorang hamba lolos dari pertanyaan-pertanyaan ini, maka tetaplah ia pada pos dan jika tidak, maka ia akan dilemparkan ke dalam api neraka.

Imam Wahab berkata: Sesungguhnya Rasulullah Saw. berdo'a: "Ya Tuhanku, selamatkanlah, selamatkanlah umatku." Maka naiklah semua makhluk di atas jembatan tersebut hingga ada yang saling menaiki antara yang satu dengan yang lain. Dan jembatan itu terus terombang-ambing bagaikan perahu di atas lautan yang ditiup angin taufan.

Maka lewatlah kelompok yang pertama bagaikan kilat yang menyambar. Kelompok yang kedua bagaikan angin kencang. Kelompok yang ketiga bagaikan burung yang terbang. Kelompok yang keempat bagaikan kuda yang berlari. Kelompok yang kelima bagaikan orang yang berlari. Kelompok yang keenam bagaikan orang yang berjalan. Dan kelompok yang ketujuh melewatinya selama sehari semalam, ada yang melewatinya selama satu bulan, satu tahun, dua tahun, tiga tahun dan ada pula yang melewatinya selama 15.000 tahun (lamanya) dari tahun di dunia.

Dalam suatu riwayat diceritakan: Sesungguhnya ketika manusia melewati jembatan, maka api neraka berada di bawah telapak kaki mereka, ada yang berada di atas kepala mereka, ada juga yang berada di sebelah kanan dan kiri mereka, serta ada yang berada di belakang dan di depan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَإِنْ مِّنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا. ثُمَّ نُنَجِّى الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِيْنَ فِيْهَا جِثِيًّا

WA IN MINKUM ILLAA WAARIDUHAA KAANA 'ALAA RABBIKA HATMAN MAQDHIYYAA. TSUMMA NUNAJJIL-LADZIINAT-TAQAU WA NADZARUZH-ZHAALIMIINA FIIHAA JITSIYYAA.

"Dan tidak ada seorangpun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu, hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kepastian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertaqwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut." **(QS. Maryam: 71-72).**

Sedangkan neraka itu selalu memakan tubuhnya mulai dari kulit sampai dagingnya, sehingga orang yang lewat di atas jembatan itu bagaikan arang yang hitam, kecuali orang-orang yang selamat dari api neraka. Sebagian mereka ada yang melewati neraka tanpa disertai rasa takut terhadap apapun dari kesulitan, tidak pula merasakan panasnya, hingga ia berkata pada akhir perjalanannya: "Di manakah jembatan itu?" Lalu dikatakan kepadanya: "Telah engkau lalui dia tanpa kesusahan berkat rahmat Allah SWT."

Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa apabila hari kiamat telah tiba, maka datanglah sekelompok umat, ketika mereka naik ke atas Shirath (jembatan), maka Rasulullah Saw. menoleh kepada mereka seraya bertanya: "Siapakah kalian?" Maka mereka menjawab: "Kami adalah umatmu." Rasulullah Saw. berkata: "Apakah kalian telah melaksanakan perintah-perintahku ?" Mereka menjawab: "Tidak." Maka pergilah Rasulullah meninggalkan mereka. Kemudian terjerumuskanlah mereka ke dalam api neraka Jahanam. Kemudian datang lagi sekelompok umat, dan Rasulullah Saw. bertanya kepada mereka: "Apakah kalian berada pada syari'at Nabi kalian? dan Adakah kalian berjalan di atas jalan-Nya yang benar ?" Kalau mereka menjawab dengan "Ya" maka dapatlah mereka melalui jembatan itu dan apabila "Tidak" maka terjerumuslah mereka ke dalam api neraka. Maka setelah mereka masuk ke neraka, mereka mengharap syafa'at dari Rasulullah Saw.

Dalam suatu hadits yang lain diterangkan: Suatu kaum datang dan berhenti di atas Shirath (jembatan), seraya berkata: "Siapakah yang bakal menyelamatkan kita dari api neraka, padahal kita tidak kuasa untuk melewati di atas Shirath itu." Maka menangislah mereka. Lalu datanglah Malaikat Jibril as. dan bertanya kepada mereka: "Apakah yang menghalangi kalian untuk lewat di atas Shirath ini ?" Mereka menjawab: "Kami takut dengan api neraka." Malaikat Jibril as. berkata: "Ketika kalian di dunia menemui lautan, bagaimanakah kalian melaluinya ?" Mereka menjawab: "Dengan mengendarai perahu." Maka Malaikat Jibril as. mendatangkan kepada mereka sebuah masjid dalam bentuk perahu yang mana mereka pernah shalat di dalamnya Maka duduklah mereka di atas masjid tersebut, lalu melewati Shirath itu, dan dikatakan kepada mereka: "Inilah masjid-masjid yang telah kalian pergunakan untuk shalat berjamaah."

Dijelaskan dalam suatu hadits: Sesungguhnya Allah SWT ketika menghisab (amal perbuatan) seorang hamba dan ternyata

amal keburukannya lebih berat daripada amal kebaikannya, maka Allah memerintahkan hamba tersebut ke neraka. Ketika hamba itu pergi, Allah SWT. berfirman kepada Malaikat Jibril as "Susullah hamba-Ku tadi dan tanyakan padanya, apakah dia pernah duduk bersama para ulama' waktu di dunia. Kalau pernah maka akan Aku ampuni dia berkat syafa'at mereka (ulama)." Kemudian Malaikat Jibril bertanya kepada hamba tersebut, akan tetapi dia menjawab "Tidak." Kemudian Malaikat Jibril kembali untuk melapor pada Allah SWT.: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya Tuhanlah yang lebih mengetahui keadaan hamba-hamba-Mu." Lalu Allah menyuruh kepada Malaikat Jibril as.: "Tanyakan pada hamba tersebut, apakah dia mencintai ulama ?" Maka bertanyalah Malaikat Jibril kepada hamba tersebut, tetapi mereka menjawab "Tidak". Lalu Allah SWT. berfirman: "Tanyakan padanya, pernahkah dia bertempat tinggal pada tempat yang di dalamnya terdapat ulama." Kemudian Malaikat Jibril menanyakan pada hamba tersebut, akan tetapi dia menjawab "Tidak". Kemudian Allah SWT. berfirman: "Wahai Jibril, tanyakan kepadanya, apakah ia mencintai seseorang yang mencintai seorang ulama'." Maka Malaikat Jibril menanyakan pada hamba tersebut tentang hal itu, lalu dia menjawab "Ya". Lalu Allah SWT. berfirman: "Wahai Jibril, angkatlah dia dan masukkan dia ke surga, karena dia mencintai seseorang yang cinta terhadap ulama' waktu hidupnya di dunia, maka Aku ampuni dia karena berkah orang itu."

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diriwayatkan dalam suatu hadits, bahwasanya Allah SWT. mengumpulkan beberapa masjid dunia pada hari kiamat yang bentuknya dirubah seperti unta, kakinya dari intan, lehernya dari za'faran, kepalanya dari misik yang harum baunya, punggungnya dari zamrud hijau, yang bisa menaiki unta itu adalah ahli jama'ah dan orang-orang yang ahli adzan yang menuntunnya, sedangkan imamnya yang menggiring unta itu. Lalu mereka bersama-sama melewati pelataran kiamat, Maka berserulah Allah SWT.: "Wahai para penghuni halaman (kiamat), mereka itu bukanlah dari golongan malaikat yang dekat, bukan pula dari golongan Nabi dan Rasul, tetapi mereka itu adalah umat Muhammad Saw. yang menjaga shalatnya dengan berjama'ah."

Dalam hadits yang lain dijelaskan: Sesungguhnya Allah SWT. telah menciptakan Malaikat yang bernama **Malaikat Darda'il.** Dia mempunyai dua sayap, satu sayap berada di barat yang terbuat dari yaqut merah, dan sayapnya yang lain berada di timur yang terbuat dari zamrud hijau yang ditaburi dengan mutiara dan yaqut serta marjan, kepalanya berada di bawah Arasy, sedang kedua telapak kakinya berada di bawah bumi yang ketujuh. Dia memanggil-manggil setiap malam pada bulan Ramadhan: "Adakah orang yang berdo'a, maka akan dikabulkan Adakah orang yang meminta, maka dipenuhi permintaannya. Adakah orang yang bertaubat, maka diterima taubatnya. Dan adakah orang yang meminta ampun, maka diampuni dosa-dosanya hingga terbit fajar."



BAB XXXIV
N E R A K A

Diterangkan dalam suatu hadits; Bahwasanya Malaikat Jibril as. datang kepada Nabi Saw., maka Nabi Saw. berkata: "Wahai Jibril, beritahulah kepadaku tentang sifat neraka." Maka Malaikat Jibril berkata: "Sesungguhnya Allah SWT. telah menciptakan neraka dan menyalakannya selama seribu tahun sehingga menjadi merah, lalu menyalakannya lagi selama seribu tahun hingga menjadi putih, dan menyalakannya lagi selama seribu tahun hingga menjadi hitam bagaikan kegelapan malam, api tersebut menjilat-jilat dan bara apinya tidak pernah padam."

Imam Mujahid berkata: Sesungguhnya pada neraka Jahanam terdapat ular-ular yang besar bagaikan leher unta dan kalajengking sebesar keledai. Maka larilah penghuni neraka ke api neraka karena takut dengan ular dan kalajengking tersebut. Sehingga bibir mereka dipatok oleh ular hingga kulitnya yang ada di antara rambut sampai kukunya terkelupas. Maka mereka tidak akan bisa selamat dari ular dan kalajengking tersebut kecuali lari ke dalam api neraka.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ra. dari Rasulullah

Saw. beliau bersabda:

إِنَّ فِي النَّارِ حَيَّاتٌ مِثْلَ أَعْنَاقِ الإِبِلِ فَتَلْدَغُ أَحَدُهُمْ لَدْغَةً يَجِدُ أَلَمَهَا أَرْبَعِينَ خَرِيْفًا

INNA FIN-NAARI HAYYAATUN MITSLA A'NAAQIL IBILI FATALDAGHU AJADUHUM LADGHATAN YAJIDU ALAMAHAA ARBA'IINA HARIIFAN.
"Sesungguhnya di dalam neraka itu terdapat ular-ular sebesar leher unta Maka jika ular itu menggigit salah seorang dari penghuni neraka dengan sekali gigitan, maka dia akan merasakan sakit sampai 40 tahun."

Diriwayatkan dari Zaid bin Wahab dari Ibnu Mas'ud ra. beliau berkata: "Sesungguhnya api kalian ini (di dunia) hanyalah satu bagian dari 70 bagian api neraka. Kalau sekiranya api tersebut tidak dimasukkan ke dalam lautan dua kali, maka kalian tidak bisa memanfaatkan api tersebut sedikitpun." Imam Mujahid berkata: "Sesungguhnya api kalian ini terpelihara dari api neraka."

Dalam suatu hadits diriwayatkan: Sesungguhnya ketika Allah SWT. memerintahkan kepada Malaikat Jibril untuk mengambil api kepada Malaikat Malik, yang kemudian api tersebut diberikan kepada Nabi Adam as. sehingga Nabi Adam bisa memasak makanan dengan api itu, maka Malaikat Malik berkata: "Wahai Jibril, berapakah api yang engkau butuhkan ?" Malaikat Jibril menjawab: "Aku membutuhkannya sebesar buah kurma." Lalu Malaikat Malik berkata: "Wahai Jibril, andaikan aku memberikan api kepadamu sebesar buah kurma, maka akan hancurlah tujuh langit dan tujuh bumi karena panasnya api itu." Malaikat Jibril berkata: "Kalau begitu sebesar biji kurma " Maka Malaikat Malik berkata: "Kalau aku memberikan apa yang engkau inginkan, maka hujan tidak akan bisa turun walau hanya setetes, dan juga tumbuh-tumbuhan tidak akan bisa tumbuh di bumi." Kemudian Malaikat Jibril melapor pada Allah: "Ya Tuhanku, seberapakah api yang harus aku ambil ?" Lalu Allah SWT. berfirman: "Ambillah kira-kira sebesar semut kecil." Kemudian Malaikat Jibril mengambil

api sebesar semut kecil, lalu ia mencelupkan api itu ke dalam sungai sebanyak 70 kali. Selanjutnya Malaikat Jibril dengan membawa api itu kepada Nabi Adam as. Lalu Malaikat Jibril meletakkan api itu di atas gunung yang tinggi, sehingga gunung itu menjadi hancur. Kemudian Malaikat Jibril mengembalikan api yang sebesar semut kecil itu ke tempatnya, yaitu neraka. Di mana masih tersisa asap api itu di beberapa batu dan besi, sampai pada hari kita ini, maka api yang ada ini adalah asap dari api neraka yang sebesar semut tadi. Maka ambillah dia sebagai pelajaran, wahai orang-orang mukmin.

Nabi Saw. bersabda: "Sesungguhnya siksaan yang paling ringan bagi ahli neraka, yaitu orang yang dikenakan padanya sepasang sandal dari api. Maka otaknya menjadi mendidih sebab sepasang sandal tersebut, seperti mendidihnya air dalam panci dan semua tetangga bisa mendengarnya, gigi geraham dan kedua bibirnya menjadi bara api, kobaran air keluar dari dalam perut dan kedua telapak kakinya. Sedang dia benar-benar merasa bahwa dirinyalah yang paling pedih siksaannya di antara ahli neraka yang lain, padahal itu adalah siksaan yang paling ringan bagi ahli neraka.

Imam 'Ashim berkata: "Sesungguhnya penghuni neraka saling merintih memanggil pada Malaikat Malik. Akan tetapi panggilan itu tidak dijawab olehnya selama 40 tahun. Setelah itu dijawab dengan ucapan: "Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang tinggal dan kekal di dalamnya untuk selama-lamanya." Kemudian mereka merintih-rintih memanggil Tuhan: "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari api ini, jika kami kembali berbuat maksiat niscaya kami termasuk golongan orang-orang yang zhalim." Akhirnya tidak ada jawaban buat mereka, yang kira-kira lamanya sama dengan mengelilingi dunia dua kali. Kemudian Allah menjawab mereka dengan firman-Nya:

قَالَ اخْسَئُوْا فِيْهَا وَلَا تُكَلِّمُوْنَ

QAALAKHSA-UU FIIHAA WALAA TUKALLIMUUN.
"Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah engkau berbicara dengan Aku."

(QS. Al-Mu'minun: 108).

Nabi Saw. bersabda: "Maka demi Allah, tidak berkata suatu kaum dengan satu kalimatpun sesudah firman itu. Dan tidak ada setelah peristiwa itu, kecuali teriakan-teriakan dan rintihan-rintihan mereka di dalam neraka. Suara mereka menyerupai suara khimar, mula-mula berupa teriakan-teriakan lalu disusul dengan rintihan-rintihan."

Malaikat Jibril as. berkata: "Demi Dzat yang mengutus engkau (Muhammad Saw) sebagai seorang Nabi. Seandainya neraka itu dibuka selebar lubang jarum dari arah timur, maka pasti terbakar penduduk yang ada di sebelah barat, karena sangat panasnya api neraka itu. Demi Dzat yang mengutus engkau (Muhammad Saw) sebagai seorang Nabi. Seandainya pakaian dari pakaian-pakaian penghuni neraka digantungkan di langit dan di bumi, sungguh matilah penduduk langit dan bumi karena sangat panasnya pakaian itu. Demi Dzat yang mengutus engkau (Muhammad Saw) sebagai seorang Nabi. Seandainya sehasta rantai (neraka) yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam kitabnya diletakkan di atas gunung, maka hancurlah semua gunung hingga sampai pada dasar bumi yang ketujuh. Demi Dzat yang mengutus engkau (Muhammad Saw) sebagai seorang Nabi. Seandainya ada satu orang dari penduduk neraka di siksa dari arah barat, maka pasti terbakar orang yang berada di sebelah timur, karena dari pedihnya siksa itu dan sangat panasnya api neraka. Sedangkan dasar neraka sangat jauh (dalam), kayunya berupa manusia dan batu-batuan, minumannya air yang mendidih dan nanah, dan pakaiannya dari cairan timah dan tembaga.



BAB XXXV
PINTU-PINTU NERAKA

Neraka mempunyai 7 buah pintu, masing-masing pintu mempunyai bagian, yang dibagi untuk kaum laki-laki dan

perempuan.

Diriwayatkan dari Rasulullah Saw sesungguhnya beliau bertanya kepada Malaikat Jibril as.: "Apakah sama pintu-pintu neraka itu dengan pintu-pintu rumah kami ini ?" Lalu Malaikat Jibril menjawab: "Tidak, jika pintu itu terbuka, sebagian pintu lebih rendah (ke bawah) dari sebagian yang lain, jarak dari pintu yang satu ke pintu yang lain adalah perjalanan 700 tahun, setiap pintu neraka panasnya melebihi pintu-pintu yang ada di sampingnya dengan selisih 70 kali lipat."

Kemudian Rasulullah Saw. bertanya: "Siapakah yang menghuni pintu-pintu itu ?" Lalu Malaikat Jibril menjawab: "Adapun pintu yang pertama (paling bawah) ini di huni oleh orang-orang munafiq, orang-orang kafir termasuk orang yang mempunyai hidangan serta keluarga Fir'aun, pintu ini bernama **"Hawiyah"**. Pintu yang kedua dihuni orang-orang musyrik, pintu ini bernama **"Jahim"**. Pintu yang ketiga dihuni oleh orang-orang yang menyembah berhala, pintu ini bernama **"Saqar"**. Pintu keempat dihuni oleh iblis dan para pengikutnya, serta orang-orang Majusi, pintu ini bernama **"Lazha"**. Pintu yang kelima dihuni oleh orang-orang Yahudi, pintu ini bernama **"Huthamah"**. Pintu yang keenam dihuni oleh orang-orang Nasrani, pintu ini bernama **"Sa'ir"**. Kemudian Malaikat Jibril terdiam, maka Malaikat Jibril berkata: "Wahai Muhammad, apakah engkau juga bertanya tentang orang-orang yang menghuni pintu yang ketujuh ?" Nabi Saw. menjawab: "Ya". Maka Malaikat Jibril berkata: "Wahai Muhammad, orang-orang yang menghuni pintu yang ketujuh adalah orang-orang yang telah melakukan dosa besar dari umatmu yang mati sebelum bertaubat." Maka Nabi Saw. jatuh pingsan karena mendengar berita itu, setelah beliau sadar dari pingsannya, beliau berkata: "Wahai Jibril, sungguh besar musibah yang menimpaku dan aku sangat takut apabila di antara umatku dimasukkan ke dalam neraka." Maka Malaikat Jibril berkata: "Ya, yaitu umatmu yang melakukan dosa-dosa besar." Maka menangislah Rasulullah Saw dan juga Jibril karenanya.

Kemudian Rasulullah Saw. bertanya kepada Malaikat Jibril: "Kenapa engkau ikut menangis, bukankah engkau Ruhul Amin (Ruh yang dipercaya)." Lalu Malaikat Jibril menjawab: "Aku takut

kalau sekiranya aku diuji sebagaimana ujian yang telah diberikan kepada Harut dan Marut. Itulah yang menyebabkan aku menangis."

Maka Allah SWT. berfirman: "Wahai Jibril, wahai Muhammad, sesungguhnya aku jauhkan kalian berdua dari api neraka, akan tetapi janganlah kalian merasa aman dari siksa-Ku."



BAB XXXVI
NERAKA JAHANAM

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra.: Sesungguhnya pada hari kiamat akan didatangkan neraka Jahanam yang sekelilingnya dikelilingi oleh para Malaikat sebanyak 70.000 baris. Setiap baris jumlahnya lebih banyak daripada jin dan manusia. Para Malaikat itu menarik neraka Jahanam dengan kendalinya. Neraka Jahanam mempunyai empat kaki yang jarak antara satu kaki dengan yang lain adalah perjalanan selama 1.000 tahun. Dia juga memiliki 30 kepala, setiap kepala terdapat 30.000 mulut, dan setiap mulut terdapat 30.000 gigi geraham, setiap gigi geraham besarnya adalah seribu kali gunung Uhud. Setiap mulut mempunyai dua bibir, dan setiap bibir besarnya adalah seperti luasnya dunia. Dan di dalam dua bibirnya terdapat rantai dari besi. Setiap satu rantai terdapat 70.000 mata rantai, setiap mata rantai dipegangi oleh para malaikat yang tidak terhitung banyaknya.

Maka didatangkanlah neraka Jahanam itu di sebelah kirinya Arasy. Dan mengenai hal itu, Allah SWT. telah berfirman:

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ.

INNAHAA TARMII BISYARARIN KALQASHR.
"Sesungguhnya neraka Jahanam itu melontarkan bunga api besar dan setinggi gedung (istana)." **(QS. Al-Mursalat: 32).**



BAB XXXVII
PENGGIRINGAN MANUSIA KE NERAKA

Musuh-musuh Allah digiring ke neraka dalam keadaan hangus (hitam) wajah-wajah mereka, mata mereka melotot dan mulut mereka terkunci, maka tatkala mereka telah sampai di pintu neraka, mereka disambut oleh Malaikat Zabaniyah yang membawa beberapa belenggu dan rantai. Rantai-rantai tersebut dimasukkan ke dalam mulut orang-orang kafir dan dikeluarkan dari duburnya, dan tangan kirinya dibelenggu ke lehernya, sedangkan tangan kanannya dimasukkan ke dalam dadanya dan tangan tersebut ditarik di antara bahunya, lalu diikat dengan rantai. Semua anak cucu Adam dari golongan mereka (orang kafir) diikat bersama syetan dalam satu rantai, diseret pada wajahnya, dan malaikat memukulnya dengan gada (sejenis palu) dan besi. Sewaktu mereka menghendaki keluar dari neraka, maka dikembalikanlah dia ke neraka, lalu dikatakan pada mereka: "Rasakanlah siksa api neraka ini yang dahulu kalian dustakan."

Kemudian Fatimah ra. bertanya: "Ya Rasulullah, apakah engkau tidak bertanya tentang umatmu, bagaimana para Malaikat itu memasukkan umatmu ?" Nabi Saw. menjawab: "Para Malaikat itu menggiring umatku ke neraka dengan keadaan wajah mereka yang tidak hangus, mata mereka tidak melotot, mulut mereka tidak terkunci, dan mereka tidak digiring bersama-sama syetan dan tidak pula mereka dirantai atau dibelenggu."

Kemudian Fatimah ra. bertanya lagi: "Ya Rasulullah, bagaimanakah cara para malaikat menuntun mereka ?" Maka Rasulullah Saw. menjawab: "Adapun untuk orangtua dan anak muda, keduanya dituntun dengan jenggot jenggot mereka. Dan untuk orang perempuan dituntun dengan gelungan (sanggul) rambut dan ubun-ubun mereka. Maka banyak orang yang mempunyai uban dari umatku yang dicabut ubannya lalu dituntun ke neraka, dia merintih "Aduh.. .. ubanku, aduh kelemahanku." Dan banyak lagi umatku yang diseret melalui jenggotnya, lalu dituntun ke neraka, mereka merintih-rintih: "Aduh.....masa mudaku, aduh.....ketampananku." Dan banyak pula dari umatku yang perempuan diseret melalui ubun-ubunnya, lalu dituntun ke

neraka, mereka merintih-rintih "Aduh......rasa maluku, aduh kerusakan tutupku." Hingga mereka menemui Malaikat Malik, ketika Malaikat Malik melihat mereka, lalu ia bertanya kepada para malaikat yang menuntun mereka: "Siapakah mereka ? belum pernah datang kepadaku orang-orang yang celaka yang lebih mengherankan dari mereka ini, wajah mereka tidak hangus, sedangkan letak rantai dan belenggu dileher mereka." Maka malaikat yang menuntun menjawab: "Kami diperintahkan untuk mendatangkan mereka dengan keadaan yang demikian." Lalu Malaikat Malik bertanya kepada mereka: "Wahai golongan orang yang celaka, siapakah kalian ?" Mereka menjawab: "Kami adalah umat Muhammad Saw."

Dalam hadits yang lain diterangkan: Ketika para malaikat sedang menuntun mereka, mereka sama memanggil "Aduhai...Nabi Muhammad" dan ketika mereka melihat Malaikat Malik, maka mereka sama lupa dengan Nabi Muhammad Saw. karena rasa takutnya kepada Malaikat Malik. Maka Malaikat Malik bertanya kepada mereka: "Siapakah kalian ini ?" Mereka menjawab: "Kami adalah dari umat dimana Allah SWT. telah menurunkan Al-Qur'an atas umat itu, kami adalah umat yang berpuasa di bulan Ramadhan." Lalu Malaikat Malik berkata: "Al-Qur'an itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad." Ketika mereka mendengar nama Nabi Muhammad, berteriaklah mereka semua: "Kami adalah termasuk umatnya." Maka Malaikat Malik berkata kepada mereka: "Apakah tidak ada peraturan buat kamu di dalam Al-Qur'an, yang mencegah kalian untuk berbuat maksiat ?" Ketika mereka berhenti di tepi neraka Jahanam seraya melihat neraka dan melihat Malaikat Zabaniyah, maka mereka berkata: "Wahai Malaikat Malik, izinkanlah kepada kami untuk menangisi diri kami sendiri." Maka Malaikat Malik mengizinkan kepada mereka, maka menangislah mereka dengan meneteskan air mata hingga tidak tersisa sedikitpun air mata pada mereka. Lalu mereka menangis dengan mengeluarkan darah. Pada saat itu Malaikat Malik berkata: "Alangkah baiknya kalau tangisan ini terjadi di dunia karena rasa takutnya kepada Allah SWT. maka pasti api neraka tidak akan menimpa kepadamu."



BAB XXXVIII
MALAIKAT ZABANIYAH

Manshur bin Ammar berkata: Telah sampai berita kepadaku, Sesungguhnya Malaikat Malik mempunyai tangan dan kaki yang bilangannya sama dengan jumlah ahli neraka. Setiap kaki dan tangan itu bisa berdiri dan duduk, serta dapat membelenggu dan merantai setiap orang yang dikehendakinya.

Ketika Malaikat Malik as. melihat ke neraka, maka sebagian api memakan api yang lain karena rasa takutnya kepada Malaikat Malik. Jumlah Malaikat Zabaniyah ada 19 (sembilan belas) sebagaimana jumlah huruf Basmalah, Malaikat Zabaniyah mengambil ahli neraka dengan memakai kaki dan tangannya, karena sesungguhnya Malaikat Zabaniyah itu dapat mengetahui dengan kakinya, sebagaimana ia mengetahui dengan tangannya.

Maka salah satu dari Malaikat Zabaniyah itu dapat mengambil 10.000 orang kafir dengan memakai satu tangan, dan 10.000 lagi dengan memakai tangan yang lain, dan 10.000 dengan memakai salah satu kakinya dan 10.000 lagi dengan memakai kakinya yang lain, kemudian melemparkannya ke neraka. Jadi 40.000 orang kafir itu dengan sekali ambil. Karena di dalam diri Malaikat Zabaniyah memiliki kekuatan dan kemampuan. Dan yang menjadi pemimpin terhadap seluruh Malaikat Zabaniyah adalah Malaikat Malik as. Ada 18 malaikat yang menyerupai Malaikat Malik, mereka itu memimpin para malaikat yang lain. Dan di bawah kekuasaan setiap malaikat yang menyerupai Malaikat Malik tersebut dari malaikat penjaga terdapat malaikat yang tiada terhitung jumlahnya, kecuali Allah SWT. yang mengetahuinya.

Penglihatan para malaikat itu bagaikan kilat yang menyambar, gigi mereka seperti tanduk sapi, sedangkan bibir-bibir mereka menjulur sampai ke telapak kaki, kobaran api keluar dari mulut-mulut mereka, dan jarak antara kedua bahunya adalah sekitar perjalanan satu tahun. Allah tidak menjadikan dalam hati mereka rasa belas kasihan dan lemah lembut sebesar semut kecilpun. Salah seorang dari mereka ada yang menyelam dalam lautan api neraka selama 70 tahun tetapi api neraka itu tidak membahayakan

atas dirinya, karena sesungguhnya cahaya itu dapat mengalahkan api neraka. Oleh karena itu kami memohon perlindungan kepada Allah SWT. agar dijauhkan dari api neraka.

Kemudian Malaikat Malik berkata kepada Malaikat Zabaniyah: "Lemparkanlah mereka ke dalam api neraka." Ketika Malaikat Zabaniyah melemparkan mereka ke dalam api neraka, mereka berteriak dengan mengucapkan: **LAA ILAAHA ILLALLAAH** (*Tiada Tuhan selain Allah*). Akhirnya neraka itu mengembalikan mereka, lalu Malaikat Malik berkata: "Wahai api bakarlah mereka." Maka api itu berkata: "Bagaimana aku bisa membakar mereka, sedangkan mereka mengucapkan **LAA ILAAHA ILLALLAAH** (*Tiada Tuhan selain Allah*)." Malaikat Malik berkata: "Yang demikian itu adalah perintah Allah yang menguasai Arasy yang agung." Maka kemudian api membakar mereka. Di antara mereka ada yang terbakar sampai kedua kakinya, adakalanya yang terbakar sampai kedua lututnya, ada yang terbakar sampai pusarnya dan adakalanya yang terbakar sampai lehernya. Ketika api telah mendekati wajah mereka, Malaikat Malik berkata: "Jangan engkau bakar wajah mereka, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bersujud dengan wajahnya kepada Dzat Yang Maha Penyayang. Dan jangan kau bakar hati mereka, karena sesungguhnya hati itu adalah tempat tauhid, ma'rifat dan iman, serta lama mereka merasa haus di bulan Ramadhan, akan tetapi mereka tetap tinggal di neraka sesuai kehendak Allah SWT."



BAB XXXIX
PENGHUNI NERAKA
SERTA MAKANAN DAN MINUMANNYA

Rasulullah Saw. bersabda: "Ahli neraka itu hangus wajahnya, gelap penglihatannya dan hilang akalnya. Kepala mereka bentuknya seperti kubah, badan-badan mereka seperti gunung, matanya melotot, tinggi mereka seperti gunung dan rambut mereka berdiri seperti bambu. Tidak ada bagi mereka suatu kematian, dimana mereka bisa mati dan tiada pula hidup, dimana mereka bisa hidup. Setiap penghuni neraka mempunyai 70 kulit, dari kulit yang satu ke kulit yang lain terdapat 7 lapis dari api neraka, perut mereka berisi ulat-ulat dari api neraka yang mereka dengar suaranya seperti suara-suara hewan buas. Rantai dan belenggu dikalungkan pada mereka dan gada dipukulkan pada tubuh mereka, kemudian mereka diseret pada wajahnya."

Rasulullah Saw. bersabda. "Saat-saat yang menyedihkan bagi penghuni neraka adalah sewaktu mereka merintih-rintih: "Wahai Tuhan kami, siksa telah meliputi kami." Mereka terpenjara di dalam neraka, terbelenggu dengan belenggu neraka. Kalau mereka diam tidaklah dikasihi, mereka sabarpun tidak selamat. Jika mereka merintih tidaklah memperoleh perhatian. Mereka merintih-rintih dengan kerusakan, celaka serta hina. Mereka digandeng bersama-sama di dalam penjara yang kekal serta diliputi rasa penyesalan. Mereka disiksa lama sekali, tempat masuk mereka sempit, nanah mereka mengalir terus, aurat mereka terbuka dan warna mereka berubah.

Orang-orang yang celaka itu berkata: "Ya Tuhan kami, kesesatan telah mengalahkan kepada kami, dan kami ini adalah termasuk kaum yang sesat. Ya Tuhan kami, hilangkanlah dari kami siksa ini, sesungguhnya kami termasuk orang-orang yang beriman."

Rasulullah Saw. bersabda: "Saat-saat yang paling menyedihkan bagi ahli neraka adalah di saat Allah menciptakan gunung bagi mereka, yang dinamakan **"Gunung Shu'ud"**. Mereka naik pada tanjakan gunung tersebut dengan (menyeret) wajah mereka selama seribu tahun. Sehingga saat mereka bisa menaiki gunung itu, gunung itu melemparkan mereka ke dasar neraka Jahanam (akhirnya) mereka semua menyesal menaikinya."

Rasulullah Saw. bersabda: "Saat-saat yang sangat menyedihkan bagi ahli neraka adalah ketika mereka meminta hujan, maka datanglah mendung yang hitam di atas mereka, lalu mereka berkata: "Hendak turun hujan dari sisi Allah Yang Maha Penyayang." Maka turunlah bebatuan neraka kepada mereka yang langsung menimpa kepala mereka, kemudian batu itu keluar dari

duburnya Lalu mereka meminta kepada Allah SWT selama 1.000 tahun agar diturunkan hujan kepada mereka, lalu tampaklah awan hitam di atas mereka, maka berkatalah mereka: "Inilah awan hujan." Ternyata yang menghujani mereka adalah ular-ular yang besarnya bagai leher unta. Dan barangsiapa yang digigit ular itu dengan sekali gigitan, maka tidak akan hilang sakit akibat gigitan tersebut selama 1.000 tahun. Allah SWT. berfirman:

زِدْنَاهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوْا يُفْسِدُوْنَ

ZIDNAAHUM 'ADZAABAN FAUQAL 'ADZAABI BIMAA KAANUU YUFSIDUUN.

"Kami tambahkan kepada mereka dengan siksa di atas suatu siksa yang akibat dari mereka selalu berbuat kerusakan." **(QS. An-Nahl: 88).**

Rasulullah Saw. bersabda: Saat-saat yang sangat menyedihkan bagi ahli neraka adalah ketika mereka memanggil Malaikat Malik as. selama 70.000 tahun dan mereka tidak mendapat jawaban. Maka mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Malaikat Malik tidak mau menjawab kepada kami." Kemudian Allah SWT. berfirman: "Wahai Malik, jawablah ahli neraka ini!" Lalu Malaikat Malik berkata: "Apakah yang kalian katakan, wahai ahli neraka, orang-orang yang dimurkai Allah." Maka mereka menjawab: "Wahai Malik, berilah kami minum agar kami merasa puas olehnya, karena api-api telah mebakar daging-daging kami, tulang-tulang kami, kulit-kulit kami, serta telah merobek-robek tulang kami dan telah memotong-motong hati kami." Lalu Malaikat Malik memberikan kepada mereka minuman air yang mendidih. Pada saat minuman itu mereka pegang, maka rontoklah jari-jari mereka. Saat air itu telah sampai ke wajah mereka, maka berjatuhanlah mata dan pipi mereka. Dan di saat air itu masuk ke perut mereka, maka terputuslah usus-usus dan hati mereka."

Rasulullah Saw. bersabda: "Saat-saat yang menyedihkan bagi ahli neraka adalah ketika mereka menginginkan makanan, maka didatangkanlah kepada mereka makanan kayu Zaqqum. Ketika

mereka memakannya maka mendidihlah apa yang ada di dalam perut mereka dan otak mereka, serta gusi-gusi mereka. Kemudian keluarlah dari mulut mereka api yang menjilat-jilat dan rontoklah anggota tubuh mereka di antara telapak kakinya."

Rasulullah Saw. bersabda: "Saat-saat yang sangat menyedihkan bagi ahli neraka adalah ketika dipakaikan kepada mereka pakaian dari cairan timah dan tembaga Ketika pakaian itu dipakaikan kepada mereka, maka terkelupaslah kulit mereka. Orang-orang yang celaka itu berada dalam neraka dalam keadaan buta (tidak bisa melihat), bisu (tidak dapat berbicara) dan tuli (tidak dapat mendengar). Maka semua orang yang lapar sudah barang tentu menginginkan makanan kecuali ahli neraka, semua orang yang telanjang pasti membutuhkan pakaian kecuali ahli neraka, dan semua mayit itu menghendaki suatu kehidupan kecuali ahli neraka, karena sesungguhnya mereka itu selalu menghendaki kematian (tetapi mereka tidak dapat mati)."

●●●●●

BAB XL
MACAM-MACAM SIKSA MENURUT AMAL PERBUATAN

Rasulullah Saw. bersabda: "Umatku selamat dari api neraka setelah 1.060 tahun, yaitu kaum yang banyak dagingnya, mereka adalah kaum yang mendustakan agama, yang memakai pakaian tetapi telanjang dalam ketaatan, mereka mengetahui serta melakukan dalam segi luar (dhahir) kehidupan dunia, tetapi mereka lupa terhadap kehidupan akhirat. Mereka adalah orang-orang yang lupa, artinya orang yang bodoh. Mereka adalah ahli pasar yang selalu mengikuti hawa nafsunya. Mereka bekerja tidak mempedulikan dari mana harta itu bisa didapat (tidak perduli halal atau haram), maka Allah tidak memperdulikan dari mana mereka akan masuk neraka."

Allah SWT. berfirman: "Wahai Musa, seandainya engkau mengetahui orang-orang yang telah merusak janji dan amanat-

Ku, maka mereka akan diseret dengan wajahnya ke neraka. Ketika mereka dilemparkan ke dalam neraka Jahanam, maka jadilah setiap anggota badan mereka hancur dalam satu tempat, setiap otot-ototnya hancur dalam satu tempat dan hati mereka juga hancur dalam satu tempat."

Allah SWT. berfirman: "Bagi orang yang telah merusak janji dan amanat-Ku tempat mereka adalah neraka Wail, engkau (Musa) akan melihat mereka disalib di atas pohon Zaqqum, lalu api neraka masuk dari duburnya terus keluar dari mulutnya, dari kedua telinganya serta keluar dari kedua matanya."

Allah SWT. berfirman: "Wahai Musa! Seandainya engkau mengetahui orang-orang yang telah merusak janji dan amanat-Ku, orang-orang itu benar-benar akan bergandengan dengan syetan dalam satu rantai dan belenggu, yang digantungkan pada lidahnya. Sehingga otaknya mengalir dari kedua lubang hidungnya, mereka tidak bisa tidur dan tidak bisa merasakan kenikmatan walau hanya sekejap mata, sehingga orang-orang kafir itu mengharapkan ketentraman dengan kematian daripada siksaan Demikian itulah orang-orang yang telah merusak janji-Ku, mereka selalu mengharap dengan kematian. Demikian pula orang-orang yang berzina dan memakan riba serta meninggalkan shalat, mereka disiksa di dalam neraka selama beberapa abad."

Allah SWT. berfirman: "Wahai Musa! Seandainya air lautan itu menjadi tinta, semua pepohonan menjadi pena-penanya, sedangkan manusia dan jin sebagai penulisnya, maka pasti habislah pena-pena itu sampai manusia dan jin menjadi sirna, seluruh isi lautan itu menjadi habis (kering), sedangkan bilangan abad Jahanam masih belum habis untuk ditulisi." Allah SWT berfirman

لَابِثِيْنَ فِيْهَا أَحْقَابًا. لاَ يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا بَرْدًا وَلاَ شَرَابًا.
إِلاَّ حَمِيْمًا وَغَسَّاقًا. جَزَاءً وِّفَاقًا.

LAAB TSIINA FIIHAA AHQAABAA. LAA YADZUUQUUNA FIIHAA BARDAN WALAA SYARAABAA. ILLAA HAMIIMAN WA GHASSAAQAA. JAZAA-AN WIFAAQAA.

"Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya. Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak pula mendapat minuman. Selain air yang mendidih dan nanah. Sebagai balasan yang setimpal." **(QS. An-Naba': 23-26).**

Rasulullah Saw. bertanya kepada Malaikat Jibril: "Apakah Huqub itu ?" Lalu Malaikat Jibril menjawab: "Yaitu masa 4 000 tahun." Rasulullah Saw. bertanya lagi: "Dalam satu tahun ada berapa bulan ?" Malaikat Jibril menjawab, "Yaitu ada 4.000 bulan." Rasulullah Saw. bertanya: "Dalam satu bulan ada berapa hari ?" Malaikat Jibril menjawab "Yaitu ada 4 000 hari." Rasulullah Saw bertanya: "Dalam satu hari ada berapa jam ?" Malaikat Jibril menjawab. "Yaitu ada 70.000 jam, dan setiap jamnya sama dengan waktu setahun dari tahun di dunia."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. beliau berkata: Bahwa Nabi Saw. bersabda: "Apabila telah datang hari kiamat, maka keluarlah suatu makhluk dari api neraka yang bernama **"Harisy"** yang dilahirkan oleh kalajengking, kepalanya berada di langit ke tujuh dan ekornya berada di bumi yang paling bawah. Harisy ini memanggil-manggil 70 kali, yaitu "Di manakah orang yang menampakkan pada Dzat Yang Maha Penyayang ? dan Di manakah orang-orang yang memerangi-Nya ?" Maka Malaikat Jibril berkata: "Apakah yang kau kehendaki wahai Harisy ?" Kemudian Harisy menjawab. "Aku menghendaki lima golongan Di manakah orang-orang yang meninggalkan shalat ?. Di manakah orang-orang yang mencegah untuk membayar zakat ?. Di manakah orang-orang yang meminum arak (khamer) ?. Dimanakah orang-orang yang memakan barang riba ?. Dan di manakah orang-orang yang membicarakan masalah dunia di dalam masjid ?" Maka Harisy mengumpulkan mereka semua dalam perutnya, lalu dia mengembalikan mereka ke neraka Jahanam. Kami berlindung kepada Allah dari golongan orang-orang yang celaka."



BAB XLI
KEADAAN PEMINUM ARAK (KHAMER)

Diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Pada hari kiamat orang-orang yang meminum arak (khamer) akan dihadirkan, sedangkan kendi arak terkalung pada lehernya, sedangkan thanbur (alat bunyi-bunyian) berada di kedua telapak tangannya hingga mereka disalib di atas kayu api neraka." Maka berserulah Dzat Yang Maha berseru: "Ini adalah Fulan bin Fulan dari tempat ini." Dari mulutnya keluar bau arak, sehingga orang-orang yang berdiri di sekitarnya menjadi sakit dan mereka meminta pertolongan kepada Allah SWT. karena bau busuk mereka. Maka ke nerakalah orang-orang yang meminum arak itu kembali.

Ketika mereka dilemparkan ke dalam api neraka, maka menjeritlah mereka itu selama 1.000 tahun: "Aduh, aku sangat haus." Kemudian mereka memanggil-manggil Malaikat Malik as. akan tetapi tiada jawaban panggilan selama 80 tahun. Maka jadilah bau keringat mereka menjadi basin hingga menyakiti tetangga mereka. Lalu mereka memanggil-manggil: "Wahai Tuhan kami, hilangkanlah keringat kami." Akan tetapi keringat itu tidak dihilangkan dari mereka. Lalu didatangkanlah mereka ke neraka hingga mereka berupa air yang mendidih, lalu dikembalikan dalam (bentuk) makhluk yang baru. Tangan mereka terbelenggu, wajah mereka diseret dengan rantai di neraka. Ketika mereka merintih-rintih meminta minuman maka didatangkanlah pada mereka air yang mendidih hingga ketika mereka meminumnya maka terputuslah usus mereka. Ketika mereka merintih-rintih meminta makanan, maka didatangkanlah kepada mereka kayu Zaqqum, saat mereka memakannya maka apa yang ada dalam perutnya dan apa yang ada dalam otaknya mendidih semua. Maka keluarlah kobaran api yang menjilat jilat dari mulut mereka hingga keluar isi perut mereka ke telapak kakinya. Lalu setiap orang dari mereka dimasukkan ke dalam peti yang terbuat dari bara api selama 1 000 tahun, yang tempat masuknya sangat sempit.

Kemudian mereka dikeluarkan dari peti itu setelah 1.000

tahun, selanjutnya mereka dimasukkan dalam penjara neraka dan dibelenggu dengan api. Kemudian mereka menjerit-jerit selama 1.000 tahun "Aduh, hausnya." Tidaklah mereka dikasihani, di dalam penjara itu terdapat ular dan kalajengking yang besarnya seperti leher unta, yang bisa menggigit kedua telapak kakinya dan tiada daya mereka untuk memukul. Lalu dipakaikan di atas kepala mereka mahkota dari api. Dan diletakkan pula besi-besi pada setiap pergelangan tangannya, rantai-rantai di lehernya dan belenggu di tangannya.

Setelah genap seribu tahun mereka dikeluarkan lalu dimasukkanlah mereka ke dalam neraka Wail. Neraka Wail merupakan nama jurang dari neraka Jahanam, panasnya lebih sangat, kedalamannya juga sangat dalam. Di dalamnya terdapat banyak sekali rantai-rantai, ular dan kalajengking. Mereka tinggal dalam neraka Wail selama 1.000 tahun. Kemudian mereka memanggil-manggil: "Aduh...Muhammad." Kemudian Nabi Muhammad mendengar suara mereka, seraya berkata: "Ya Tuhanku, telah aku dengar suara dari seorang umatku " Maka Allah SWT. berfirman: "Ini adalah suara orang yang minum arak waktu di dunia dan ia mati dalam keadaan mabuk. Maka ia dibangkitkan di padang Mahsyar dalam keadaan mabuk." Lalu Rasulullah Saw. berkata: "Ya Tuhanku, keluarkanlah dia dari neraka, dengan syafa'atku." Maka akhirnya tidak ada yang tersisa satupun dari umat Muhammad Saw yang kekal di dalam neraka."



BAB XLII
PENGELUARAN SEORANG HAMBA DARI NERAKA

Kemudian ada jeritan-jeritan dari dalam neraka: "Yaa Hannaan Yaa Mannaan" selama seribu tahun "Yaa Qayyuum" selama seribu tahun "Yaa Arhamar-raahimiin" selama seribu tahun. Maka ketika Allah SWT. memutuskan hukum dan ketentuannya bagi ahli neraka, Allah Ta'ala memerintahkan

kepada Malaikat Jibril as.: "Wahai Jibril, apakah yang dilakukan oleh orang-orang yang durhaka dari umat Muhammad ?" Malaikat Jibril menjawab: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya Tuhanlah yang lebih mengetahui keadaan mereka daripada aku." Lalu Allah SWT. berfirman: "Berangkatlah kamu dan lihatlah keadaan mereka."

Maka berangkatlah Malaikat Jibril as. menemui Malaikat Malik as. Saat itu Malaikat Malik sedang berada di atas mimbar dari api di tengah-tengah neraka Jahanam. Ketika Malaikat Malik melihat Malaikat Jibril datang kepadanya, dia berdiri untuk memulyakannya seraya berkata: "Wahai Jibril, apa yang menyebabkan sehingga engkau masuk ke tempat ini ?" Maka Malaikat Jibril berkata: "Apakah yang kamu lakukan terhadap orang-orang yang durhaka dari umat Muhammad ?" Malaikat Malik menjawab: "Alangkah buruknya keadaan mereka, alangkah sempitnya tempat mereka, api telah membakar tubuh mereka dan daging-daging mereka hingga tinggal wajah dan hati mereka yang bersinar nur (cahaya) keimanan." Malaikat Jibril berkata: "Bukalah tabir itu sehingga aku bisa melihat mereka." Maka Malaikat Malik memerintahkan kepada malaikat penjaga, dan diangkatlah tabir itu dari umat Muhammad. Ketika ahli neraka itu melihat Malaikat Jibril, mereka melihatnya sebagai makhluk yang paling bagus. Mereka mengetahui bahwa dia bukanlah dari golongan Malaikat Adzab. Ahli neraka itu berkata: "Siapakah hamba ini, belum pernah ada makhluk yang datang kemari yang lebih bagus wujudnya dari dia." Lalu Malaikat Malik menjawab: "Ini adalah Malaikat Jibril as. yang datang kepada Muhammad Saw. untuk menyampaikan wahyu." Ketika mereka mendengar nama Muhammad Saw. maka menjeritlah mereka semua, menangis seraya berkata: "Wahai Jibril, sampaikanlah salam kami kepada Muhammad Saw. dan beritakanlah tentang keadaan kami yang buruk ini. Dia telah lupa dan meninggalkan kami dalam neraka."

Maka berangkatlah Malaikat Jibril as. hingga berdiri di hadapan Allah SWT. Kemudian Allah SWT. berfirman: "Bagaimana kau lihat tentang keadaan umat Muhammad ?" Malaikat Jibril menjawab: "Wahai Tuhanku, alangkah buruknya keadaan mereka, alangkah sempitnya tempat mereka." Allah SWT. berfirman: "Adakah mereka meminta sesuatu kepadamu ?" Malaikat Jibril menjawab: "Ya, Tuhanku mereka meminta kepadaku untuk menyampaikan salam kepada Muhammad Saw dan menyampaikan berita kepadanya tentang keadaan mereka yang buruk itu." Kemudian Allah SWT. berfirman: "Berangkatlah padanya dan sampaikanlah salam itu."

Maka berangkatlah Malaikat Jibril untuk menemui Nabi Muhammad Saw. sambil menangis. Pada waktu itu Nabi Muhammad Saw. berada di dalam surga di bawah pohon Thubah dalam tenda (kemah) yang terbuat dari intan putih, tenda tersebut mempunyai 4.000 pintu, dan setiap pintu mempunyai dua daun pintu, satu terbuat dari emas dan satunya lagi terbuat dari perak putih. Kemudian Nabi Muhammad Saw. bertanya: "Apakah gerangan yang menyebabkan engkau menangis, wahai saudaraku Jibril ?" Maka Jibril menjawab: "Wahai Muhammad, seandainya engkau melihat apa yang telah aku lihat, sungguh tangisanmu akan melebihi tangisanku. Aku telah datang di sisi umatmu yang durhaka, yaitu orang-orang yang disiksa. Mereka mengirimkan salam kepadamu dan berkata: "Alangkah buruknya keadaan kami, alangkah sempitnya tempat kami." Lalu menjerit seraya berkata: "Wahai Muhammad Nabiku."

Kemudian Malaikat Jibril berkata: "Dengarlah jeritan mereka ketika menjerit seraya berkata: "Wahai Muhammad Nabiku." Maka Nabi Muhammad Saw. mendengarkan jeritan mereka, seraya berkata: "Aku penuhi panggilanmu wahai umatku, aku penuhi panggilanmu." Lalu berdirilah Nabi Muhammad Saw. sambil menangis dan datang di sisi Arasy, sedangkan para Nabi berada di belakangnya. Kemudian Nabi jatuh dengan bersujud, serta memuji kepada Allah SWT. dengan pujian yang tiada pernah diucapkan oleh siapapun. Lalu Allah SWT. berfirman: "Wahai Muhammad! angkatlah kepalamu dan memintalah engkau, maka akan Aku kabulkan dan mintalah syafa'at, maka engkau akan diberi syafa'at." Maka Nabi Muhammad Saw. berkata: "Wahai Tuhanku, orang-orang yang durhaka dari umatku, pada waktu mereka telah habis keputusan dan hukum perkaramu, Engkau jangan menyiksa mereka, semoga Engkau memberi syafa'at kepadaku tentang (urusan) mereka." Maka Allah SWT. berfirman: "Telah aku terima syafa'atmu atas mereka." Maka datanglah Nabi Muhammad Saw. beserta para Nabi untuk membebaskan setiap umat yang pernah mengucapkan "**LAA ILAAHA ILLALLAAHU**

MUHAMMADUR RASUULULLAAH" (*Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah*).

Maka berangkatlah Nabi Muhammad Saw. ke neraka Jahanam. Pada saat Malaikat Malik melihat kedatangan Nabi Muhammad, ia langsung berdiri dan memuliakan beliau. Maka berkatalah Nabi Muhammad kepada Malikat Malik: "Wahai Malaikat Malik, bagaimanakah keadaan umatku yang celaka ?" Maka Malaikat Malik menjawab: "Alangkah buruknya keadaan mereka dan alangkah sempitnya tempat mereka." Nabi Saw bersabda: "Bukalah pintu itu dan hilangkanlah semua tanjakannya." Ketika semua penghuni neraka melihat Nabi Muhammad, maka menjeritlah mereka dengan mengadu: "Wahai Muhammad Nabiku, benar-benar api neraka telah membakar kulit dan daging kami. Engkau benar-benar telah meninggalkan kami dan lupa kepada kami yang berada di neraka." Kemudian Nabi Muhammad memberikan alasan kepada mereka: "Sesungguhnya aku tidak tahu keadaan kalian dalam neraka." Kemudian dikeluarkanlah mereka semua dari neraka dalam keadaan sudah hitam, karena api neraka telah membakarnya. Dan berangkatlah Nabi Muhammad bersama mereka semua ke sungai di dekat pintu surga, sungai itu dinamakan **"Nahral Hayat"** (*Sungai Penghidupan*). Maka mereka semua dimandikan di dalamnya dan keluar darinya dalam keadaan muda belia, tampan yang sedang umurnya serta bercelak, wajah mereka bagaikan rembulan dan tertulis pada kening mereka: "Golongan orang-orang yang telah dimerdekakan oleh Allah SWT. dari neraka." Kemudian masuklah mereka ke dalam surga, akan tetapi di dalam surga mereka merasa malu, lalu mereka berdo'a kepada Allah SWT. agar menghapus tulisan itu. Kemudian Allah menghapus tulisan tersebut dari kening mereka.

Ketika ahli neraka (orang kafir) mengetahui bahwa orang-orang Islam telah bebas dari neraka, maka berkatalah mereka "Semoga kami ini termasuk dari golongan orang-orang Islam dan kami akan bisa keluar dari neraka." Mengenai hal ini Allah SWT. berfirman:

رُبَمَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ كَانُوْا مُسْلِمُوْنَ

RUBBAMAA YAWADDUL-LADZIINA KAFARUU LAU KAANUU MUSLIMUUN.

"Orang-orang kafir itu seringkali (dalam neraka) menginginkan, kiranya mereka dahulu waktu di dunia menjadi orang-orang muslim." **(QS. Al-Hijr: 2).**

Diriwayatkan dari Nabi Saw. Sesungguhnya beliau bersabda: "Didatangkanlah mati pada hari kiamat, seakan-akan mati itu seperti kambing gibas yang bagus." Maka dikatakan: "Wahai ahli surga, apakah kalian mengetahui binatang ini ?" Kemudian mereka menjawab: "Ya, kami mengetahui sesungguhnya binatang itu adalah mati (maut)." Dan dikatakan: "Wahai ahli neraka, apakah kalian mengetahui binatang ini ?" Maka mereka menjawab: "Ya, kami mengetahui sesungguhnya bintang itu adalah mati (maut)." Kemudian binatang itu disembelih di antara surga dan neraka. Lalu dikatakan kepada mereka: "Wahai ahli surga kekallah kalian, yang tidak akan pernah mati di dalam surga. Wahai ahli neraka, kekallah kalian, yang tidak akan pernah mati di dalam neraka." Allah SWT. berfirman:

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ

WA ANDZIRHUM YAUMAL HASRATI IDZ QUDHIYAL AMRU.

"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, ketika segala perkara telah diputuskan." **(QS. Maryam: 39).**

Dalam suatu hadits diterangkan: "Ketika telah didatangkan neraka Jahanam, maka ia mengeluarkan nafas dengan sekali bernafas sehingga menjadikan seluruh umat roboh di atas lutut mereka karena rasa takut dan bingung." Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا
الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

WA TARAA KULLA UMMATIN JAATSIYAH. KULLU UMMATIN TUD'AA ILAA KITAABIHAL YAUMA TUJZAUNA MAA KUNTUM TA'MALUUN.

"Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut.Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah engkau kerjakan." **(QS. Al-Jatsiyah: 28).**

Ketika mereka melihat ke neraka dan mendengar tarikan nafasnya, sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT. Mereka bisa mendengar gemuruhnya neraka yang kasar dan tarikan nafasnya, yang kira-kira dari jarak perjalanan 500 tahun. Maka berkatalah mereka kepada diri mereka sendiri: "Aduh.....diriku, Aduh.....diriku" termasuk Nabi Ibrahim (Khalilullah) dan Nabi Musa (Kalimullah) Kecuali Nabi Muhammad Saw. (Habibullah) yang berkata: "Aduh.....umatku, aduh....umatku"

Ketika neraka itu sudah dekat, Nabi Saw. berkata: "Hai neraka, dengan haknya orang-orang yang shalat, dengan haknya orang-orang yang bersedekah, dengan haknya orang-orang yang khusyu' dan dengan haknya orang-orang yang sabar, maka kembalilah kamu." Neraka itu tidak kembali. Kemudian Malaikat Jibril berkata pada neraka: "Dengan haknya orang yang bertaubat, dan dengan air mata orang yang menangisi dosa-dosanya, maka kembalilah kamu." Kemudian neraka itu kembali, dan didatangkan air matanya orang yang berbuat maksiat, kemudian disiramkan di atasnya maka matilah (Jahanam tersebut) sehingga dia menjadi seperti api di dunia, yang bisa dipadamkan dengan air dan debu.

Dalam suatu hadits diterangkan· Apabila telah datang hari kiamat, maka dikumpulkan semua makhluk di padang Mahsyar, lalu didatangkan neraka Jahanam kepada mereka yang telah terbuka pintu-pintunya, neraka Jahanam itu mengelilingi ahli padang Mahsyar dari depan, kanan dan kiri mereka. Akhirnya mereka meminta pertolongan kepada Nabi Muhammad Saw. dan Malaikat Jibril as. Lalu Allah SWT. berfirman: "Wahai Muhammad, janganlah kamu merasa takut, bersihkanlah debu yang ada di kepalamu " Maka Nabipun membersihkannya, maka Allah menjadikan debu yang ada di kepalanya menjadi mendung hujan

akan berhenti di atas kepala orang-orang mukmin.

Kemudian Allah SWT. berfirman: "Hai Muhammad, bersihkanlah debu yang ada di jenggotmu." Lalu Nabi membersihkannya, maka Allah menjadikan debu yang ada di jenggot Nabi Saw. itu menjadi tabir antara orang mukmin dengan neraka.

Kemudian Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membersihkan debu yang ada di tubuhnya, Nabipun membersihkannya, maka Allah SWT. jadikan dari debu yang ada pada tubuh Nabi Saw. menjadi alas di bawah telapak kaki orang-orang mukmin. Alas kaki itu mencegah mereka dari panasnya neraka Lazha berkat barakahnya Nabi Saw.

Dalam suatu hadits diterangkan. Pada hari kiamat didatangkan seorang hamba, yang apabila amal jeleknya lebih berat daripada amal baiknya, maka Allah SWT. menyuruh mereka ke dalam neraka. Maka berkatalah rambut di matanya: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya utusan-Mu Muhammad pernah bersabda: "Apabila ada mata yang menangis karena rasa takutnya kepada Allah SWT. maka Allah SWT. mengharamkannya dari api neraka. Sesungguhnya aku menangis karena takut kepada-Mu, maka selamatkanlah aku darinya." Maka Allah SWT. mengampuni dirinya, dan menyelamatkan dia dari api neraka berkat tangisannya karena takut kepada Allah SWT. sewaktu di dunia. Kemudian berserulah Dzat yang berseru: "Selamatlah Fulan bin Fulan berkat rambut yang hanya satu."

BAB XLIII
KEADAAN SURGA YANG TUJUH

Wahab berkata: Sesungguhnya Allah SWT. menciptakan surga pada hari kejadiannya. Luas surga itu seperti luasnya langit dan bumi, panjangnya surga tak seorangpun yang mengetahui kecuali Allah SWT.

Maka apabila telah datang hari kiamat, maka hilanglah tujuh langit dan tujuh bumi ini. Lalu jadilah tempat keduanya itu melebar dalam surga dan memuat sampai batas jumlah penghuninya. Besar surga-surga itu semuanya 100 derajat, jarak antara derajat yang satu dengan yang lain adalah perjalanan 500 tahun, sungai-sungainya mengalir dan buah-buahnya bergantungan. Segala sesuatu yang diinginkan dan yang menyejukkan mata berada di dalamnya.

Dalam surga juga terdapat istri-istri yang masih suci, dari bidadari. Allah SWT. menciptakan bidadari dari nur, seakan-akan mereka itu bagaikan yaqut dan marjan (sejenis permata yang indah). Bidadari itu sangat sopan dan selalu menundukkan pandangannya dari selain suami mereka, mereka tidak pernah melihat seseorang selain suami mereka, dan juga tidak pernah disentuh oleh manusia atau jin sebelumnya. Tiap kali sang suami menyetubuhinya, maka akan didapati dia dalam keadaan perawan.

Dan bidadari itu mempunyai 70 pakaian, setiap pakaian memiliki corak (warna) yang berbeda, baginya dalam memakai 70 macam pakaian itu lebih ringan daripada rambut. Dalam tubuhnya bisa dilihat dari luar dagingnya, termasuk sumsum betisnya, tulang-tulang dan kulitnya, sebagaimana dapat dilihatnya minuman merah dari kaca yang hijau, dan bisa dilihatnya minuman merah dari kaca yang putih. Kepalanya memakai mahkota dari intan yang dihiasi dengan yaqut-yaqut.



BAB XLIV
PINTU-PINTU SURGA

Ibnu Abbas ra. berkata: Surga mempunyai 8 pintu yang terbuat dari emas, yang dihiasi dengan jauhar (sejenis mutiara) dan pada ***pintu yang pertama*** tertulis kalimat

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

"LAA ILAAHA ILLALLAAHU MUHAMMADUR RASUULULLAH", yaitu pintu bagi para Nabi dan Rasul, syuhada' dan juga pintunya orang-orang yang dermawan. ***Pintu yang kedua***, yaitu pintu bagi orang-orang yang mendirikan shalat, orang yang menyempurnakan wudhunya dan orang yang menyempurnakan rukun-rukun shalatnya. ***Pintu yang ketiga***, yaitu pintu bagi orang-orang yang memberikan zakatnya dengan senang hati dan ikhlas. ***Pintu yang keempat***, yaitu pintu bagi orang-orang yang memerintahkan kepada kebajikan dan mencegah terhadap perbuatan mungkar. ***Pintu yang kelima***, yaitu pintu bagi orang-orang yang dapat memelihara syahwatnya dan mencegah dari nafsu yang buruk. ***Pintu yang keenam***, yaitu pinu bagi orang-orang yang melaksanakan haji dan umrah. ***Pintu yang ketujuh***, yaitu pintu bagi orang-orang yang berjihad (di jalan Allah). Dan ***pintu yang kedelapan***, yaitu pintu bagi orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang yang memejamkan matanya dari perbuatan dan sesuatu yang haram, orang-orang yang melakukan kebaikan, di antaranya: berbuat baik kepada orang tua, mempererat tali persaudaraan (silaturrahim) dan lain sebagainya.

Surga ada 8 (delapan) macam:
1. **Darul Jalal**; yaitu surga yang terbuat dari mutiara putih.
2. **Darus Salam**; yaitu surga yang terbuat dari yaqut merah.
3. **Jannatul Ma'wa**; yaitu surga yang terbuat dari zabarjud hijau.
4. **Jannatul Khuldi**; yaitu surga yang terbuat dari marjan yang berwarna merah dan kuning.
5. **Jannatun Na'im**; yaitu surga yang terbuat dari perak putih.
6. **Jannatul Firdaus**; yaitu surga yang terbuat dari emas merah.
7. **Jannatu 'Adn**; yaitu surga yang terbuat dari intan putih.
8. **Darul Qarar**; yaitu surga yang terbuat dari emas merah.

Darul Qarar adalah surga yang paling utama dibandingkan dengan surga yang lain. Surga ini mempunyai dua pintu dan dua daun pintu, satu daun pintu terbuat dari emas, dan yang satunya terbuat dari perak. Jarak antara setiap pintu adalah sebagaimana jarak antara bumi dan langit. Adapun bangunan yang ada di dalamnya terbuat dari bata emas dan bata perak, tanahnya dari misik, debunya dari anbar, rumputnya dari za'faran, istana-istananya dari mutiara, punggungnya dari yaqut dan pintunya dari

jauhar.

Di dalam surga ini terdapat sungai yang namanya sungai **"Rahmat"** yaitu sungai yang mengalir ke seluruh surga, kerikil-kerikilnya dari mutiara yang sangat putih, lebih putih dari embun dan lebih manis dari madu.

Di dalam surga terdapat sungai yang nama **"Kautsar"** yaitu sungai Nabi kita Muhammad Saw. pohon-pohonnya dari intan dan yaqut. Di dalam surga juga terdapat sungai **"Kafur"**, sungai **"Tasnim"**, sungai **"Salsabil"**, dan sungai **"Rahiqul Makhtum"** dan di belakang sungai-sungai ini, terdapat sungai-sungai lain yang tidak terhitung jumlahnya.

Diriwayatkan dari Nabi Saw. beliau bersabda: "Pada malam aku di jalankan (isra') ke langit, telah diperlihatkan kepadaku seluruh surga, maka aku melihat empat sungai, yang pertama sungai dari air yang tidak berubah warnanya, kedua sungai dari susu yang tidak pernah berubah rasanya, dan ketiga sungai dari arak (khamer) dan yang keempat sungai dari madu yang sangat bening. Sebagaimana firman Allah SWT.:

فِيهَا أَنْهَارٌ مِّنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ
لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ
وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى

FIIHAA ANHAARUN MIM MAA-IN GHAIRI AASIN WA ANHAARUN MIN LABANIN LAM YATAGHAYYAR THA'MUHU WA ANHAARUN MIN KHAMRIN LADZDZATIL LISYSYAARIBIINA WA ANHAARUN MIN 'ASALIN MUSHAFFAA.

"Yang di dalamnya terdapat sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamer yang lezat rasanya bagi orang yang meminumnya dan sungai-sungai dari madu yang bersih dan jernih." **(QS. Muhammad: 15).**

Maka aku tanyakan kepada Malaikat Jibril as: "Dari manakah datangnya sungai-sungai ini dan ke mana mengalirnya ?" Maka Malikat Jibril as. menjawab: "Sungai itu mengalir ke telaga Kautsar dan aku tidak tahu dari mana asalnya, maka tanyakanlah kepada Allah agar Dia memberi tahu dan memperlihatkan kepadamu." Maka berdo'alah Nabi Muhammad kepada Allah SWT. Kemudian datanglah seorang malaikat pada beliau dan memberi salam, seraya berkata: "Wahai Muhammad pejamkanlah kedua matamu" maka aku pejamkan mataku, lalu ia berkata: "Bukalah kedua matamu" maka aku buka kedua mataku, tiba-tiba aku berada di bawah pohon dan aku melihat kubah dari intan putih yang memiliki pintu-pintu dari yaqut hijau dan kuncinya dari emas merah. Andaikata semua makhluk yang ada di dunia, baik jin atau manusia berhenti di atas kubah itu, sungguh mereka hanya seperti burung yang hinggap di atas gunung. Maka aku melihat empat sungai itu mengalir dari kubah itu. Ketika aku ingin kembali, malaikat tadi bertanya kepadaku: "Kenapa engkau tidak masuk ke dalam kubah itu ?" Aku menjawab: "Bagaimana aku bisa memasukinya, sedang pintunya tertutup." Dia berkata: "Bukalah dia" Aku bertanya: "Bagaimana aku harus membukanya ?" Lalu dia berkata: "Kuncinya ada di tanganmu." Aku berkata: "Apa kuncinya?" Dia menjawab: yaitu lafazh

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Ketika aku sudah dekat dengan kubah itu maka aku baca **"BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM"**, maka terbukalah pintu itu lalu aku masuk ke dalamnya. Maka aku lihat sungai-sungai itu mengalir dari empat tiang kubah. Ketika aku hendak keluar, maka malaikat itu berkata kepadaku: "Apakah engkau telah melihat dan mengetahuinya ?" Aku menjawab: "Ya" Malaikat itu berkata kepadaku: "Lihatlah sekali lagi." Ketika aku melihatnya, maka tertulis di atas empat kubah tersebut lafazh:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Aku melihat sungai air itu keluar dari huruf Mim-nya lafadz **"BISMI"**, sungai susu keluar dari huruf Ha'-nya lafazh

"**ALLAH**", sungai arak (khamer) keluar dari Mim-nya lafazh "**RAHMAN**", dan sungai madu keluar dari huruf Mim-nya lafzh "**RAHIM**". Maka aku baru mengerti bahwa asalnya sungai-sungai tersebut adalah dari lafazh Basmalah. Kemudian Allah SWT. berfirman: "Wahai Muhammad, barangsiapa yang mengingat-Ku dengan nama ini dari golongan umatmu dengan hati tulus (ikhlas) lafazh "**BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM**", maka aku beri dia minum dari empat sungai ini."

Kemudian Allah SWT. memberi minum kepada ahli-ahli surga itu dengan air surga pada hari Sabtu, memberi minum dengan madu surga pada hari Ahad, memberi minum dengan susu surga pada hari Senin, dan memberi minum dengan arak pada hari Selasa. Di saat mereka minum, mabuklah mereka lalu terbanglah ahli surga itu selama seribu tahun hingga mereka berhenti pada suatu gunung yang besar yang terbuat dari kasturi yang harum semerbak baunya dan sungai **Salsabil** mengalir di bawahnya. Maka minumlah mereka pada sungai itu tepat pada hari Rabu.

Kemudian terbanglah mereka selama seribu tahun hingga berhenti pada suatu istana yang indah di dalamnya terdapat ranjang-ranjang yang tinggi, dan beberapa gelas yang sudah disediakan sebagaimana yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an. Maka duduklah setiap orang dari mereka di atas ranjang, lalu datanglah pada mereka minuman **Zanzabil**, kemudian mereka meminumnya tepat pada hari Kamis.

Setelah itu mereka dihujani oleh awan yang putih selama seribu tahun, sehingga mereka sampai ke tempat duduknya orang yang benar, pada hari itu tepat pada hari Jum'at, mereka duduk di atas hidangan yang kekal abadi dan turunlah pada mereka minuman **Rahiqum Makhtum**, yang ditutupi dengan misik. Kemudian mereka membuka tutup tersebut dan mereka meminumnya.

Nabi Saw. bersabda: "Mereka itulah orang-orang yang melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan maksiat."

FASAL: PEPOHONAN DI SURGA

Ka'ab ra. berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang pohon-pohonan di surga Maka beliau menjawab: "Tidak pernah kering dahan-dahannya dan daun-daunnya tidak pernah berguguran dan tidak rusak buahnya. Sesungguhnya pohon yang paling besar di surga adalah pohon **Thuba**, yang akarnya terbuat dari intan, batangnya dari yaqut, dahannya dari zabarjud dan daun-daunnya dari sutra yang halus. Pohon ini memiliki 70.000 cabang, setiap cabang itu menyentuh Arasy dan lebih rendah-rendahnya cabang itu berada di langit dunia.

Tidak ada di dalam surga sebuah kamar, tidak ada sebuah kubah dan tidak ada bilik kecuali di dalamnya terdapat cabang pohon itu, yang bisa mengayomi di atas surga. Pada pohon itu mengeluarkan buah-buahan menurut apa yang dikehendaki oleh hati. Bandingan dari pohon itu di dunia adalah matahari, asalnya matahari berada di langit tetapi sinarnya sampai ke segala tempat.

Ali ra. berkata: Aku menyatakan dari beberapa hadits, sesungguhnya pohon-pohonan di surga itu berasal dari perak, sedangkan daun-daunnya sebagian dari perak dan sebagian (yang lain) dari emas. Kalau sekiranya batang pohon itu dari perak, maka akar-akarnya dari emas Pohon-pohonan di dunia akarnya di bumi dan cabang-cabangnya berada di udara, karena sesungguhnya dunia ini adalah tempat yang fana (rusak). Akan tetapi pohon-pohonan yang terdapat di surga tidaklah demikian halnya, akarnya di udara dan cabang-cabangnya di bumi. Sebagaimana firman Allah SWT.:

قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

QUTHUUFUHAA DAANIYAH. KULUU WASYRABUU HANII-AN BIMAA ASLAFTUM FIL AYYAAMIL KHAALIYAH.

"Buah-buahannya dekat. Makan dan minumlah dengan sedap

disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu." **(QS. Al-Haqqah: 23-24).**

Dan debu tanah di surga itu dari minyak misik, anbar dan kafur, dan sungai-sungainya terdiri dari susu, madu, arak dan air yang sangat jernih. Apabila angin bertiup menerpa dedaunan, maka bersentuhan antara daun satu dengan daun yang lainnya hingga menimbulkan suara yang sangat indah (merdu), dan suara seindah itu belum pernah di dengar.

Dengan sanad dari Ali ra. sesungguhnya ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga terdapat suatu pohon, yang di bagian atasnya keluar perhiasan dan pada bagian bawahnya keluar kuda yang memiliki sayap yang diberi pelana, yang dikendalikan, yang ditaburi dengan intan dan yaqut. Kuda tersebut tidak pernah mengeluarkan kotoran dan tidak pernah buang air kecil. Adapun yang menaiki kuda itu adalah para wali Allah SWT. dan kuda ini akan membawa terbang para wali Allah tersebut ke surga. Lalu berkatalah orang-orang yang berada di bawah mereka: "Wahai Tuhanku, lantaran apa hamba-hamba-Mu itu mencapai kemulyaan semacam itu ?" Maka Allah SWT. menjawab kepada mereka: "Mereka itulah orang-orang yang mengerjakan shalat ketika kalian semua masih tidur, mereka melakukan puasa sedang kalian tidak, mereka berjihad membela agama Allah sedangkan kalian semua duduk di sisi istri kalian, dan mereka bersedekah dengan harta mereka di jalan Allah, sedangkan kalian semua bakhil (kikir)."

Dari Abu Hurairah ra. beliau berkata: Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat sebuah pohon, orang yang menaiki bisa berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun dan naungan itu tidak akan putus. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَظِلٍّ مَّمْدُوْدٍ وَمَاءٍ مَّسْكُوْبٍ وَفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ

لاَّ مَقْطُوْعَةٍ وَّلاَ مَمْنُوْعَةٍ

WA ZHIILIM MAMDUUDIN. WA MAA-IN MASKUUBIN. WA FAAKIHATIN KATSIIRATIN. LAA MAQTHUU'ATIN WALAA MAMNUU'AH.

"Dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah dan buah-buahan yang banyak. Yang buah-buahnya tidak berhenti dan tidak terlarang mengambilnya."

(QS. Al-Waqi'ah: 30-33).

Diibaratkan waktu di dunia adalah waktu sebelum matahari terbit dan sudah terbenamnya matahari, sampai hilangnya mega dan gelap malam yang menutupi di dunia. Maka sesungguhnya waktu itu adalah naungan yang terbentang luas. Sebagaimana firman Allah SWT.:

أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ

ALAM TARA ILAA RABBIKA KAIFA MADDAZH-ZHILLI.

"Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana dia memanjangkan bayang-bayang."

(QS. Al-Furqan: 45).

Maksudnya adalah waktu sebelum terbitnya matahari dan sesudah terbenamnya, sampai masuk pada kegelapan malam.

Diriwayatkan dari Nabi Saw. sesungguhnya beliau bersabda: "Apakah aku tidak pernah menceritakan kepadamu tentang waktu (Sa'at), yaitu waktu yang serupa dengan waktu yang ada di surga. Dia adalah waktu dimana sebelum matahari terbit, bayang-bayangnya itu memanjang, rahmatnya saat itu merata dan barakahnya saat itu banyak."

●●●●●

BAB XLV
BIDADARI

Diriwayatkan dari Nabi Saw. beliau bersabda: "Allah SWT. menciptakan wajah bidadari dari empat warna, yaitu: putih, hijau, kuning, merah. Allah menciptakan tubuhnya dari za'faran, misik, anbar dan kafur. Rambutnya dari sutra yang halus, mulai dari jari-jari kakinya sampai ke lututnya dari za'faran dan wewangian. Dari kedua lutut sampai payudaranya dari misik. Dari payudara sampai lehernya dari anbar. Dan dari leher sampai kepalanya terbuat dari kafur. Seandainya bidadari itu meludah sekali di dunia, maka jadilah (semua air di dunia) ini kasturi. Di dadanya tertulis nama suaminya dan nama-nama dari Allah SWT. Pada setiap tangan dari kedua tangannya terdapat sepuluh gelang dari emas, sedangkan pada jari-jarinya terdapat sepuluh cincin, dan pada kedua kakinya terdapat sepuluh binggal (gelang kaki) dari jauhar (permata) dan mutiara."

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. beliau bersabda: Sesungguhnya Nabi Saw. bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat bidadari-bidadari. Dikatakan kepadanya, namanya **'Aina'**, ia diciptakan dari empat unsur, yaitu: dari misik (kasturi), kafur, anbar dan za'faran, diadoni tanahnya dengan air kehidupan. Seluruh bidadari itu sangat merindukan suami-suami mereka. Andaikata bidadari-bidadari itu meludah sekali saja pada lautan, maka jadi tawarlah lautan tersebut lantaran air ludahnya. Dan tertulis pada tengkuk (leher yang sebelah bawah)nya: ***"Barangsiapa yang suka agar dirinya seperti aku, maka beramal dengan ketaatan kepada Tuhannya."***

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ra, beliau berkata: Sesungguhnya Nabi Saw. bersabda: "Sesungguhnya ketika Allah SWT. menciptakan surga 'Adn, Dia memanggil Malaikat Jibril as. seraya berfirman kepadanya: "Wahai Jibril. berangkatlah engkau ke surga 'Adn dan lihatlah apa yang telah aku ciptakan untuk hamba-hamba-Ku dan wali-wali-Ku." Maka berangkatlah Malaikat Jibril as. ke surga 'Adn dan mengelilingi surga tersebut. Maka salah seorang bidadari dari penghuni istana-istana surga

yang masih perawan dan matanya bersinar memuliakannya, lalu bidadari itu tersenyum pada Malaikat Jibril, maka jadi teranglah surga 'Adn karena gigi-giginya. Lalu Malaikat Jibril bersujud, ia menyangka cahaya itu berasal dari nur Tuhan Yang Mulia, maka bidadari itu memanggil Malaikat Jibril: "Wahai makhluk yang dipercayai Allah, angkatlah kepalamu." Maka ia mengangkat kepalanya seraya memandang kepada bidadari itu lalu mengucapkan: "Maha Suci Dzat yang telah menciptakan engkau." Lalu bidadari itu berkata: "Wahai makhluk yang dipercaya Allah, tahukan engkau untuk siapa aku diciptakan ?" Malaikat Jibril menjawab: "Tidak" Kemudian bidadari itu berkata: "Sesungguhnya aku ini diciptakan oleh Allah untuk orang yang memilih ridha Allah SWT. daripada mengumbar hawa nafsunya."

Berdasarkan keterangan di atas, telah datang dalam suatu hadits, Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Telah aku lihat dalam surga malaikat-malaikat yang sedang membangun istana-istana yang bahan batu batanya dari perak dan emas, mereka terus membangun bangunan itu. Ketika mereka berhenti membangun, aku bertanya: "Kenapa kalian berhenti membangun ?" Lalu mereka menjawab: "Benar-benar telah habis perbekalan kami." Aku bertanya: "Apa perbekalan kalian semua ?" Para malaikat menjawab: "Berdzikir kepada Allah SWT. karena sesungguhnya yang mempunyai istana ini adalah orang-orang yang berdzikir kepada Allah SWT. ketika orang itu berhenti berdzikir kepada Allah, maka kami berhenti dari membangun istana."

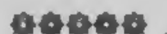
Dan diterangkan dalam sebuah hadits: Tidak ada bagi seorang hamba yang berpuasa di bulan Ramadhan, kecuali Allah menikahkan dia dengan seorang istri dari bidadari yang sangat cantik menawan dalam suatu tenda (khimah) dari intan putih yang terukir. Sebagaimana firman Allah SWT.:

حُوْرٌ مَّقْصُوْرَاتٌ فِى الْخِيَامِ

HUURUM MAQSHUURAATUN FIL-KHIYAAM.
"(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah." **(QS. Ar-Rahman: 72).**

Maksudnya adalah bidadari-bidadari yang terpelihara dan tertutup dalam tenda (khimah).

Dan setiap bidadari itu memakai 70 pakaian. Setiap seorang lelaki itu disediakan 70 ranjang yang terbuat dari yaqut merah, pada setiap ranjang terdapat kasur dan setiap kasur terdapat seorang bidadari. Setiap bidadari mempunyai 1000 pelayan yang membawa, setiap pelayan membawa piring-piring dari emas, lalu makanlah bidadari tersebut bersama suaminya. Semua ini diperuntukkan bagi orang-orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan, selain amalan yang telah dilakukan pada bulan Ramadhan dari kebaikan.



BAB XLVI
AHLI SURGA DAN KENIKMATANNYA

Dalam suatu hadits diterangkan: Sesungguhnya dari belakang Shirath terdapat tanah lapang, di dalam tanah lapang tersebut terdapat pepohonan yang harum baunya. Di bawah setiap pohon tersebut terdapat mata air yang mengalir dari surga. Satu di antaranya dari arah kanan dan yang lain dari arah kiri. Orang-orang yang mukmin melewati Shirath setelah bangkit dari kubur dan menjalani hisab, lalu berhentilah mereka di tengah teriknya sinar matahari, kemudian mereka membaca kitab (buku catatan amal)nya. Maka setelah mereka melewati api neraka sampailah mereka pada tanah yang lapang itu, lalu mereka minum pada salah satu mata air, ketika air telah sampai pada dada mereka, maka keluarlah apa yang ada dalam dada orang mukmin, (di antaranya) dari rasa iri hati, sifat menipu dan hasud daripadanya. Ketika air telah sampai dan menetap pada perutnya, maka keluarlah apa yang ada di dalamnya, di antaranya dari segala sesuatu yang merusak, penyakit dan air kecil (kencing) daripadanya. Maka sucilah lahir dan bathin mereka.

Kemudian mereka datang pada mata air yang lain dan mandi

di dalamnya. Maka berubahlah wajah mereka bersinar bagaikan bulan purnama, jiwa mereka bagus begitu juga hati mereka. Tubuh mereka harum bagaikan minyak misik. Lalu berhentilah mereka pada pintu surga, pegangan pintu surga itu dari yaqut merah. Maka mereka bersama-sama mengetuk pintu tersebut maka disambutlah mereka oleh bidadari-bidadari yang membawa piring-piring di tangan mereka. Maka keluarlah setiap bidadari menemui kepada pemiliknya dan merangkulnya seraya berkata: "Engkau adalah kekasihku, aku rela untukmu, dan mencintaimu untuk selama-lamanya." Selanjutnya masuklah dia bersama suaminya ke dalam rumahnya.

Di dalam rumah tersebut terdapat 70 ranjang, pada setiap ranjang terdapat 70 kasur dan setiap kasur terdapat seorang bidadari yang memakai 70 pakaian, yang terlihat sumsum betisnya karena halus dan tipisnya pakaian yang dikenakannya. Dan andaikata satu rambut dari rambutnya ahli surga jatuh ke bumi, maka rambut itu akan menerangi seluruh penghuni bumi.

Nabi Saw. bersabda: Bahwa pakaian surga itu putih berkilau, di dalam surga tidak ada matahari, tidak ada malam dan tidak ada tidur karena sesungguhnya tidur adalah saudaranya mati. Sedangkan pagar-pagar yang mengelilingi surga ada 7 (tujuh), yaitu: Pertama adalah dari perak, kedua dari emas, ketiga dari zabarjad (batu permata seperti zamrud), keempat dari mutiara, kelima dari intan, keenam dari yaqut dan ketujuh dari nur yang berkilauan. Jarak antara pagar yang satu dengan pagar yang lain adalah (kira-kira) perjalanan 500 tahun.

Adapun penduduk surga semua berusia muda belia dan bercelak, dan bagi yang laki-laki memiliki kumis yang berwarna hijau, yang tipis dan berkilauan. Dan hal itu, tidak terdapat pada wanita, karena untuk membedakan antara yang laki-laki dengan yang perempuan.

Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa setiap ahli surga itu memiliki 70 pakaian, setiap pakaian beraneka ragam corak dan warnanya, dan pada setiap jam berganti dengan 70 pakaian yang berbeda warnanya. Dan wajah suaminya terlihat pada wajah istrinya begitu juga sebaliknya wajah istrinya dapat dilihat pada wajah suaminya. Dan pada dada dan betis bidadari tergambar di

dada suaminya. Mereka tidak meludah dan tidak beringus. Mereka tiada mempunyai rambut kecuali rambut kedua alis, rambut di kepala dan rambut pada matanya.

Dari Abu Hurairah ra. ia berkata: "Demi Dzat yang telah menurunkah Al-Kitab (Al-Qur'an) kepada Nabi-Nya, sesungguhnya setiap hari ahli surga bertambah keelokan dan ketampanan parasnya, sebagaimana bertambahnya masa muda dan masa tua di dunia. Setiap lelaki diberi kekuatan dengan 100 kali lipat, baik dalam soal makan, minum maupun bersetubuh. Maka mereka menyetubuhinya istri-istrinya sebagaimana dia menyetubuhi istri-istrinya pada waktu di dunia dalam beberapa **Huqub** (masa). Sedangkan satu **Huqub** (masa) adalah 80 tahun, dan di dalam persetubuhan dari pihak suami dan bidadari tidak mengeluarkan sperma. Dan pada setiap hari mereka menemui 100 macam hidangan."

Ibnu Abbas ra. berkata: "Ketika wali Allah menghendaki makan buah-buahan dan makanan, maka Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyajikan hidangan kepadanya. Maka didatangkanlah kepada wali Allah itu 70 piring dan 70 meja makan dari intan dan yaqut. Di atas setiap meja makan terdapat 1000 piring dari emas. Sebagaimana firman Allah SWT.:

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيْهَا مَا تَشْتَهِيْهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيْهَا خَالِدُوْنَ

YUTHAAFU 'ALAIHIM BISHIHAAFIN MIN DZAHABIN WA AKWAABIN WA FIIHAA MAA TASYTAHIIHIL ANFUSU WA TALADZDZUL A'YUNU WA ANTUM FIIHAA KHAALIDUUN.

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya." **(QS. Az-Zukhruf: 71).**

Di dalam setiap piring terdapat beraneka macam makanan yang tidak pernah tersentuh oleh api dan tidak dimasak oleh juru masak (koki). Dan tidak pula dikerjakan dalam suatu wadah dari tembaga atau yang lainnya, akan tetapi Allah hanya bersabda **"Kun"** (Jadilah), maka jadilah makanan tersebut tanpa susah payah. Maka makanlah para wali Allah tersebut dari piring-piring yang dia kehendaki. Ketika dia telah kenyang, maka turunlah burung-burung dari surga kepada wali Allah yang besarnya seperti unta. Burung-burung tersebut meletakkan sayap-sayapnya di atas kepala wali Allah tersebut, seraya berkata: "Wahai wali (kekasih) Allah, makanlah daging yang baru ini. Sayapun demikian, telah saya minum air sungai Salsabil dan sungai Kafur, dan aku telah memakan tanaman dari perkebunan surga." Maka bangkitlah keinginan wali Allah tersebut terhadap daging burung. Lalu Allah memerintahkan kepada burung itu agar jatuh di atas meja makan, mana saja yang dikehendaki. Maka jadilah burung tersebut daging yang telah tergoreng. Kemudian wali-wali Allah itu memakan daging-daging yang telah tergoreng. Akhirnya dengan seizin Allah burung itu kembali seperti bentuk semula. Di dalam surga itu tidak pernah habis makanannya, walau dimakan tidak pernah berkurang sedikitpun dari makanan tersebut. Bandingannya di dunia adalah Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an telah dipelajari oleh setiap manusia, lalu diajarkan pada yang lain, akan tetapi dia tetap utuh tiada berubah dan tidak pula berkurang sedikitpun.

Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya ahli surga itu makan dan minum, kemudian keluarlah bau harum dari tubuh mereka seharum misik, dan yang demikian itu sampai kekal abadi (selama-lamanya)."

Dan semoga Allah memberi rahmat atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah menjadi junjungannya para rasul, dan juga kepada keluarga serta sahabat-sahabatnya yang suci. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam....Amiin.

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

❁❁❁❁❁